



**PENGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA), *CURRENT RATIO* (CR)
DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP *DIVIDEND
PAYOUT RATIO* (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SEKTOR *BASIC MATERIALS* YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021)**

Skripsi

Dibuat Oleh:

Annisa Aura Aroffah

0221 19 063

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

JUNI 2023



PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), CURRENT RATIO (CR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BASIC MATERIALS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021)

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA)



Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE., CGCAE)

**PENGARUH *RETURN ON ASSET (ROA)*, *CURRENT RATIO (CR)* DAN
DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO*
(STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR *BASIC*
MATERIALS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2017-2021)**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari Senin, 22 Mei 2023

Annisa Aura Aroffah
0221 19 063

Disetujui,

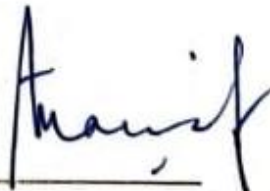
Ketua Penguji Sidang

(Dr. Siti Maimunah, S.E., M.Si., CPSP., CPMP., CAP.)



Ketua Komisi Pembimbing

(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA.,
CSEP., QIA., CFE., CGCAE.)



Anggota Komisi Pembimbing

(Dr. Asep Alipudin, S.E., M.Ak.)



Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Annisa Aura Aroffah
NPM : 0221 19 063
Judul Skripsi : Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Basic Materials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Juni 2023



Annisa Aura Aroffah
0221 19 063

©Hak Cipta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan Pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

Annisa Aura Aroffah. 022119063. Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Basic Materials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). Di bawah bimbingan : Arief Tri Hardiyanto dan Asep Alipudin. 2023.

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan apakah laba yang diperoleh dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba. Selain itu, perusahaan harus memaksimalkan kekayaan pemegang saham atau memaksimalkan nilai perusahaan untuk mensejahterakan perusahaan tersebut. Diperolehnya laba suatu perusahaan yang membagikan dividen kepada pemegang saham akan menjadi bahan pertimbangan dan meningkatkan rasa percaya investor kepada perusahaan untuk menanamkan modalnya. Oleh karena itu, para investor sebelum menanamkan modalnya dapat melihat kondisi kinerja suatu perusahaan tersebut melalui rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio *leverage*.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu (1) Untuk menganalisis pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. (2) Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. (3) Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. (4) Untuk menganalisis pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini berupa analisis kuantitatif. Data diuji menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 26 dengan menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa secara parsial *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*, *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hasil uji secara simultan adanya pengaruh antara *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Kata Kunci : *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Dividend Payout Ratio*.

PRAKATA

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Dividend Payout Ratio* (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Basic Materials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)”. Penyusunan skripsi penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.

Dalam menyusun penelitian ini tidak dapat menyelesaikan tanpa bantuan, bimbingan dan dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan kelancaran.
2. Orang tua tercinta yaitu Ayahanda Sulaiman dan Ibunda Astuti, adik tersayang yaitu Bilqist Sulaiman Putri dan Benzema Indra Fata serta keluarga besar yang telah memberikan doa yang tak pernah putus, semangat, segala rasa cinta dan kasih sayang.
3. Bapak Prof. Dr. rer. Pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M.Sc Selaku Rektor Universitas Pakuan.
4. Bapak Dr. Hendro Sasongko. Ak., M.M., CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si., CMA., CAPM. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
6. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE., CGCAE Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan. Sekaligus Ketua Komisi Pembimbing yang selalu memberikan bimbingan dan meluangkan waktu kepada penulis sehingga penyusunan penelitian ini berjalan lancar.
7. Bapak Dr. Asep Alipudin, S.E., M.Ak. Selaku Anggota Komisi Pembimbing yang selalu bijaksana dalam memberikan arahan dan bimbingan, nasehat dan meluangkan waktu kepada penulis demi kelancaran penyusunan penelitian ini.
8. Seluruh Dosen, Staff Tata Usaha dan Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
9. Orang terkasih yaitu Fikri Kurniawan, yang telah menjadi rumah tempat ternyaman. Secara langsung maupun tidak langsung memberikan semangat serta dukungan, meluangkan baik tenaga, pikiran dan waktunya untuk melakukan berbagai cara agar penulis tetap semangat dalam penyusunan penelitian ini. Semoga Allah membalas segala kebaikan yang telah kamu lakukan.
10. Sahabat-sahabat Bismillah Cinta yaitu Dita Ayunanda Putri, Tasya Hanandita Kharisma, Hardini Cantika Nur Al-zahra dan Elia Wulansari telah memberikan

semangat, saling bertukar pikiran, memberikan masukan dan doa kepada penulis demi kelancaran penyusunan penelitian ini.

11. Sahabat-sahabat *No Name Squad* (NNS) yaitu Yuki Ratnasari, Dinda Lutfianintyas, Riezka Laila Nabila dan Putri Sekti Cahyaningrum telah memberikan dukungan, semangat dan doa kepada penulis demi kelancaran penyusunan penelitian ini.
12. Seluruh teman-teman dari program studi Akuntansi Angkatan 2019, khususnya kelas B Akuntansi yang telah berjuang dari awal sampai akhir dan memberikan semangat serta dukungan kepada penulis.
13. Kakak tingkat yaitu Ela Laelasari yang telah memberikan semangat, dukungan, dan doa kepada penulis demi kelancaran penyusunan penelitian ini.
14. Seluruh teman-teman di Universitas Pakuan yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam penyusunan penelitian ini.
15. Diri saya pribadi, yang tetap kuat setiap melewati hal-hal yang sedang dihadapi dan tidak pernah lupa bersyukur atas apa yang dijalani.

Penulis memahami sepenuhnya bahwa penelitian ini tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan dimasa mendatang. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Bogor, 10 Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PROGRAM STUDI AKUNTANSI Error! Bookmark not defined.	
LEMBAR PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN Error! Bookmark not defined.	
HAK CIPTA	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah	6
1.2.1 Identifikasi Masalah	6
1.2.2 Perumusan Masalah.....	7
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	7
1.3.1 Maksud penelitian	7
1.3.2 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Kegunaan Penelitian	8
1.4.1 Kegunaan Praktis.....	8
1.4.2 Kegunaan Akademis.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Analisis Laporan Keuangan	9
2.2.1 Definisi Laporan Keuangan.....	9
2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan	9
2.2.3 Bentuk-Bentuk dan Teknis Analisis Laporan Keuangan	10
2.2 Analisis Rasio	11
2.2.1 Definisi Rasio Keuangan.....	11
2.2.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan	11
2.2.3 <i>Return on Asset</i>	12

2.2.4	<i>Current Ratio</i>	13
2.2.5	<i>Debt to Equity Ratio</i>	14
2.3	Kebijakan Dividen	15
2.3.1	<i>Dividend Payout Ratio</i>	15
2.4	Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran	17
2.4.1	Penelitian Sebelumnya	17
2.4.2	Kerangka Pemikiran	25
2.5	Hipotesis Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN		28
3.1	Jenis Penelitian.....	28
3.2	Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian.....	28
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	28
3.4	Operasionalisasi Variabel	28
3.5	Metode Penarikan Sampel	29
3.6	Metode Pengumpulan Data.....	33
3.7	Metode Pengolahan Analisis Data.....	33
3.7.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	33
3.7.2	Uji Asumsi Klasik	33
3.7.3	Analisis Regresi Linear Berganda	36
3.7.4	Uji Hipotesis.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		38
4.1	Hasil Pengumpulan Data.....	38
4.2	Kondisi <i>Return on Asset (ROA)</i> , <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> dan <i>Dividend Payout Ratio</i> pada Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Basic Materials</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021	39
4.2.1	Kondisi <i>Return on Asset (ROA)</i> Pada Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Basic Materials</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021	39
4.2.2	Kondisi <i>Current Ratio (CR)</i> Pada Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Basic Materials</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021	42
4.2.3	Kondisi <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> Pada Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Basic Materials</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021	45

4.2.4	Kondisi <i>Dividend Payout Ratio</i> Pada Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Basic Materials</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021	48
4.3	Analisis Data.....	52
4.3.1	Statistik Deskriptif.....	52
4.3.2	Uji Asumsi Klasik	53
4.3.3	Analisis Regresi Linear Berganda	57
4.3.4	Uji Hipotesis	58
4.4	Pembahasan.....	61
4.4.1	Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA) terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> ..	62
4.4.2	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	63
4.4.3	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	64
4.4.4	Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	64
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		66
5.1	Simpulan	66
5.2	Saran	67
DAFTAR PUSTAKA		68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		70
LAMPIRAN.....		71

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Rata-Rata <i>Dividend Payout Ratio</i> , <i>Return on Asset</i> , <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Pada Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Basic Materials</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021	3
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel	29
Tabel 3. 2 Daftar Populasi Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Basic Materials</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021	30
Tabel 3. 3 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Basic Materials</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021	32
Tabel 3. 4 Ketentuan Autokorelasi <i>Durbin Watson</i> (DW).....	35
Tabel 4. 1 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Basic Materials</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021	38
Tabel 4. 2 <i>Return on Asset</i> (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Basic Materials</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021..	39
Tabel 4. 3 <i>Current Ratio</i> (CR) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Basic Materials</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021	42
Tabel 4. 4 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Basic Materials</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021..	45
Tabel 4. 5 <i>Dividend Payout Ratio</i> Pada Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Basic Materials</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021..	49
Tabel 4. 6 Statistik Deskriptif.....	52
Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov Test</i>	53
Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinearitas.....	54
Tabel 4. 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas	55
Tabel 4. 10 Hasil Uji Autokorelasi	56
Tabel 4. 11 Hasil Uji Run Test.....	57
Tabel 4. 12 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	57
Tabel 4. 13 Hasil Uji t.....	59
Tabel 4. 14 Hasil Uji F.....	60
Tabel 4. 15 Hasil Koefisien Determinasi	60
Tabel 4. 16 Hasil Hipotesis Penelitian	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Rata-Rata <i>Return on Asset</i> dan <i>Dividend Payout Ratio</i> Pada Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Basic Materials</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021	4
Gambar 1. 2 Rata-Rata <i>Current Ratio</i> dan <i>Dividend Payout Ratio</i> Pada Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Basic Materials</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021	4
Gambar 1. 3 Rata-Rata <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Dividend Payout Ratio</i> Pada Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Basic Materials</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021	5
Gambar 2. 1 Konstelasi Penelitian mengenai Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	26
Gambar 4. 1 <i>Return on Asset</i> (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Basic Materials</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021..	41
Gambar 4. 2 <i>Current Ratio</i> (CR) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Basic Materials</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021	44
Gambar 4. 3 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Basic Materials</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021	47
Gambar 4. 4 <i>Dividend Payout Ratio</i> Pada Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Basic Materials</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021	51
Gambar 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	56

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Awal masuknya Covid-19 ke Indonesia pada tahun 2020 banyak faktor yang berdampak ke perusahaan-perusahaan berbagai sektor, dengan lonjakan yang begitu drastis menurunnya laju pertumbuhan ekonomi, sehingga banyak perusahaan yang mengalami penurunan pada harga saham. Penurunan harga saham perusahaan akan berdampak pada pembagian dividen suatu perusahaan. Suatu perusahaan tentunya akan memaksimalkan keuntungan yang dimana untuk mensejahterakan pemegang saham. Pada saat ini investasi menjadi kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh keuntungan dalam memenuhi kebutuhan perusahaan. Para investor ini menanamkan modalnya memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan dengan tetap mengharapkan keuntungan dari kegiatan investasi, atau untuk memperoleh pengembalian investasi (*return*) yang berupa pendapatan dividen (*Dividend yield*) dan *capital gain*.

Dividen yaitu bentuk pengembalian modal yang diinvestasikan. Investasi ini menghasilkan keuntungan yaitu dividen dan *capital gain*. Secara umum investor akan menyukai dividen daripada *capital gain*, dikarenakan dividen memiliki risiko yang lebih rendah dengan nominal yang tertentu dan kepastian yang tinggi pada profitabilitas perusahaan, tidak seperti *capital gain* yang berfluktuasi dan memiliki risiko tinggi. Pada tingkat keuntungan atau laba yang dibagikan dalam bentuk dividen akan lebih menarik bagi calon investor dan dapat menunjukkan perusahaan yang sehat dengan prospek yang baik di masa yang akan datang.

Terdapat beberapa momen yang patut dipahami sebagai waktu untuk menganalisis kebijakan yang akan diambil manajemen perusahaan. Dengan hal ini dimensi kecepatan dalam bereaksi atas informasi pasar modal turut menentukan besarnya keuntungan yang akan diperoleh investor. Kebijakan yang dikeluarkan oleh manajemen perusahaan menginformasikan pembagian dividen melalui RUPS. Dalam kondisi keuangan menunjukkan cenderung menginvestasikan kelebihan kas dan menggunakannya untuk membayar dividen, hal tersebut dilakukan untuk menguntungkan perusahaan dan berdampak baik bagi kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang. Sehingga banyak investor akan berlomba mendapatkan saham perusahaan.

Menurut Musthafa (2017) terhadap teori kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, ketika manajer keuangan memutuskan berapa banyak kas yang harus didistribusikan kepada para pemegang saham berupa dividen, maka ia harus selalu ingat bahwa sasarannya adalah untuk

memaksimalkan kekayaan pemegang saham atau memaksimalkan nilai perusahaan yang diindikasikan oleh kenaikan harga saham.

Pada saat terjadinya covid-19 banyak sektor yang terkena imbas yaitu adanya kerugian yang diperoleh beberapa perusahaan dan ada juga perusahaan yang mampu berkembang. Salah satunya pada perusahaan manufaktur meski mengalami tekanan covid-19, namun industri tersebut mampu memberi kontribusi yang meningkat yaitu mencapai 7,07% pada triwulan II tahun 2021 dan pada periode 2021 pertumbuhan tercatat sebesar 6,91%. Oleh karena itu industri manufaktur memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. (<https://kemenperin.go.id>)

Dalam upaya membangun kemandirian ekonomi nasional, dan berkembangnya industri bahan dasar menjadi tolak ukur dalam perkembangan industri nasional. Akan tetapi, kinerja perusahaan yang berkaitan pada bahan baku konstruksi dan infrastruktur dengan adanya pembatasan aktivitas yang diterapkan oleh pemerintah akan berdampak pada perusahaan-perusahaan di sektor *basic materials*. Selain itu dengan adanya hambatan-hambatan pada perusahaan manufaktur salah satunya pada sektor *basic materials* di tengah covid-19, perusahaan yang membagikan dividen akan berbeda dengan tahun sebelumnya dikarenakan akan menciut dengan adanya tekanan kinerja akibat covid-19.

Investor memiliki kepentingan informasi terhadap perubahan *Return on Asset*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* dalam memprediksi berapa besar dividen yang akan diterima pada masa yang akan datang. Dalam hal ini dividen akan diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Untuk menentukan besarnya *Dividend Payout Ratio* (DPR) aktivitas manajemen keuangan dalam perusahaan meliputi tiga keputusan yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan dividen. Dari masing-masing keputusan tersebut memiliki tujuan yang sama untuk menentukan besarnya rasio pembayaran dividen, yaitu untuk memperoleh suatu keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan (Hendika, 2016).

Menurut Kasmir (2019) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian adalah *Return on Asset* (ROA) atau sering disebut juga sebagai *Return on Investment* (ROI). Menurut Sirait (2019) *Return on Asset* disebut juga rasio kekuatan laba, menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia.

Menurut Sukamulja (2019) rasio likuiditas yaitu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, atau seberapa cepat perusahaan mengubah aset yang dimilikinya menjadi kas. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian adalah *Current Ratio*. Menurut Subramanyam (2017) *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur aset lancar yang tersedia untuk memenuhi liabilitas jangka pendek. Rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi. Sedangkan menurut Hayat, et al (2018) *current ratio* atau rasio lancar

ini jika kewajiban lancar naik lebih cepat dari pada aset lancar, maka rasio lancar akan turun dan pertanda adanya masalah.

Menurut Suartini dan Sulistiyo (2017) rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai utang. Artinya semakin tinggi rasio solvabilitas menunjukkan semakin tidak baik dikarenakan semakin tinggi pula risiko keuangan yang ditanggung oleh perusahaan. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian adalah *Debt to Equity Ratio*. Menurut Kasmir (2019) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, rasio ini juga untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

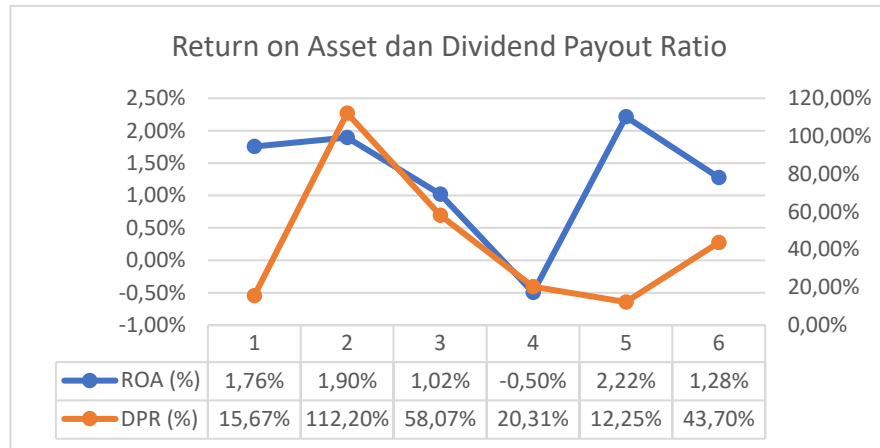
Demikian kebijakan dalam membagikan dividen yaitu perusahaan yang menghasilkan keuntungan atau laba. Sehingga terdapat kemungkinan bila semakin besar laba bersih, maka semakin besar pula pembagian dividen, begitupun sebaliknya. Pembagian dividen merupakan sebuah strategi yang dilakukan perusahaan agar harga saham perusahaan mengalami kenaikan. Dikarenakan dividen adalah pembagian laba kepada pemegang saham berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki. Akan tetapi pembagian dividen dalam jumlah yang besar akan mengakibatkan berkurangnya dana yang tersedia untuk investasi perusahaan. Untuk itu perusahaan yang hendak membagikan dividen akan dihadapkan berbagai macam pertimbangan, antara lain perlunya menahan sebagian laba yang untuk reinvestasi yang mungkin lebih menguntungkan, likuiditas perusahaan, kebutuhan dana perusahaan, dan faktor lain yang berhubungan dengan pembagian dividen. Hal tersebut diperlukannya pembagian dividen yang relatif stabil dan cenderung meningkat, karena stabilitas dividen dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Berikut peneliti sajikan tabel dan gambar data hasil perhitungan rata-rata *Dividend Payout Ratio*, *Return on Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Tabel 1. 1 Rata-Rata *Return on Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Basic Materials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

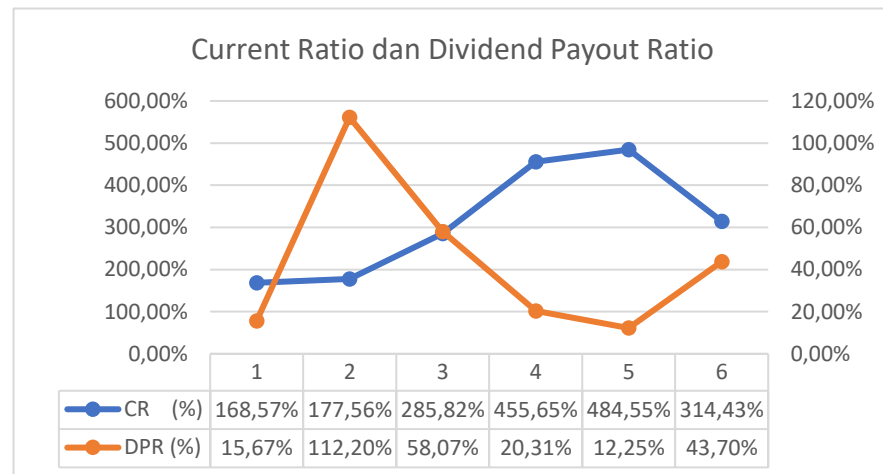
	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
ROA (%)	1,76%	1,90%	1,02%	-0,50%	2,22%	1,28%
CR (%)	168,57%	177,56%	285,82%	455,65%	484,55%	314,43%
DER (%)	213,03%	173,40%	-624,88%	140,50%	-161,86%	-51,96%
DPR (%)	15,67%	112,20%	58,07%	20,31%	12,25%	43,70%

Sumber : www.idx.co.id data diolah (Januari 2023)



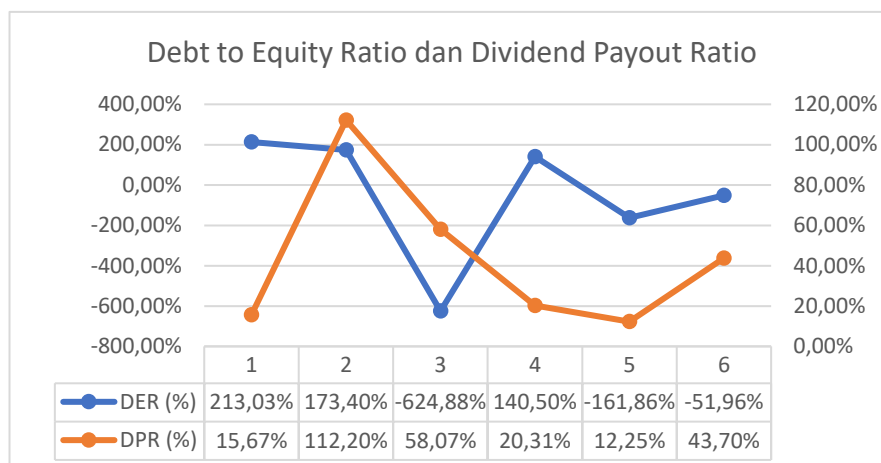
Sumber : www.idx.co.id data diolah (Januari, 2023)

Gambar 1. 1 Rata-Rata *Return on Asset* dan *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Basic Materials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021



Sumber : www.idx.co.id data diolah (Januari, 2023)

Gambar 1. 2 Rata-Rata *Current Ratio* dan *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Basic Materials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021



Sumber : www.idx.co.id data diolah (Januari, 2023)

Gambar 1. 3 Rata-Rata *Debt to Equity Ratio* dan *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Basic Materials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Berdasarkan tabel 1.1 dan gambar 1.1 pada tahun 2017 dan 2021 nilai *Return on Asset* berada di atas rata-rata, dan tahun 2019 nilai *Return on Asset* di bawah rata-rata per tahun. Sedangkan pada nilai *Dividend Payout Ratio* di tahun 2017 dan 2021 dibawah rata-rata, dan tahun 2019 nilai *Dividend Payout Ratio* berada di atas rata-rata per tahun. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Yuni Setiowati (2013) yang mengatakan bahwa semakin tinggi nilai *Return on Asset* akan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, serta mampu memberikan laba besar yang meningkatkan pembagian dividen juga besar. Hal tersebut juga didukung dengan Sirait (2019) semakin besar rasio *Return on Asset* maka semakin baik. Artinya kemungkinan pembagian dividen semakin besar. Karena itu menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dengan kenyataan yang terjadi pada hubungan *Return on Asset* dengan *Dividend Payout Ratio*.

Dapat dilihat tabel 1.1 dan gambar 1.2 pada tahun 2020 dan 2021 nilai *Current Ratio* berada di atas rata-rata, dan tahun 2018 dan 2019 nilai *Current Ratio* di bawah rata-rata per tahun. Sedangkan nilai *Dividend Payout Ratio* di tahun 2020 dan 2021 berada di bawah rata-rata, dan tahun 2018 dan 2019 nilai *Dividend Payout Ratio* di atas rata-rata per tahun. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Yana Afriandi (2020) yang menemukan hasil bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Artinya semakin besar *Current Ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sehingga semakin tinggi pula dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Hal tersebut juga didukung dengan Musthafa (2017) perusahaan yang memiliki likuiditas baik maka memungkinkan dividen yang dibagikan lebih besar. Karena itu adanya kesenjangan antara hasil penelitian terdahulu dengan kenyataan yang terjadi pada hubungan *Current Ratio* dengan *Dividend Payout Ratio*.

Pada tabel 1.1 dan gambar 1.3 dapat dilihat tahun 2018 nilai *Debt to Equity Ratio* berada di atas rata-rata dan tahun 2021 berada di bawah rata-rata per tahun. Sedangkan nilai *Dividend Payout Ratio* di tahun 2018 nilai *Debt to Equity Ratio* berada di atas rata-rata dan 2021 berada dibawah rata-rata per tahun. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Annelia Setiawan (2020) yang menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuni Setiowati (2013) mengatakan *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Artinya suatu perusahaan dapat dikatakan sehat juga jika nilai *Debt to Equity Ratio* dibawah angka 100% atau semakin rendahnya nilai *Debt to Equity Ratio* maka semakin bagus. Hal tersebut didukung Kasmir (2019) semakin besar DER akan semakin tidak menguntungkan, dan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan suatu perusahaan, sehingga pembagian dividen juga rendah. Karena itu menunjukkan adanya kesenjangan antara hasil penelitian terdahulu dengan kenyataan yang terjadi pada hubungan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini penting dilakukan dikarenakan terdapat kesenjangan antara teori dengan fakta yang ada antara hubungan variabel *Return on Asset*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dengan *Dividend Payout Ratio*. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian mengenai “Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Dividend Payout Ratio* (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Basic materials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)”.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang penelitian di atas maka terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu sebagai berikut:

1. *Return on Asset* pada tahun 2017 dan 2021 mengalami kenaikan akan tetapi *Dividend Payout Ratio* mengalami penurunan. Sebaliknya di tahun 2019 mengalami penurunan akan tetapi *Dividend Payout Ratio* mengalami kenaikan.
2. *Current Ratio* pada tahun 2020 dan 2021 mengalami kenaikan akan tetapi *Dividend Payout Ratio* mengalami penurunan. Sebaliknya di tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan akan tetapi *Dividend Payout Ratio* mengalami kenaikan.
3. *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2018 mengalami kenaikan akan tetapi *Dividend Payout Ratio* juga mengalami kenaikan. Pada tahun 2021 *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan dan *Dividend Payout Ratio* juga mengalami penurunan.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Return on Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
4. Bagaimana pengaruh *Return on Asset*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud penelitian

Maksud dari penelitian ini dari identifikasi di atas adalah untuk menganalisis kesenjangan atas keterkaitan antar variabel independen yaitu variabel *Return on Asset*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* apakah dapat berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, antara lain:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Return on Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Return on Asset*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan manufaktur sektor *basic materials* untuk segala informasi yang berhubungan dengan kebijakan dividen. Dari penelitian ini diharapkan juga memberikan masukan bagi perusahaan khususnya bagian keuangan dalam mengambil keputusan untuk menentukan besarnya dividen yang diperoleh perusahaan melalui rasio keuangan yaitu *Return on Asset*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Penelitian yang dilakukan ini juga dapat menjadi bahan pemikiran dan informasi untuk menganalisis sejauh mana rasio keuangan berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang diprosikan pada *Dividend Payout Ratio*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi pada umumnya dan bidang akuntansi keuangan, sehingga dapat menjadi bahan referensi juga bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Analisis Laporan Keuangan

2.2.1 Definisi Laporan Keuangan

Suatu laporan keuangan akan menjadi lebih manfaat untuk pengambilan keputusan, apabila dengan informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang. Selain itu juga menurut Sujarweni (2017) laporan keuangan bukan hanya sekedar sebagai alat uji kebenaran saja tetapi juga sebagai dasar untuk melakukan penilaian posisi keuangan perusahaan tersebut, di mana berdasarkan laporan keuangan yang sudah dianalisa, serta dapat digunakan oleh investor dan pihak lain yang berkepentingan untuk mengambil keputusan.

Laporan keuangan (*financial statements*) menurut Hery (2018) yaitu hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dapat didefinisikan juga laporan keuangan menurut Kasmir (2019) adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Tahun 2015, laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Berdasarkan pengertian di atas menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan bentuk laporan yang sangat penting untuk memberikan informasi yang disajikan secara lengkap untuk mengambil keputusan dari berbagai pertimbangan perusahaan dalam perkembangan di masa datang.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Kartikahadi (2020) yaitu menyediakan informasi tentang sumber daya ekonomik dan perubahan sumber daya ekonomi entitas, yaitu posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomik. Pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang menggunakan informasi keuangan tersebut antara lain berguna bagi investor atau calon investor, kreditur atau calon kreditur, rekanan, pelanggan, karyawan, badan pemerintah dan publik.

Selain itu juga menurut Kasmir (2019) terdapat beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan ini, sebagai berikut:

1. untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode;

2. untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan;
3. untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki;
4. untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini;
5. untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal; dan
6. dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.2.3 Bentuk-Bentuk dan Teknis Analisis Laporan Keuangan

Dalam melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknis yang tepat agar memberikan hasil yang baik dan maksimal. Sebelum melakukan analisis laporan keuangan terdapat langkah-langkah agar analisis yang dilakukan terarah, berikut langkah-langkah atau prosedur dalam melakukan analisis laporan keuangan menurut Hery (2016):

1. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode;
2. Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan secara cermat dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan ke dalam rumus-rumus tertentu;
3. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dilakukan;
4. Membuat laporan hasil analisis;
5. Memberikan rekomendasi sehubungan dengan hasil analisis yang telah dilakukan.

Menurut Kasmir (2019) dalam praktik melakukan analisis laporan keuangan, terdapat 2(dua) macam metode, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Vertikal (Statis)
Analisis vertikal adalah analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode tidak diketahui.
2. Analisis Horizontal (Dinamis)
Analisis horizontal adalah analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Pada hasil analisis horizontal akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

Selain metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, berikut terdapat beberapa jenis teknik analisis laporan keuangan yaitu analisis perbandingan antara laporan keuangan, analisis trend, analisis persentase per komponen, analisis sumber dan penggunaan dana, analisis sumber dan penggunaan kas, analisis rasio, analisis kredit, analisis laba kotor, dan analisis titik impas. Namun pada penelitian

ini, teknik yang penulis lakukan dalam analisis laporan keuangan yaitu menggunakan analisis rasio.

2.2 Analisis Rasio

2.2.1 Definisi Rasio Keuangan

Rasio keuangan menjadi alat untuk mengukur analisis keuangan. Rasio keuangan menurut Sujarweni (2017) adalah untuk mengetahui hubungan diantara akun-akun dalam laporan keuangan, baik dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi.

Menurut Suartini dan Sulistiyo (2017) rasio keuangan adalah teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, ataupun hasil-hasil usaha dari suatu perusahaan pada satu periode tertentu dengan jalan membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laba rugi.

Menurut Hery (2018) rasio keuangan adalah suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Angka-angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Berdasarkan pengertian di atas menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan perbandingan angka-angka dalam komponen yang ada di laporan keuangan, untuk menjelaskan kondisi laporan keuangan baik atau buruknya suatu perusahaan tersebut.

2.2.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Dalam rasio keuangan terdapat 5 (jenis) rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan menurut Hery (2018). Kelima jenis rasio keuangan tersebut adalah:

1. Rasio Likuiditas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan. Rasio likuiditas terdiri atas:
 - Rasio Lancar (*Current Ratio*)
 - Rasio Cepat (*Quick Ratio*)
 - Rasio Kas (*Cash Ratio*)
2. Rasio Solvabilitas atau Rasio Leverage, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio solvabilitas atau rasio leverage terdiri atas:
 - Rasio Utang (*Debt Ratio*)
 - Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

- Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas (*Long Term Debt to Equity Ratio*)
 - Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*)
 - Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*)
3. Rasio Aktivitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan, atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Rasio aktivitas terdiri atas:
- Perputaran Piutang Usaha (*Accounts Receivable Turn Over*)
 - Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)
 - Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)
 - Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*)
 - Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)
4. Rasio Profitabilitas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas terdiri atas:
- Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)
 - Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)
5. Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar, merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham). Rasio ini terdiri atas:
- Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earnings Per Share*)
 - Rasio Harga terhadap Laba (*Price Earnings Ratio*)
 - Imbal Hasil dividen (*Dividend Yield*)
 - Rasio Pembayaran Dividend (*Dividend Payout Ratio*)
 - Rasio Harga terhadap Nilai Buku (*Price to Book Value Ratio*)

Menurut Fahmi (2017) terdapat 3(tiga) rasio bagi investor yang paling dominan dijadikan rujukan untuk melihat kondisi kinerja suatu perusahaan, diantaranya yaitu rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio profitabilitas (*profitability ratio*) dan rasio leverage (*leverage ratio*).

2.2.3 Return on Asset

Return on Asset (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini paling sering di soroti, dikarenakan mampu menunjukkan keuntungan yang dihasilkan untuk suatu perusahaan. Selain itu menurut Sukamulja (2019) *Return on Asset* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki sekaligus mengukur tingkat pengembalian atas investasi perusahaan.

Menurut Hery (2018) *Return on Asset* merupakan rasio digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam

dalam total aset. Begitupun sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Menurut Atma Hayat, et al (2018) *Return on Asset* dapat mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Aset atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Selain menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, menurut Kasmir (2019) *Return on Asset* adalah suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Dapat diukur jika semakin rendah *Return on Asset*, maka semakin kurang baik. Begitupun sebaliknya, apabila *Return on Asset* tinggi, maka semakin baik. Artinya *Return on Asset* digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Berdasarkan penjelasan para ahli dapat disimpulkan *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio ini sering digunakan untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan oleh suatu perusahaan dalam memperoleh laba bersih. Semakin tinggi *Return on Asset* suatu perusahaan, maka semakin baik modal yang tertanam di perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Asset* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.4 *Current Ratio*

Rasio lancar (*Current Ratio*) menurut Hayat, et al (2018) adalah salah satu rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan. Suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan mulai lambat membayar tagihan (utang usaha), pinjaman bank dan kewajiban lainnya yang akan meningkatkan kewajiban lancar. Jika kewajiban lancar naik lebih cepat daripada aset lancar maka *Current Ratio* akan turun, hal tersebut pertanda adanya masalah.

Menurut Kasmir (2019) rasio lancar atau *Current Ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current Ratio* dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Dari hasil pengukuran rasio, apabila *Current Ratio* rendah maka dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan

sedang baik. Pada praktiknya sering kali dipakai bahwa *Current Ratio* dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan.

Perusahaan harus secara terus menerus memantau hubungan antara besarnya kewajiban lancar dengan aset lancar. Hubungan ini sangat penting terutama untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Perusahaan yang memiliki lebih banyak kewajiban lancar dibanding aset lancar, maka biasanya perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan likuiditas ketika kewajiban lancarnya jatuh tempo.

Berdasarkan penjelasan di atas menurut para ahli dapat disimpulkan *Current Ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas. Rasio ini paling umum digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

2.2.5 *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio menurut Hery (2018) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai penjamin utang.

Menurut Kasmir (2019) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Bagi bank (kreditur) semakin besar rasio ini, maka akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar atas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

Menurut Sirait (2019) *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh pihak kreditur dibandingkan dengan equity. Rasio liabilitas dengan modal sendiri atau *debt to equity ratio* yaitu imbalan antara liabilitas yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini artinya modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan liabilitas. Bagi perusahaan sebaiknya, besar liabilitas tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tidak terlalu tinggi. Semakin kecil rasio ini akan semakin baik, artinya semakin kecil porsi liabilitas terhadap modal maka semakin aman.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan *Debt to Equity Ratio* merupakan untuk mengukur jumlah dana yang disediakan kreditur dengan dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan. Semakin kecil atau rendah nya rasio ini maka semakin aman. Dalam pengukuran *Debt to Equity Ratio* menurut Kasmir (2019) dapat dilihat kondisi keuangan dan posisi perusahaan dalam standar industri rasio ini yaitu 90%. Jika rasio rata-rata industri untuk debt to equity ratio sebesar 80%, perusahaan masih dianggap kurang baik karena berada di atas rata-rata industri. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.3 Kebijakan Dividen

Menurut Wiyono dan Kusuma (2017) kebijakan dividen adalah hasil dari kegiatan usaha yang dikelola oleh pihak manajemen yang bertujuan mencari keuntungan berdasarkan efektivitas kegiatan yang dijalankan dan upaya efisiensi pembiayaan. Dimana banyaknya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham tergantung laba yang dihasilkan dan bentuk kebijakan dividen yang diterapkan oleh suatu perusahaan.

Keputusan utama dalam manajemen keuangan suatu perusahaan yaitu kebijakan dividen. Keputusan tentang kebijakan dividen mencakup pilihan antara menggunakan laba bersih setelah pajak (*earning after tax*) untuk dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau menggunakan laba untuk diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan (Sihombing, 2018).

Kebijakan dividen suatu perusahaan adalah penentuan tentang berapa besarnya laba yang diperoleh dalam suatu periode akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, dan akan ditahan di perusahaan dalam bentuk laba ditahan (Hanafi dan Halim, 2016). Dalam melakukan usulan dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham hendaknya memperhitungkan berbagai faktor. Menurut Hayat, et al (2018) kebijakan dividen terdapat faktor penting yang mempengaruhi yaitu kesempatan investasi yang tersedia, ketersediaan dan biaya modal alternatif, dan preferensi pemegang saham untuk menerima pendapatan saat ini atau dimasa akan datang.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan atas perolehan laba yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau laba ditahan. Pada penelitian ini penulis akan menggunakan pengukuran *Dividend Payout Ratio* (DPR) dalam mengukur pembagian dividen suatu perusahaan.

2.3.1 *Dividend Payout Ratio*

Menurut Hery (2016) *Dividend Payout Ratio* adalah rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai dengan laba perlembar saham. Rasio ini

menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen. Semakin besar laba ditahan semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen.

Menurut Sirait (2019) *Dividend Payout Ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar dividen saham biasa dari laba bersih yang diperoleh perusahaan. Rasio ini dapat diketahui dengan membandingkan dividen kas yang dibayarkan (*cash Dividend*) untuk saham biasa terhadap laba bersih.

Menurut Musthafa (2017) terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*, antara lain:

1. Likuiditas
Semakin kuat posisi likuiditas perusahaan maka semakin besar dividen yang akan dibayarkan. Hal ini terjadi karena pembayaran dividen merupakan suatu kegiatan yang bersifat *cash outflow*.
2. Keperluan Dana Melunasi Hutang
Apabila perusahaan memutuskan untuk memperoleh tambahan hutang untuk membiayai perluasan perusahaan, maka perusahaan harus mempunyai perencanaan untuk melunasi hutangnya tersebut. Jika perusahaan menggunakan saldo laba untuk melunasi pembayaran hutangnya, berarti sebagian besar laba akan ditahan guna melunasi pembayaran hutang. Hal ini akan berdampak pada kecilnya pembayaran dividen dan sebaliknya jika perusahaan tidak segera melunasi hutangnya, maka dividen bisa dibayar cukup besar oleh perusahaan dari keuntungan yang diperoleh.
3. Tingkat Investasi Perusahaan
Suatu perusahaan jika pada tahun berikutnya merencanakan investasi yang cukup besar, maka perusahaan akan lebih cenderung untuk menahan labanya daripada dibayarkan sebagai dividen. sebaliknya jika perusahaan tidak ada rencana untuk investasi pada tahun yang akan datang, maka dividen akan dibagikan lebih besar. Hal ini dikarenakan perusahaan membutuhkan biaya yang besar dalam mendanai pertumbuhannya.
4. Pengawasan
Apabila dilakukan pengawasan terhadap perusahaan sehubungan dengan ekspansi perusahaan, maka biasanya perusahaan itu akan menggunakan dananya dari laba perusahaan untuk ekspansi, maka hal ini akan melemahkan kontrol dari kelompok pemegang saham dominan. Hal ini dikarenakan suara pemegang saham (investor) mayoritas berkurang, sehingga dividen kecil atau tidak dibayar.
5. Ketentuan dari Pemerintah
Pada ketentuan ini biasanya dilakukan terhadap perusahaan milik pemerintahan atau negara. Jika ditentukannya laba harus ditahan, maka dividen tidak dibagikan atau dividen kecil, begitupun sebaliknya jika laba ditahan kecil, maka dividen yang dibagikan besar. Semua ini tergantung dari kebijakan dividen yang diterapkan.

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas dapat disimpulkan *Dividend Payout Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur mengenai proporsi pembagian dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Dividend Payout Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Total Dividend}}{\text{Laba Bersih}}$$

2.4 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.4.1 Penelitian Sebelumnya

Berikut ini disajikan beberapa hasil penelitian terdahulu untuk mengetahui apakah terdapat persamaan atau perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, diantaranya:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Metode	Hasil Penelitian
1	Yuni Setiowati (2013)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Return on Asset</i> (ROA) terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) Pada Perusahaan yang Termasuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) Periode 2008-2010	Independen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Current Ratio</i> (CR) • <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) • <i>Earning Per Share</i> (EPS) • <i>Return on Asset</i> (ROA) Dependen: <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel CR, DER, EPS dan ROA berpengaruh terhadap DPR. Secara parsial variabel CR, EPS dan ROA berpengaruh terhadap DPR, sedangkan variabel DER tidak berpengaruh terhadap DPR pada perusahaan yang termasuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) periode 2008-2010.
2	Agus Effendy (2014)	Analisis Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Current Ratio</i> (CR) dan	Independen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) 	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROE berpengaruh

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Metode	Hasil Penelitian
		<i>Return on Equity</i> (ROE) terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Tercatat di BEI Periode 2009-2013)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Current Ratio</i> (CR) • <i>Return on Equity</i> (ROE) Dependen: <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)		positif signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan DER dan CR berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan secara simultan DER, CR dan ROE berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
3	Dedy Dwi Arseto dan Jufrizen (2018)	Pengaruh <i>Return on Asset</i> dan <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> Dengan <i>Firm Size</i> Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan Periode 2011-2016	Independen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Return on Asset</i> • <i>Current Ratio</i> • <i>Firm Size</i> Dependen: <i>Dividen Payout Ratio</i>	Uji Regresi Berganda dan Uji Regresi Moderasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh <i>Return On Asset</i> dan <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> baik secara parsial maupun secara simultan. Dari <i>Return On Asset</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> pada perusahaan konstruksi dan bangunan Indonesia, selain itu <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> pada perusahaan konstruksi dan bangunan Indonesian. Kemudian dari hasil penelitian ini terbukti bahwa

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Metode	Hasil Penelitian
					Firm Size mampu memoderasi hubungan <i>Return On Asset</i> terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> dan <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> pada perusahaan konstruksi dan bangunan Indonesia.
4	Ikbal Rezki Aksari Zainir (2019)	Pengaruh Kebijakan Dividen dan Tingkat Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI 2012-2016	Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan Dividen • Tingkat Profitabilitas Dependen: Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial <i>Dividend Payout Ratio</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV), dan <i>Return on Equity</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Secara simultan <i>Dividend Payout Ratio</i> dan <i>Return on Equity</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).
5	Yana Afriandi (2020)	Pengaruh <i>Return on Asset</i> , <i>Current Ratio</i> , dan <i>Firm Size</i> terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan BUMN Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di	Independen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Return on Asset</i> • <i>Current Ratio</i> • <i>Firm Size</i> Dependen: Kebijakan Dividen	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial (uji t) <i>Return on Asset</i> tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen, <i>Current Ratio</i> berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen, dan <i>Firm</i>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Metode	Hasil Penelitian
		Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018			<i>Size</i> tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Hasil uji secara simultan (uji F) dapat diketahui bahwa <i>Return on Asset</i> , <i>Current Ratio</i> , dan <i>Firm Size</i> berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.
6	Annelia Setiawan (2020)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)	Independen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Current Ratio</i> • <i>Total Assets Turnover</i> • <i>Debt to Equity Ratio</i> Dependen: <i>Dividend Payout Ratio</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara <i>Current Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> dan <i>debt to equity ratio</i> terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> . Secara parsial menunjukkan bahwa ketiga variabel ini masing-masing memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> .
7	Moh. Fatkhur Rohman dan Enny Istanti (2021)	Pengaruh <i>Return on Equity</i> , <i>Current Ratio</i> dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (Studi Empiris pada Perusahaan	Independen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Return on Equity</i> • <i>Current Ratio</i> • Pertumbuhan Perusahaan Dependen: <i>Dividend Payout Ratio</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel <i>Current Ratio</i> dan Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh, sedangkan variabel <i>Return on Equity</i>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Metode	Hasil Penelitian
		Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016-2020)			berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> . Secara simultan variabel <i>Return on Equity</i> , <i>Current Ratio</i> dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> .
8	Devi Monicasari (2021)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Return on Equity</i> dan <i>Total Assets Turnover</i> terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019	Independen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Current Ratio</i> • <i>Return on Equity</i> • <i>Total Assets Turnover</i> Dependen: Kebijakan Dividen	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial (uji t) <i>Current Ratio</i> berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen, <i>Return on Equity</i> berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen, dan <i>Total Assets Turnover</i> tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Secara simultan (uji F) dapat diketahui bahwa <i>Current Ratio</i> , <i>Return on Equity</i> dan <i>Total Assets Turnover</i> tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.
9	Dahlia Zulka (2021)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan	Independen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Current Ratio</i> 	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial <i>current ratio</i> dan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Metode	Hasil Penelitian
		Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Net Profit Margin</i> • <i>Debt to Equity Ratio</i> • <i>Total Assets Turnover</i> Dependen: Pertumbuhan Laba		<i>debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan <i>Net profit margin</i> dan <i>total assets turnover</i> berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Dari tabel 2.1 diatas relevansi antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis: Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuni Setiowati, yaitu sama-sama menggunakan variabel independen *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Asset* (ROA). Persamaan untuk variabel dependen yaitu menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Selain itu pula, pada penelitian ini menggunakan metode penelitian yang sama yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda. Adapun perbedaan antara keduanya terletak pada penambahan variabel independen yaitu *Earning Per Share* (EPS). Selain itu, perbedaan lain terletak pada periode penelitian dan subjek penelitian. Yuni Setiowati melakukan penelitian pada tahun 2008-2010 dengan subjek penelitian yaitu Perusahaan yang Termasuk dalam Daftar Efek Syariah (DES). Sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2017-2021 dengan subjek penelitian yaitu Perusahaan Manufaktur Sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kedua, penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Effendy, yaitu sama-sama menggunakan variabel independen *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR). Persamaan untuk variabel dependen yaitu menggunakan *Dividend Payout Ratio*. Selain itu, pada penelitian ini menggunakan metode penelitian yang sama yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda. Sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada penambahan variabel independen yaitu *Return on Equity* (ROE). Selain itu perbedaan lain terletak pada periode penelitian dan subjek penelitian. Agus Effendy melakukan penelitian pada tahun 2009-2013 dengan subjek penelitian yaitu Perusahaan industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2017-2021 dengan subjek penelitian yaitu Perusahaan Manufaktur Sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ketiga, penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dedy dan Jufrizen, yaitu sama-sama menggunakan variabel independen *Return on Asset* dan *Current Ratio*. Persamaan untuk variabel dependen yaitu menggunakan

Dividend Payout Ratio. Selain itu, pada penelitian ini menggunakan metode yang sama yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda. Adapun perbedaannya pada penelitian yang dilakukan oleh Dedy dan Jufrizen selain menggunakan regresi berganda yaitu menggunakan uji regresi moderasi. Selain itu perbedaan lain terletak pada periode penelitian dan subjek penelitian. Dedy dan Jufrizen melakukan penelitian pada tahun 2011-2016 dengan subjek penelitian yaitu Perusahaan Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2017-2021 dengan subjek penelitian yaitu Perusahaan Manufaktur Sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Keempat, penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ikbal Rezki Aksari Zainir, yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian analisis regresi linear berganda. Adapun perbedaan antara keduanya terletak pada variabel independen yaitu menggunakan kebijakan dividen dan tingkat profitabilitas. Perbedaan untuk variabel dependen yaitu menggunakan nilai perusahaan. Selain itu, perbedaan yang lain terletak pada periode penelitian dan subjek penelitian. Ikbal Rezki Aksari Zainir melakukan penelitian pada tahun 2012-2016 dengan subjek penelitian yaitu Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2017-2021 dengan subjek penelitian yaitu Perusahaan Manufaktur Sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kelima, penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yana Afriandi, yaitu sama-sama menggunakan variabel independen *Return on Asset* dan *Current Ratio*. Persamaan untuk variabel dependen yaitu menggunakan kebijakan dividen yang menggunakan pengukuran *Dividend Payout Ratio*. Selain itu pula, pada penelitian ini juga menggunakan metode penelitian yang sama yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda. Adapun perbedaan antara keduanya terletak pada penambahan variabel independen yaitu *Firm Size*. Selain itu, perbedaan yang lain terletak pada periode penelitian dan subjek penelitian. Yana Afriandi melakukan penelitian pada tahun 2014-2018 dengan subjek penelitian yaitu Perusahaan BUMN Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2017-2021 dengan subjek penelitian yaitu Perusahaan Manufaktur Sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Keenam, penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annelia Setiawan, yaitu sama-sama menggunakan variabel independen *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Persamaan untuk variabel dependen yaitu menggunakan *Dividend Payout Ratio*. Selain itu pula, pada penelitian ini juga menggunakan metode penelitian yang sama yaitu menggunakan analisis linear berganda. Adapun perbedaan antara keduanya terletak pada penambahan variabel independen yaitu *Total Assets Turnover*. Serta perbedaan yang mendasar antara

keduanya yaitu periode penelitian dan subjek penelitian. Annelia Setiawan melakukan penelitian pada tahun 2016-2018 dan subjek penelitian yaitu Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2017-2021 dengan subjek penelitian yaitu Perusahaan Manufaktur Sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ketujuh, penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moh. Fatkhur Rohman dan Enny Istanti, yaitu sama-sama menggunakan variabel independen *Current Ratio*. Persamaan untuk variabel dependen yaitu menggunakan *Dividend Payout Ratio*. Selain itu pula, pada penelitian ini juga menggunakan metode penelitian yang sama yaitu menggunakan analisis linear berganda. Adapun perbedaan antara keduanya terletak pada penambahan variabel independen yaitu *Return on Equity* dan Pertumbuhan Perusahaan. Serta perbedaan yang mendasar antara keduanya yaitu periode penelitian dan subjek penelitian. Moh. Fatkhur Rohman dan Enny Istanti melakukan penelitian pada tahun 2016-2020 dan subjek penelitiannya yaitu Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2017-2021 dengan subjek penelitian yaitu Perusahaan Manufaktur Sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kedelapan, penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi Monicasari, yaitu sama-sama menggunakan variabel independen *Current Ratio*. Persamaan untuk variabel dependen yaitu menggunakan kebijakan dividen yang menggunakan pengukuran *Dividend Payout Ratio*. Selain itu pula, pada penelitian ini juga menggunakan metode penelitian yang sama yaitu menggunakan analisis linear berganda. Adapun perbedaan keduanya terletak pada penambahan variabel independen yaitu *Return on Equity* dan *Total Assets Turnover*. Serta perbedaan yang mendasar antara keduanya yaitu periode penelitian dan subjek penelitian. Devi Monicasari melakukan penelitian pada tahun 2015-2019 dan subjek penelitiannya yaitu Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2017-2021 dengan subjek penelitian yaitu Perusahaan Manufaktur Sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Terakhir, penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dahlia Zulka, yaitu sama-sama menggunakan variabel independen *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Selain itu pula, pada penelitian ini juga menggunakan metode penelitian yang sama yaitu analisis linear berganda. Adapun perbedaannya yaitu variabel dependen menggunakan Pertumbuhan Laba. Lalu perbedaan antara keduanya terletak pada penambahan variabel independen yaitu *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover*. Serta perbedaan yang mendasar antara keduanya yaitu periode penelitian dan subjek penelitian. Dahlia Zulka melakukan penelitian pada tahun 2016-2020 dan subjek penelitiannya yaitu Perusahaan Sub Sektor Makanan

dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2017-2021 dengan subjek penelitian yaitu Perusahaan Manufaktur Sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.4.2 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini menggunakan 3(tiga) macam variabel independen yang meliputi *Return on Asset*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Adapun variabel dependen nya adalah *Dividend Payout Ratio*.

1. Pengaruh *Return on Asset (ROA)* Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Menurut Kasmir (2019) *Return on Asset* merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rasio ini juga salah satu rasio untuk mengukur serta mengetahui seberapa besar aset yang digunakan untuk menghasilkan laba bersih. Selain itu dapat mengukur laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi nilai *Return on Asset (ROA)* maka menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan dan dapat mengetahui besar atau kecilnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Yuni Setiowati (2013), Dedy dan Juzrizen (2018) menunjukkan bahwa *Return on Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Return on Asset (ROA)* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*

2. Pengaruh *Current Ratio (CR)* Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Current Ratio (CR) merupakan salah satu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Menurut Sirait (2019) kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang biasa disebut dengan likuid. Likuiditas perusahaan juga merupakan bentuk pertimbangan utama dalam banyak keputusan dividen. Oleh karena itu dapat dikatakan perusahaan memiliki likuiditas baik, maka memungkinkan pembayaran dividen lebih baik.

Dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Yuni Setiowati (2013), Agus Effendy (2014), Yana Afriandi (2020), Annelia Setiawan (2020) dan Devi Monicasari (2021) menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H2 : *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Dengan kata lain, berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai

jaminan utang. Semakin tinggi rasio ini, maka pembagian dividen rendah. Hal tersebut memiliki pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Agus Effendy (2014) dan Annelia Setiawan (2020) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

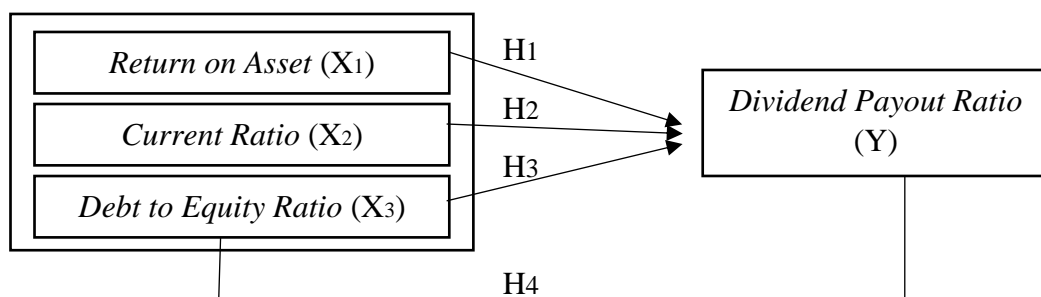
H3 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*

4. Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Menurut Hery (2016) *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang mengukur perbandingan dividen terhadap laba perlembar saham. Demikian *Dividend payout ratio* dapat dijadikan proksi dalam menetapkan kebijakan dividen perusahaan yaitu suatu pengembalian keputusan perusahaan mengenai besarnya dividen tunai yang dibagikan kepada para pemegang saham, dan dapat berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan. Pada tingkat keuntungan yang dibagikan dalam bentuk dividen akan lebih menarik bagi calon investor dan dapat menunjukkan perusahaan yang sehat dengan prospek yang baik di masa yang akan datang. Selain itu faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen pada suatu perusahaan yaitu profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas atau leverage. Sehingga analisis pengaruh antar variabel tersebut digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba yang dibagikan kepada para pemegang saham berupa dividen.

Dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Yuni Setiowati (2013), Agus Effendy (2014), Yana Afriandi (2020), Annelia Setiawan (2020), Moh. Fatkhur dan Enny (2021) menyatakan bahwa *Return on Asset*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan memiliki pengaruh. Maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H4 : *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*



Gambar 2. 1 Konstelasi Penelitian mengenai Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio*

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan konsep dan skema kerangka pemikiran, maka penulis mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : *Return on Asset* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*

H2 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*

H3 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*

H4 : *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian verifikatif mengenai pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Basic Materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian verifikatif dengan metode *explanatory survey* yaitu metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Jenis dan metode penelitian ini digunakan untuk menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat.

3.2 Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang dijadikan sebagai tema atau judul penelitian. Pada penelitian ini meliputi 2(dua) variabel, yang pertama terdapat variabel independen (variabel X) yaitu *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Kedua, pada penelitian ini terdapat variabel dependen (variabel Y) yaitu *Dividend Payout Ratio*.

Unit analisis merupakan satuan penelitian yang akan diteliti berupa *organization*. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai unit analisis adalah sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun lokasi penelitian ini yaitu Bursa Efek Indonesia, Menara 1 Jalan Jendral Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia. Dengan pengambilan data pada situs resmi www.idx.co.id.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa angka-angka yang didapat dari neraca, laporan laba rugi, pembagian dividen dan kurs (USD/IDR). Data tersebut berasal dari sumber yang bersifat sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melainkan diperoleh dari penyediaan data. Adapun data yang diperoleh dari penyediaan data adalah situs www.idx.co.id, yang merupakan situs resmi Bursa Efek Indonesia dan data tersebut diperoleh dari situs masing-masing perusahaan.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Pada penjelasan sebelumnya terdapat 2(dua) variabel, dalam memudahkan proses penelitian maka terlebih dahulu penulis mengklasifikasikan variabel-variabel penelitian ini, sebagai berikut:

1) Variabel Independen/Variabel Bebas (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas,

likuiditas dan solvabilitas. Indikator yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

2) Variabel Dependen/Variabel Terikat (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu *Dividend Payout Ratio*.

Adapun penjabaran dan pengukuran dari operasionalisasi variabel ini dijabarkan dalam tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Basic Materials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas (X)	<i>Return on Asset</i> (X1)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
	<i>Current Ratio</i> (X2)	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$	Rasio
	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X3)	$\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Kebijakan Dividen (Y)	<i>Dividend Payout Ratio</i> (Y)	$\frac{\text{Total Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$	rasio

3.5 Metode Penarikan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari elemen yang memiliki karakteristik tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan yang termasuk ke dalam kategori perusahaan manufaktur sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun metode yang digunakan untuk menarik sampel dalam penelitian ini adalah metode *non probability sampling*, dimana anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Demikian pada perusahaan manufaktur sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 tidak semua terpilih menjadi sampel, dikarenakan dalam penarikan sampel ini berdasar pada kriteria tertentu. Kriteria-kriteria tersebut sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Perusahaan manufaktur sektor *basic materials* yang memiliki kelengkapan laporan keuangan secara lengkap.

3. Perusahaan manufaktur sektor *basic materials* yang mengalami keuntungan secara berturut-turut pada periode 2017-2021
4. Perusahaan manufaktur sektor *basic materials* yang memiliki data pembayaran dividen secara berturut-turut pada periode 2017-2021.

Tabel 3. 2 Daftar Populasi Perusahaan Manufaktur Sektor *Basic Materials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tahun IPO	Kriteria				Memenuhi Kriteria
				1	2	3	4	
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	20-Okt-1993	√	√	x	x	x
2	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.	28-Sept-2016	√	√	√	x	x
3	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk.	28-Des-1992	√	√	√	x	x
4	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.	12-Juli-2011	√	√	√	x	x
5	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	12-Juli-1990	√	√	√	x	x
6	ALMI	Alumindo Light Metal Industry	02-Jan-1997	√	√	x	x	x
7	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	27-Nov-1997	√	√	√	x	x
8	APLI	Asiaplast Industries Tbk.	01-Mei-2000	√	√	x	x	x
9	ARCI	Archi Indonesia Tbk	28-Juni-2021	√	√	x	x	x
10	AVIA	Avia Avian tbk.	08-Des-2021	√	x	x	x	x
11	AYLS	Agro Yasa Lestari Tbk.	12-Feb-2020	√	√	x	x	x
12	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.	21-Des-2011	√	√	x	x	x
13	BEBS	Berkah Beton Sadaya Tbk.	10-Mar-2021	√	√	x	x	x
14	BMSR	Bintang Mitra Semestaraya Tbk.	29-Des-1999	√	√	x	x	x
15	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.	09-Des-2010	√	√	x	x	x
16	BRNA	Berlina Tbk.	06-Nov-1989	√	√	x	x	x
17	BRPT	Barito Pacific Tbk.	01-Okt-1993	√	√	√	x	x
18	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.	18-Juli-2001	√	√	√	x	x
19	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.	20-Mar-2002	√	√	√	x	x
20	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk.	30-Nov-2001	√	√	√	√	√
21	CMNT	Cemindo Gemilang Tbk.	08-Sept-2021	√	x	x	x	x
22	CTBN	Citra Tubindo Tbk.	28-Nov-1989	√	√	x	x	x
23	DKFT	Central Omega Resources Tbk.	21-Nov-1997	√	√	x	x	x
24	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	08-Agt-1990	√	√	√	x	x
25	EKAD	Ekadharma International Tbk.	18-Agt-1990	√	√	√	√	√
26	EPAC	Megalestari Epack sentosaraya Tbk.	01-Juli-2020	√	x	x	x	x
27	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk.	14-Nov-2019	√	√	x	x	x
28	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.	01-Feb-2012	√	√	x	x	x
29	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.	19-Des-1994	√	√	√	√	√
30	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk.	21-Mar-2002	√	√	x	x	x
31	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	23-Des-2009	√	√	x	x	x
32	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk.	19-Sept-2019	√	x	x	x	x

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tahun IPO	Kriteria				Memenuhi Kriteria
				1	2	3	4	
33	HKMU	HK Metals Utama	09-Okt-2018	√	x	x	x	x
34	IFII	Indonesia Fibreboard Industry TBK.	01-Des-2019	√	x	√	x	x
35	IFSH	Ifishdeco Tbk.	05-Des-2019	√	x	x	x	x
36	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk.	05-Nov-1990	√	√	√	√	√
37	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk.	05-Des-1994	√	√	√	x	x
38	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk.	06-Sept-2016	√	√	x	x	x
39	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	24-Juli-1990	√	√	√	x	x
40	INCO	Vale Indonesia Tbk.	16-Mei-1990	√	√	x	x	x
41	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	16-Juli-1990	√	√	√	√	√
42	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk.	18-Juni-1990	√	√	x	x	x
43	INTD	Inter Delta Tbk	18-Des-1989	√	√	x	x	x
44	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	05-Des-1989	√	√	√	√	√
45	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	09-Juli-2010	√	√	√	x	x
46	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.	22-Feb-2013	√	√	√	x	x
47	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.	06-Agt-1997	√	√	x	x	x
48	KAYU	Darmi Bersaudara Tbk.	04-Juli-2019	√	x	x	x	x
49	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	11-Juli-2008	√	√	x	x	x
50	KDSI	Kedawaung Setia Industrial Tbk.	29-Juli-1996	√	√	√	x	x
51	KMTR	Kirana Megatara Tbk.	19-Juni-2017	√	√	√	x	x
52	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	10-Nov-2010	√	√	x	x	x
53	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.	04-Juni-1990	√	√	x	x	x
54	LTLS	Lautan Luas Tbk.	21-Juli-1997	√	√	√	√	√
55	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.	19-Juni-2015	√	√	√	x	x
56	MDKI	Emdeki Utama Tbk.	25-Sept-2017	√	√	√	√	√
57	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk.	30-Agt-2018	√	x	√	x	x
58	NICL	PAM Mineral Tbk.	09-Juli-2018	√	x	x	x	x
59	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.	14-Des-2009	√	√	x	x	x
60	NPGF	Nusa Palapa Gemilang Tbk.	14-Apr-2021	√	x	x	x	x
61	OBMD	OBM Drilchem Tbk.	08-Des-2021	√	x	x	x	x
62	OKAS	Ancora Indonesia Resources Tbk	29-Mar-2006	√	√	x	x	x
63	OPMS	Optima Prima Metal Sinergi Tbk.	23-Sept-2019	√	x	x	x	x
64	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.	13-Des-2017	√	√	√	x	x
65	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	23-Sept-1996	√	√	x	x	x
66	PNGO	Pinago Utama Tbk.	31-Agt-2020	√	x	x	x	x
67	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	22-Apr-2003	√	√	√	x	x
68	PURE	Trinitan Metals and Minerals Tbk.	09-Okt-2019	√	x	x	x	x
69	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk.	31-Mar-2020	√	x	x	x	x
70	SBMA	Surya Biru Murni Acetylene Tbk.	08-Sept-2021	√	x	x	x	x
71	SIMA	Siwani Makmur Tbk	03-Juni-1994	√	√	x	x	x

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tahun IPO	Kriteria				Memenuhi Kriteria
				1	2	3	4	
72	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.	28-Juni-2013	√	√	√	x	x
73	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.	10-Agt-1997	√	√	x	x	x
74	SMGR	Semen Indonesia (persero) Tbk.	08-Juli-1991	√	√	√	√	√
75	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk.	11-Juli-2019	√	x	x	x	x
76	SPMA	Suparma Tbk.	16-Nov-1994	√	√	√	x	x
77	SQMI	Wilton Makmur Indonesia Tbk.	15-Juli-2004	√	√	x	x	x
78	SRSN	Indo Acidatama Tbk	11-Jan-1993	√	√	√	x	x
79	SULI	SLJ Global Tbk.	21-Mar-1994	√	√	x	x	x
80	SWAT	Sriwahana Adityakarta	08-Juli-2018	√	x	x	x	x
81	TALF	Tunas Alfin Tbk.	17-Jan-2014	√	√	√	x	x
82	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	23-Mei-1990	√	√	√	x	x
83	TDPM	Tridomain Performance Materials Tbk.	09-Apr-2018	√	x	x	x	x
84	TINS	Timah Tbk.	19-Okt-1995	√	√	x	x	x
85	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	13-Des-1999	√	√	x	x	x
86	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	03-Apr-1990	√	√	√	√	√
87	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	26-Mei-2008	√	√	√	x	x
88	TRST	Trias Sentosa Tbk.	02-Juli-1990	√	√	√	x	x
89	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.	06-nov-1989	√	√	√	√	√
90	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	20-Sept-2016	√	√	x	x	x
91	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	08-Apr-2014	√	√	√	√	√
92	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	05-Mar-2008	√	√	x	x	x
93	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk.	16-Okt-2017	√	√	√	x	x

Sumber : www.idx.co.id, diolah oleh penulis (2023)

Dari daftar populasi sejumlah 93 perusahaan manufaktur sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terpilih 12 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel. Berikut nama dari 12 perusahaan manufaktur sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 yang dijadikan sampel:

Tabel 3. 3 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor *Basic Materials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal Listing di BEI
1	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk.	30 November 2001
2	EKAD	Ekadharna International Tbk.	18 Agustus 1990
3	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.	19 Desember 1994
4	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk.	05 November 1990
5	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	16 Juli 1990
6	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	05 Desember 1989

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal Listing di BEI
7	LTLS	Lautan Luas Tbk.	21 Juli 1997
8	MDKI	Emdeki Utama Tbk.	25 September 2017
9	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	08 Juli 1991
10	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	03 April 1990
11	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.	06 November 1989
12	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.	08 April 2014

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode pengumpulan data sekunder. Metode pengumpulan data sekunder ini dilakukan dengan memperoleh data laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor *basic materials* dengan mengunduh dari www.idx.co.id yang merupakan website resmi Bursa Efek Indonesia dan website masing-masing perusahaan, laporan keuangan tersebut yang telah diaudit dan dipublikasi selama periode 2017-2021.

3.7 Metode Pengolahan Analisis Data

Metode pengolahan analisis yang digunakan ini adalah analisis kuantitatif. Berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik regresi linear berganda. Dalam metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik dengan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Setelah itu dilakukan analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan uji t, uji F dan uji koefisien determinasi. Pada penelitian ini untuk mempermudah pengolahan data penulis menggunakan bantuan aplikasi SPSS 26 dalam pengolahan data dan pengujian hipotesis.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang terkumpul tanpa maksud membuat kesimpulan untuk umum populasi dimana sampel diambil. Menurut Grahita Chandrarin (2017) hasil uji statistik deskriptif biasanya berupa tabel yang setidaknya berisi nama variabel yang diobservasi, mean, deviasi standar (*standard deviation*), maksimum dan minimum, yang kemudian diikuti penjelasan berupa narasi yang menjelaskan interpretasi isi tabel tersebut.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah model regresi linear berganda benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan. Dalam uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi normalitas distribusi data adalah dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Adapun caranya yaitu dengan menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian, sebagai berikut:

H₀ : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Pada penelitian ini menggunakan *exact test Monte Carlo* dalam melakukan pengujian *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dengan tingkat *confidence level* sebesar 95%. Berikut dasar pengambilan keputusan untuk melakukan uji normalitas menggunakan *exact test Monte Carlo* menurut Ghozali (2018), sebagai berikut:

- a) Apabila nilai signifikan lebih daripada 0,05 maka data yang sedang diuji berdistribusi normal.
- b) Apabila nilai signifikan lebih kecil sama dengan 0,05 maka data yang sedang diuji tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pada pengujian ini memiliki kriteria dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*, berikut kriteria pengujian tersebut:

- a) Jika nilai *tolerance* > 0,1 atau nilai *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas, artinya tidak terjadi korelasi antar variabel independen.
- b) Jika nilai *tolerance* < 0,1 atau nilai *VIF* > 10 maka terjadi multikolinearitas, artinya terjadi korelasi antar variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada penelitian ini untuk melakukan uji heteroskedastisitas menggunakan uji *spearman's rho* yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan nilai *unstandardized residual*. Kriteria pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi, antara lain:

- a) Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikan $> 0,05$, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.
- b) Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikan $< 0,05$, maka terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Selain itu juga dalam mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Dasar analisis pada pengujian ini sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- a) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan adanya problem autokorelasi. Untuk mendeteksi tidak adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dapat dilihat dari nilai *Durbin Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Ketentuan Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

Sumber: Ghozali (2018)

Selain itu, apabila pada uji *Durbin Watson* (DW) tidak ada kesimpulan yang pasti tentang ada atau tidaknya gejala autokorelasi pada model regresi, maka dapat dilakukan menggunakan uji *run test*. Adapun dasar analisis pada pengujian ini sebagai berikut:

- a) Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
- b) Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini terdapat variabel independen yaitu *Return on Asset*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih, yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Sedangkan variabel dependen yaitu *Dividend Payout Ratio*. Berikut persamaan regresi yang digunakan:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Dividend Payout Ratio*

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi untuk *Return on Asset*

X_1 = *Return on Asset*

b_2 = Koefisien regresi untuk *Current Ratio*

X_2 = *Current Ratio*

b_3 = Koefisien regresi untuk *Debt to Equity Ratio*

X_3 = *Debt to Equity Ratio*

e = error

3.7.4 Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji statistik t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang diformulasikan dalam model secara parsial, menurut Grahita Chandrarin (2017). Interpretasi teori dan empiris hubungan/pengaruh/dampak variabel independen terhadap dependennya dengan melihat tanda (positif dan negatif) pada nilai koefisien regresinya. Tingkat kesalahan dalam penelitian ini sebesar 5%, dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan (α) < 0,05 maka diterima dan terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan (α) > 0,05 maka ditolak dan tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Selain itu juga hasil penelitian uji t dapat dilihat dari nilai t hitung yang membandingkan dengan t tabel. Apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel

dependen. Sebaliknya, jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji F

Uji statistik F digunakan memiliki tujuan untuk menguji apakah pengaruh semua variabel independen terhadap satu variabel dependen sebagaimana yang diformulasikan dalam suatu modelan persamaan regresi linear berganda, Grahita Chandrarin (2017). Adapun dasar pengambilan keputusan dari kriteria uji F adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan $\alpha = 0,05$ maka hipotesis diterima, bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikansi lebih dari $\alpha = 0,05$ maka hipotesis ditolak, yang berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Selain itu juga hasil penelitian uji F dapat dilihat dari nilai F hitung yang membandingkan dengan F tabel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai F hitung lebih kecil dari F tabel maka semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan proporsi variasi variabel independen yang mampu menjelaskan variasi variabel dependen, (Chandrarin 2017). Demikian menurut Ghozali (2018) analisis uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui berapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai *Adjusted R²* kecil atau mendekati 0 berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Jika nilai *Adjusted R²* mendekati satu berarti variabel independen dapat menjelaskan dengan baik kepada variabel dependen dan memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan variabel-variabel yang meliputi variabel independen (X) yaitu *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER), serta variabel dependen (Y) yaitu *Dividend Payout Ratio*. Unit analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah *organization*, sehingga data tersebut berasal dari suatu organisasi tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, tetapi diperoleh dari penyedia data. Pada penelitian ini sumber data yang diperoleh oleh peneliti mengenai data laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor *basic materials* yang telah diaudit diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan informasi mengenai perusahaan manufaktur *basic materials* diperoleh melalui website masing-masing perusahaan.

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian terhadap perusahaan manufaktur sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 93 perusahaan, dengan disesuaikan kriteria yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya, maka didapatkan sampel sebanyak 12 perusahaan yang memenuhi syarat kriteria penelitian. Hasil tersebut didapatkan dari pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan pada kriteria dan kelengkapan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, maka berikut ini disajikan daftar tabel perusahaan *basic materials* yang dijadikan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 4. 1 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor *Basic Materials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal Listing di BEI
1	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk.	30 November 2001
2	EKAD	Ekadharna International Tbk.	18 Agustus 1990
3	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.	19 Desember 1994
4	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk.	05 November 1990
5	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	16 Juli 1990
6	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	05 Desember 1989
7	LTLS	Lautan Luas Tbk.	21 Juli 1997
8	MDKI	Emdeki Utama Tbk.	25 September 2017
9	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	08 Juli 1991
10	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	03 April 1990
11	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.	06 November 1989

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal Listing di BEI
12	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.	08 April 2014

Sumber: www.idx.co.id, diolah oleh penulis (2023)

4.2 Kondisi *Return on Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Basic Materials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

4.2.1 Kondisi *Return on Asset (ROA)* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Basic Materials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Return on Asset (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki. Rasio ini dihitung dengan mambagikan laba bersih terhadap total aset. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Asset (ROA)* dan hasil pengumpulan data yang telah diolah dari perusahaan manufaktur sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 4. 2 *Return on Asset (ROA)* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Basic Materials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

No	Kode Saham	<i>Return on Asset (%)</i>					Rata-rata Perusahaan
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	CLPI	6,83	4,45	5,23	5,59	5,54	5,53
2	EKAD	9,56	8,68	7,99	8,87	9,31	8,88
3	FASW	6,36	12,82	9,01	3,07	4,62	7,18
4	IGAR	14,11	7,83	9,85	9,13	12,85	10,75
5	INKP	5,41	6,72	3,23	3,46	5,87	4,94
6	INTP	6,44	4,12	6,62	6,61	6,84	6,13
7	LTLS	3,18	3,69	3,85	2,14	5,00	3,57
8	MDKI	5,43	3,70	3,56	4,12	3,94	4,15
9	SMGR	3,36	6,08	2,97	3,43	2,72	3,71
10	TKIM	1,24	8,29	5,44	4,83	7,88	5,53
11	UNIC	5,33	7,31	5,18	11,27	19,83	9,78
12	WTON	4,82	5,48	4,94	1,45	0,91	3,52
Rata-rata Tahun		6,01	6,60	5,66	5,33	7,11	6,14

Sumber: www.idx.co.id data diolah (2023)

Berdasarkan data yang telah diolah pada tabel 4.2, terlihat bahwa nilai rata-rata *Return on Asset (ROA)* dari 12 perusahaan yang dijadikan sampel termasuk dalam

perusahaan manufaktur sektor *basic materials* periode 2017-2021 adalah sebesar 6,14 persen. Terdapat perusahaan yang memiliki rata-rata *Return on Asset* (ROA) pada tahun 2017-2021 di atas rata-rata penelitian sebesar 6,14 persen yaitu perusahaan dengan kode emiten EKAD, FASW, IGAR dan UNIC. Sedangkan perusahaan dengan kode emiten CLPI, INKP, INTP, LTLS, MDKI, SMGR, TKIM dan WTON memiliki rata-rata *Return on Asset* (ROA) di bawah rata-rata penelitian. Dapat dilihat juga rata-rata *Return on Asset* (ROA) per tahun yang di atas rata-rata penelitian yaitu terjadi pada tahun 2018 dan 2021, sedangkan pada tahun 2017, 2019 dan 2020 memiliki rata-rata *Return on Asset* (ROA) lebih rendah dari rata-rata penelitian.

Pada tahun 2017 rata-rata *Return on Asset* (ROA) adalah sebesar 6,01 persen. Perusahaan yang memiliki nilai *Return on Asset* (ROA) di atas nilai rata-rata per tahun adalah CLPI, EKAD, FASW, IGAR dan INTP. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return on Asset* (ROA) di bawah rata-rata per tahun adalah INKP, LTLS, MDKI, SMGR, TKIM, UNIC dan WTON. Nilai *Return on Asset* (ROA) yang paling tinggi pada tahun 2017 dimiliki oleh perusahaan IGAR sebesar 14,11 persen dan nilai *Return on Asset* (ROA) yang terendah dimiliki oleh perusahaan TKIM sebesar 1,24 persen.

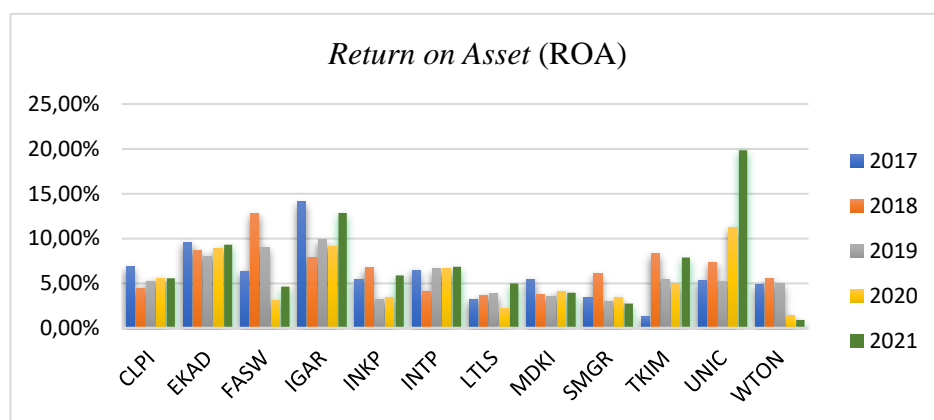
Pada tahun 2018 rata-rata *Return on Asset* (ROA) adalah sebesar 6,60 persen. Perusahaan yang memiliki nilai *Return on Asset* (ROA) di atas nilai rata-rata per tahun adalah EKAD, FASW, IGAR, INKP, TKIM dan UNIC. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return on Asset* (ROA) di bawah rata-rata per tahun adalah CLPI, INTP, LTLS, MDKI, SMGR dan WTON. Nilai *Return on Asset* (ROA) yang paling tinggi pada tahun 2018 dimiliki oleh perusahaan FASW sebesar 12,82 persen dan nilai *Return on Asset* (ROA) yang terendah dimiliki oleh perusahaan LTLS sebesar 3,69 persen.

Pada tahun 2019 rata-rata *Return on Asset* (ROA) adalah sebesar 5,66 persen. Perusahaan yang memiliki nilai *Return on Asset* (ROA) di atas nilai rata-rata per tahun adalah EKAD, FASW, IGAR dan INTP. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return on Asset* (ROA) di bawah rata-rata per tahun adalah CLPI, INKP, LTLS, MDKI, SMGR, TKIM, UNIC dan WTON. Nilai *Return on Asset* (ROA) yang paling tinggi pada tahun 2019 dimiliki oleh perusahaan IGAR sebesar 9,85 persen dan nilai *Return on Asset* (ROA) yang terendah dimiliki oleh perusahaan SMGR sebesar 2,97 persen.

Pada tahun 2020 rata-rata *Return on Asset* (ROA) adalah sebesar 5,33 persen. Perusahaan yang memiliki nilai *Return on Asset* (ROA) di atas nilai rata-rata per tahun adalah CLPI, EKAD, IGAR, INTP dan UNIC. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return on Asset* (ROA) di bawah rata-rata per tahun adalah FASW, INKP, LTLS, MDKI, SMGR, TKIM dan WTON. Nilai *Return on Asset* (ROA) yang paling tinggi pada tahun 2020 dimiliki oleh perusahaan UNIC sebesar 11,27 persen dan nilai *Return on Asset* (ROA) yang terendah dimiliki oleh perusahaan WTON sebesar 1,45 persen.

Pada tahun 2021 rata-rata *Return on Asset* (ROA) adalah sebesar 7,11 persen. Perusahaan yang memiliki nilai *Return on Asset* (ROA) di atas nilai rata-rata per tahun adalah EKAD, IGAR, TKIM dan UNIC. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return on Asset* (ROA) di bawah rata-rata per tahun adalah CLPI, FASW, INKP, INTP, LTLS, MDKI, SMGR dan WTON. Nilai *Return on Asset* (ROA) yang paling tinggi pada tahun 2021 dimiliki oleh perusahaan UNIC sebesar 19,83 persen dan nilai *Return on Asset* (ROA) yang terendah dimiliki oleh perusahaan WTON sebesar 0,91 persen.

Berikut disajikan grafik perkembangan *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.



Sumber : www.idx.co.id data diolah (2023)

Gambar 4. 1 *Return on Asset* (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Basic Materials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Berdasarkan gambar 4.1, dari data tersebut dapat dilihat bahwa *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor *basic materials* periode 2017-2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 perusahaan yang berkode emiten IGAR memiliki nilai *Return on Asset* (ROA) tertinggi yaitu sebesar 14,11 persen dan perusahaan TKIM memiliki nilai *Return on Asset* (ROA) terendah yaitu sebesar 1,24 persen. Untuk tahun 2018 nilai *Return on Asset* (ROA) tertinggi mengalami penurunan dari tahun 2017 sebesar 12,82 persen yaitu dipegang oleh perusahaan FASW dan nilai *Return on Asset* (ROA) terendah mengalami kenaikan sebesar 3,69 persen yaitu dipegang oleh perusahaan LTLS. Tahun 2019 nilai *Return on Asset* (ROA) tertinggi mengalami penurunan dari tahun 2018 sebesar 9,85 persen yaitu dipegang oleh perusahaan IGAR dan untuk nilai *Return on Asset* (ROA) terendah mengalami penurunan sebesar 2,97 persen yaitu dipegang oleh perusahaan SMGR. Tahun 2020 nilai *Return on Asset* (ROA) tertinggi mengalami kenaikan dari tahun 2019 sebesar 11,27 persen yaitu dipegang oleh perusahaan UNIC dan untuk nilai *Return on Asset* (ROA) terendah mengalami penurunan sebesar 1,45 persen yaitu dipegang oleh perusahaan WTON. Untuk tahun 2021 nilai *Return on Asset* (ROA) tertinggi mengalami kenaikan sebesar 19,83 persen yaitu dipegang oleh perusahaan UNIC dan

nilai *Return on Asset* (ROA) terendah mengalami penurunan pada perusahaan WTON sebesar 0,91 persen.

Dapat disimpulkan bahwa nilai *Return on Asset* (ROA) tertinggi dari 12 perusahaan yang dijadikan sampel dengan periode 5 tahun adalah PT Unggul Indah Cahaya Tbk pada tahun 2021, hal ini dikarenakan PT Unggul Indah Cahaya Tbk menghasilkan laba yang sangat baik setiap tahunnya dan nilai *Return on Asset* (ROA) tinggi juga semakin baik juga modal yang tertanam di perusahaan. Serta peningkatan kinerja dan efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya yang cukup baik, hal tersebut menyebabkan investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Demikian nilai *Return on Asset* (ROA) terendah dari 12 perusahaan yang dijadikan sampel dengan periode 5 tahun adalah PT Wijaya Karya Beton Tbk pada tahun 2021, hal ini menunjukkan rendahnya laba bersih yang dihasilkan.

4.2.2 Kondisi *Current Ratio* (CR) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Basic Materials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Current Ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur likuiditas perusahaan atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* (CR) dan hasil pengumpulan data yang telah diolah dari perusahaan manufaktur sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Tabel 4. 3 *Current Ratio* (CR) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Basic Materials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

No	Kode Saham	<i>Current Ratio</i> (%)					Rata-rata Perusahaan
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	CLPI	312,47	215,48	251,22	347,94	245,84	274,59
2	EKAD	451,92	504,99	691,70	810,50	775,81	646,98
3	FASW	74,18	117,26	70,41	80,94	82,82	85,12
4	IGAR	650,22	576,25	771,90	1047,98	724,77	754,22
5	INKP	209,28	240,60	229,94	225,79	207,59	222,64
6	INTP	370,31	313,73	328,33	291,73	243,98	309,62
7	LTLS	97,70	95,15	84,40	97,63	113,73	97,72
8	MDKI	445,14	701,70	705,08	928,27	785,94	713,23
9	SMGR	156,78	196,72	136,10	135,27	107,46	146,46
10	TKIM	143,81	169,65	162,68	138,24	118,86	146,65
11	UNIC	256,16	265,01	410,99	490,49	493,10	383,15
12	WTON	103,20	111,86	115,72	111,51	111,25	110,71
Rata-rata Tahun		272,60	292,37	329,87	392,19	334,26	324,26

Sumber: www.idx.co.id data diolah (2023)

Berdasarkan data yang telah diolah pada tabel 4.3, terlihat bahwa nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) dari 12 perusahaan yang dijadikan sampel termasuk dalam perusahaan manufaktur sektor *basic materials* periode 2017-2021 adalah sebesar 324,26 persen. Terdapat perusahaan yang memiliki rata-rata *Current Ratio* (CR) pada tahun 2017-2021 di atas rata-rata penelitian sebesar 324,26 persen yaitu perusahaan dengan kode emiten EKAD, IGAR, MDKI dan UNIC. Sedangkan perusahaan dengan kode emiten CLPI, FASW, INKP, INTP, LTLS, SMGR, TKIM dan WTON memiliki rata-rata *Current Ratio* (CR) di bawah rata-rata penelitian. Dapat dilihat juga rata-rata *Current Ratio* (CR) per tahun yang di atas rata-rata penelitian yaitu terjadi pada tahun 2019, 2020 dan 2021, sedangkan pada tahun 2017 dan 2018 memiliki rata-rata *Current Ratio* (CR) lebih rendah dari rata-rata penelitian.

Pada tahun 2017 rata-rata *Current Ratio* (CR) perusahaan adalah sebesar 272,60 persen. Perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* (CR) di atas nilai rata-rata per tahun adalah CLPI, EKAD, IGAR, INTP dan MDKI. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Current Ratio* (CR) di bawah rata-rata per tahun adalah FASW, INKP, LTLS, SMGR, TKIM, UNIC dan WTON. Nilai *Current Ratio* (CR) yang paling tinggi pada tahun 2017 dimiliki oleh perusahaan IGAR sebesar 650,22 persen dan nilai *Current Ratio* (CR) yang terendah dimiliki oleh perusahaan FASW sebesar 74,18 persen.

Pada tahun 2018 rata-rata *Current Ratio* (CR) perusahaan adalah sebesar 292,37 persen. Perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* (CR) di atas nilai rata-rata per tahun adalah EKAD, IGAR, INTP dan MDKI. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Current Ratio* (CR) di bawah rata-rata per tahun adalah CLPI, FASW, INKP, LTLS, SMGR, TKIM, UNIC dan WTON. Nilai *Current Ratio* (CR) yang paling tinggi pada tahun 2018 dimiliki oleh perusahaan MDKI sebesar 701,70 persen dan nilai *Current Ratio* (CR) yang terendah dimiliki oleh perusahaan LTLS sebesar 95,15 persen.

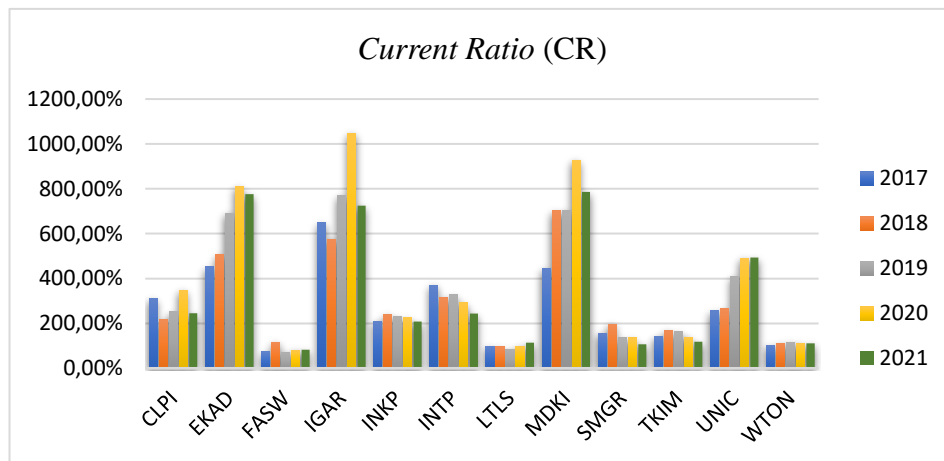
Pada tahun 2019 rata-rata *Current Ratio* (CR) perusahaan adalah sebesar 329,87 persen. Perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* (CR) di atas nilai rata-rata per tahun adalah EKAD, IGAR, MDKI dan UNIC. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Current Ratio* (CR) di bawah rata-rata per tahun adalah CLPI, FASW, INKP, INTP, LTLS, SMGR, TKIM dan WTON. Nilai *Current Ratio* (CR) yang paling tinggi pada tahun 2019 dimiliki oleh perusahaan IGAR sebesar 771,90 persen dan nilai *Current Ratio* (CR) yang terendah dimiliki oleh perusahaan FASW sebesar 70,41 persen.

Pada tahun 2020 rata-rata *Current Ratio* (CR) perusahaan adalah sebesar 392,19 persen. Perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* (CR) di atas nilai rata-rata per tahun adalah EKAD, IGAR, MDKI dan UNIC. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Current Ratio* (CR) di bawah rata-rata per tahun adalah CLPI, FASW, INKP, INTP, LTLS, SMGR, TKIM dan WTON. Nilai *Current Ratio* (CR) yang paling tinggi

pada tahun 2020 dimiliki oleh perusahaan IGAR sebesar 1047,98 persen dan nilai *Current Ratio* (CR) yang terendah dimiliki oleh perusahaan FASW sebesar 80,94 persen.

Pada tahun 2021 rata-rata *Current Ratio* (CR) perusahaan adalah sebesar 334,26 persen. Perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* (CR) di atas nilai rata-rata per tahun adalah EKAD, IGAR, MDKI dan UNIC. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Current Ratio* (CR) di bawah rata-rata per tahun adalah CLPI, FASW, INKP, INTP, LTLS, SMGR, TKIM dan WTON. Nilai *Current Ratio* (CR) yang paling tinggi pada tahun 2021 dimiliki oleh perusahaan MDKI sebesar 785,94 persen dan nilai *Current Ratio* (CR) yang terendah dimiliki oleh perusahaan FASW sebesar 82,82 persen.

Berikut disajikan grafik perkembangan *Current Ratio* (CR) pada perusahaan manufaktur sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.



Sumber : www.idx.co.id data diolah (2023)

Gambar 4. 2 *Current Ratio* (CR) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Basic Materials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021

Berdasarkan gambar 4.2, dari data tersebut dapat dilihat bahwa *Current Ratio* (CR) pada perusahaan manufaktur sektor *basic materials* periode 2017-2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 perusahaan yang berkode emiten IGAR memiliki nilai *Current Ratio* (CR) tertinggi yaitu sebesar 650,22 persen dan perusahaan FASW memiliki nilai *Current Ratio* (CR) terendah yaitu sebesar 74,18 persen. Untuk tahun 2018 nilai *Current Ratio* (CR) tertinggi mengalami kenaikan dari tahun 2017 sebesar 701,70 persen yaitu dipegang oleh perusahaan MDKI dan nilai *Current Ratio* (CR) terendah mengalami kenaikan sebesar 95,15 persen yaitu dipegang oleh perusahaan LTLS. Tahun 2019 nilai *Current Ratio* (CR) tertinggi mengalami kenaikan dari tahun 2018 sebesar 771,90 persen yaitu dipegang oleh perusahaan IGAR dan untuk nilai *Current Ratio* (CR) terendah mengalami penurunan sebesar 70,41 persen yaitu dipegang oleh perusahaan FASW. Tahun 2020 nilai *Current Ratio* (CR)

tertinggi mengalami kenaikan dari tahun 2019 sebesar 1047,98 persen yaitu dipegang oleh perusahaan IGAR dan untuk nilai *Current Ratio* (CR) terendah mengalami kenaikan sebesar 80,94 persen yaitu dipegang oleh perusahaan FASW. Untuk tahun 2021 nilai *Current Ratio* (CR) tertinggi mengalami penurunan sebesar 785,94 persen yaitu dipegang oleh perusahaan MDKI dan nilai *Current Ratio* (CR) terendah mengalami kenaikan pada perusahaan FASW sebesar 82,82 persen.

Dapat disimpulkan bahwa nilai *Current Ratio* (CR) tertinggi dari 12 perusahaan yang dijadikan sampel dengan periode 5 tahun adalah PT Champion Pacific Indonesia Tbk pada tahun 2020, nilai *Current Ratio* (CR) yang terlalu tinggi menunjukkan keadaan perusahaan yang tidak tepat dalam menggunakan aset atau kewajiban lancarnya, sehingga terdapat kendala dalam mengelola modal. Demikian nilai *Current Ratio* (CR) terendah dari 12 perusahaan yang dijadikan sampel dengan periode 5 tahun adalah PT Fajar Surya Wisesa Tbk pada tahun 2017, hal ini menunjukkan perusahaan tersebut apabila nilai *Current Ratio* (CR) rendah dapat dikatakan kurang modal untuk membayar utang.

4.2.3 Kondisi *Debt to Equity Ratio* (DER) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Basic Materials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio untuk mengukur besarnya utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil yang dibagi antara utang dengan modal. Berikut adalah perhitungan yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) dan hasil pengumpulan data yang telah diolah dari perusahaan manufaktur sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tabel 4. 4 *Debt to Equity Ratio* (DER) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Basic Materials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

No	Kode Saham	<i>Debt to Equity Ratio</i> (%)					Rata-rata Perusahaan
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	CLPI	33,88	56,37	46,84	32,26	52,86	44,44
2	EKAD	20,21	17,76	13,57	13,61	13,12	15,65
3	FASW	184,94	155,70	129,13	151,21	161,19	156,43
4	IGAR	16,08	18,07	15,02	12,18	17,05	15,68
5	INKP	137,26	132,03	112,25	99,93	88,67	114,03
6	INTP	17,54	19,67	20,05	23,31	26,75	21,46
7	LTLS	208,34	197,33	171,42	146,28	130,39	170,75
8	MDKI	13,77	9,94	10,71	9,41	8,85	10,53
9	SMGR	63,31	55,71	129,57	113,79	87,83	90,04
10	TKIM	158,75	140,06	121,06	103,19	80,07	120,62

No	Kode Saham	<i>Debt to Equity Ratio (%)</i>					Rata-rata Perusahaan
		2017	2018	2019	2020	2021	
11	UNIC	41,24	42,13	24,72	21,91	21,60	30,32
12	WTON	157,21	183,15	194,66	150,96	158,95	168,98
Rata-rata Tahun		87,71	85,66	82,42	73,17	70,61	79,91

Sumber: www.idx.co.id data diolah (2023)

Berdasarkan data yang telah diolah pada tabel 4.4, terlihat bahwa nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) dari 12 perusahaan yang dijadikan sampel termasuk dalam perusahaan manufaktur sektor *basic materials* periode 2017-2021 adalah sebesar 79,91 persen. Terdapat perusahaan yang memiliki rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2017-2021 di atas rata-rata penelitian sebesar 79,91 persen yaitu perusahaan dengan kode emiten FASW, INKP, LTLS, SMGR, TKIM dan WTON. Sedangkan perusahaan dengan kode emiten CLPI, EKAD, IGAR, INTP, MDKI dan UNIC memiliki rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) di bawah rata-rata penelitian. Dapat dilihat juga rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) per tahun yang di atas rata-rata penelitian yaitu terjadi pada tahun 2017, 2018 dan 2019, sedangkan pada tahun 2020 dan 2021 memiliki rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) lebih rendah dari rata-rata penelitian.

Pada tahun 2017 rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan adalah sebesar 87,71 persen. Perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) di atas nilai rata-rata per tahun adalah FASW, INKP, LTLS, TKIM dan WTON. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) di bawah rata-rata per tahun adalah CLPI, EKAD, IGAR, INTP, MDKI, SMGR dan UNIC. Nilai *Debt to Equity ratio* (DER) yang paling tinggi pada tahun 2017 dimiliki oleh perusahaan LTLS sebesar 208,34 persen dan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang terendah dimiliki oleh perusahaan MDKI sebesar 13,77 persen.

Pada tahun 2018 rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan adalah sebesar 85,66 persen. Perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) di atas nilai rata-rata per tahun adalah FASW, INKP, LTLS, TKIM dan WTON. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) di bawah rata-rata per tahun adalah CLPI, EKAD, IGAR, INTP, MDKI, SMGR dan UNIC. Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang paling tinggi pada tahun 2018 dimiliki oleh perusahaan LTLS sebesar 197,33 persen dan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang terendah dimiliki oleh perusahaan MDKI sebesar 9,94 persen.

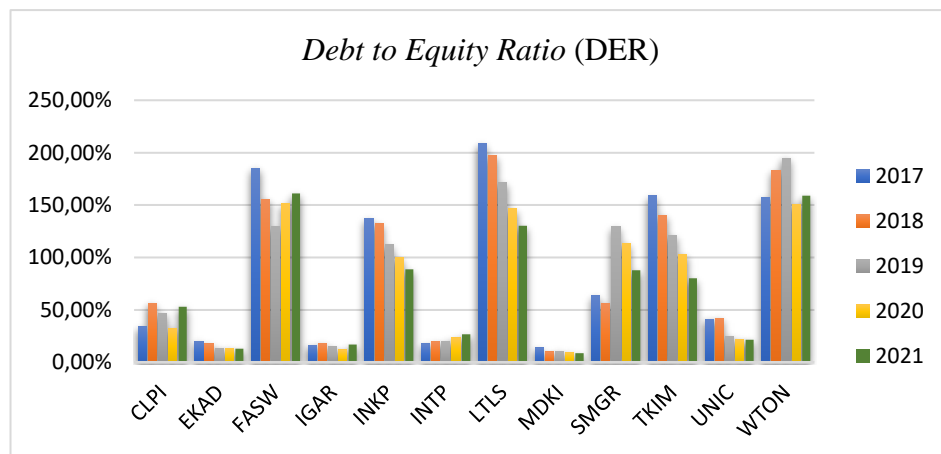
Pada tahun 2019 rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan adalah sebesar 82,42 persen. Perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) di atas nilai rata-rata per tahun adalah FASW, INKP, LTLS, SMGR, TKIM dan WTON. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) di bawah rata-rata per tahun adalah CLPI, EKAD, IGAR, INTP, MDKI dan UNIC. Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang paling tinggi pada tahun 2019 dimiliki oleh perusahaan WTON

sebesar 194,66 persen dan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang terendah dimiliki oleh perusahaan MDKI sebesar 10,71 persen.

Pada tahun 2020 rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan adalah sebesar 73,17 persen. Perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) di atas nilai rata-rata per tahun adalah FASW, INKP, LTLS, SMGR, TKIM dan WTON. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) di bawah rata-rata per tahun adalah CLPI, EKAD, IGAR, INTP, MDKI dan UNIC. Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang paling tinggi pada tahun 2020 dimiliki oleh perusahaan FASW sebesar 151,21 persen dan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang terendah dimiliki oleh perusahaan MDKI sebesar 9,41 persen.

Pada tahun 2021 rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan adalah sebesar 70,61 persen. Perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) di atas nilai rata-rata per tahun adalah FASW, INKP, LTLS, SMGR, TKIM dan WTON. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) di bawah rata-rata per tahun adalah CLPI, EKAD, IGAR, INTP, MDKI dan UNIC. Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang paling tinggi pada tahun 2021 dimiliki oleh perusahaan FASW sebesar 161,19 persen dan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang terendah dimiliki oleh perusahaan MDKI sebesar 8,85 persen.

Berikut disajikan grafik perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan manufaktur sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.



Sumber : www.idx.co.id data diolah (2023)

Gambar 4. 3 *Debt to Equity Ratio* (DER) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Basic Materials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Berdasarkan gambar 4.3, dari data tersebut dapat dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan manufaktur sektor *basic materials* periode 2017-2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 perusahaan yang berkode emiten LTLS memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi yaitu sebesar 208,34 persen dan perusahaan MDKI memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) terendah yaitu sebesar

13,77 persen. Untuk tahun 2018 nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi mengalami penurunan dari tahun 2017 sebesar 197,33 persen yaitu dipegang oleh perusahaan LTLS dan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) terendah mengalami penurunan sebesar 9,94 persen yaitu dipegang oleh perusahaan MDKI. Tahun 2019 nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi mengalami penurunan dari tahun 2018 sebesar 194,66 persen yaitu dipegang oleh perusahaan WTON dan untuk nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) terendah mengalami kenaikan sebesar 10,71 persen yaitu dipegang oleh perusahaan MDKI. Tahun 2020 nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi mengalami penurunan dari tahun 2019 sebesar 151,21 persen yaitu dipegang oleh perusahaan FASW dan untuk nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) terendah mengalami penurunan sebesar 9,41 persen yaitu dipegang oleh perusahaan MDKI. Untuk tahun 2021 nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi mengalami kenaikan sebesar 161,19 persen yaitu dipegang oleh perusahaan FASW dan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) terendah mengalami penurunan pada perusahaan MDKI sebesar 8,85 persen.

Dapat disimpulkan bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi dari 12 perusahaan yang dijadikan sampel dengan periode 5 tahun adalah PT Lautan Luas Tbk pada tahun 2017, hal tersebut menunjukkan semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan untuk para pemegang saham. Serta dengan tingginya nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) adanya dampak buruk terhadap turunnya harga saham dan kinerja perusahaan, yang dikarenakan tingkat utang semakin tinggi menandakan beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan. Demikian nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) terendah dari 12 perusahaan yang dijadikan sampel dengan periode 5 tahun adalah Emdeki Utama Tbk pada tahun 2021 hal ini menunjukkan hutang yang dimiliki perusahaan lebih kecil dari seluruh aset yang dimilikinya dan aset investor tetap aman jika saat nanti mengalami kerugian.

4.2.4 Kondisi *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Basic Materials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Dividend Payout Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar dividen saham dari laba bersih yang diperoleh perusahaan. Berikut adalah perhitungan yang digunakan untuk menghitung *Dividend Payout Ratio* dan hasil pengumpulan data yang telah diolah dari perusahaan manufaktur sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$$

Tabel 4. 5 *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Basic Materials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

No	Kode Saham	<i>Dividend Payout Ratio (%)</i>					Rata-rata Perusahaan
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	CLPI	78,53	62,05	46,70	47,85	63,83	59,79
2	EKAD	14,67	16,99	27,08	25,50	28,98	22,64
3	FASW	75,68	28,56	58,82	129,05	28,21	64,07
4	IGAR	5,37	8,71	7,99	8,00	4,67	6,95
5	INKP	2,98	6,67	13,86	6,36	3,58	6,69
6	INTP	183,88	224,87	110,32	147,75	102,91	153,95
7	LTLS	9,89	19,46	27,23	45,35	7,38	21,86
8	MDKI	78,56	90,93	92,40	56,81	78,15	79,37
9	SMGR	109,61	26,11	51,94	8,94	53,64	50,05
10	TKIM	3,13	2,72	6,50	3,59	2,16	3,62
11	UNIC	175,38	66,94	21,39	22,06	27,53	62,66
12	WTON	24,00	20,78	28,57	104,00	31,47	41,77
Rata-rata Tahun		63,47	47,90	41,07	50,44	36,04	47,78

Sumber: www.idx.co.id data diolah (2023)

Berdasarkan data yang telah diolah pada tabel 4.5, terlihat bahwa nilai rata-rata *Dividend Payout Ratio* dari 12 perusahaan yang dijadikan sampel termasuk dalam perusahaan manufaktur sektor *basic materials* periode 2017-2021 adalah sebesar 47,78 persen. Terdapat perusahaan yang memiliki rata-rata *Dividend Payout Ratio* pada tahun 2017-2021 di atas rata-rata penelitian sebesar 47,78 persen yaitu perusahaan dengan kode emiten CLPI, FASW, INTP, MDKI, SMGR dan UNIC. Sedangkan perusahaan dengan kode emiten EKAD, IGAR, INKP, LTLS, TKIM dan WTON memiliki rata-rata *Dividend Payout Ratio* di bawah rata-rata penelitian. Dapat dilihat juga rata-rata *Dividend Payout Ratio* per tahun yang di atas rata-rata penelitian yaitu terjadi pada tahun 2017, 2018 dan 2020, sedangkan pada tahun 2019 dan 2021 memiliki rata-rata *Dividend Payout Ratio* lebih rendah dari rata-rata penelitian.

Pada tahun 2017 rata-rata *Dividend Payout Ratio* perusahaan adalah sebesar 63,47 persen. Perusahaan yang memiliki nilai *Dividend Payout Ratio* di atas nilai rata-rata per tahun adalah CLPI, FASW, INTP, MDKI, SMGR dan UNIC. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Dividend Payout Ratio* di bawah rata-rata per tahun adalah EKAD, IGAR, INKP, LTLS, TKIM dan WTON. Nilai *Dividend Payout Ratio* yang paling tinggi pada tahun 2017 dimiliki oleh perusahaan INTP sebesar 183,88 persen dan nilai *Dividend Payout Ratio* yang terendah dimiliki oleh perusahaan INKP sebesar 2,98 persen.

Pada tahun 2018 rata-rata *Dividend Payout Ratio* perusahaan adalah sebesar 47,90 persen. Perusahaan yang memiliki nilai *Dividend Payout Ratio* di atas nilai rata-rata per tahun adalah CLPI, INTP, MDKI dan UNIC. Sedangkan perusahaan yang

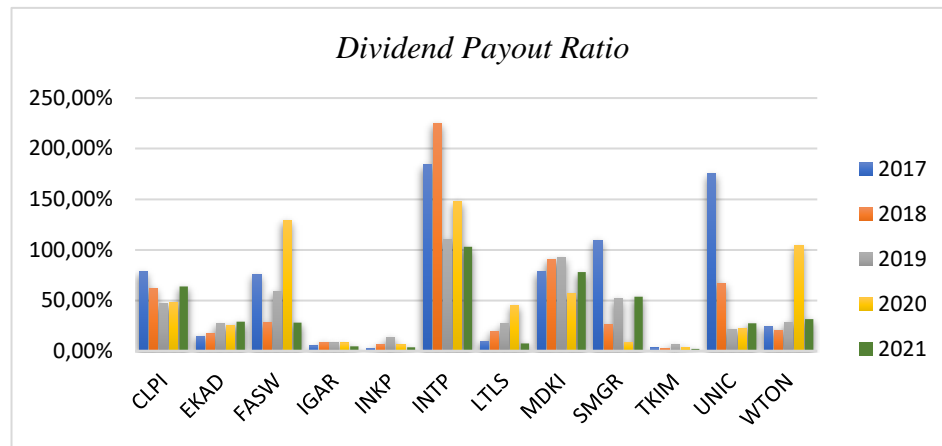
memiliki *Dividend Payout Ratio* di bawah rata-rata per tahun adalah EKAD, FASW, IGAR, INKP, LTLS, SMGR, TKIM dan WTON. Nilai *Dividend Payout Ratio* yang paling tinggi pada tahun 2018 dimiliki oleh perusahaan INTP sebesar 224,87 persen dan nilai *Dividend Payout Ratio* yang terendah dimiliki oleh perusahaan TKIM sebesar 2,72 persen.

Pada tahun 2019 rata-rata *Dividend Payout Ratio* perusahaan adalah sebesar 41,07 persen. Perusahaan yang memiliki nilai *Dividend Payout Ratio* di atas nilai rata-rata per tahun adalah CLPI, FASW, INTP, MDKI dan SMGR. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Dividend Payout Ratio* di bawah rata-rata per tahun adalah EKAD, IGAR, INKP, LTLS, TKIM, UNIC dan WTON. Nilai *Dividend Payout Ratio* yang paling tinggi pada tahun 2019 dimiliki oleh perusahaan INTP sebesar 110,32 persen dan nilai *Dividend Payout Ratio* yang terendah dimiliki oleh perusahaan TKIM sebesar 6,50 persen.

Pada tahun 2020 rata-rata *Dividend Payout Ratio* perusahaan adalah sebesar 50,44 persen. Perusahaan yang memiliki nilai *Dividend Payout Ratio* di atas nilai rata-rata per tahun adalah FASW, INTP, MDKI dan WTON. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Dividend Payout Ratio* di bawah rata-rata per tahun adalah CLPI, EKAD, IGAR, INKP, LTLS, SMGR, TKIM dan UNIC. Nilai *Dividend Payout Ratio* yang paling tinggi pada tahun 2020 dimiliki oleh perusahaan INTP sebesar 147,75 persen dan nilai *Dividend Payout Ratio* terendah dimiliki oleh perusahaan TKIM sebesar 3,59 persen.

Pada tahun 2021 rata-rata *Dividend Payout Ratio* perusahaan adalah sebesar 36,04 persen. Perusahaan yang memiliki nilai *Dividend Payout Ratio* di atas nilai rata-rata per tahun adalah CLPI, INTP, MDKI dan SMGR. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Dividend Payout Ratio* di bawah rata-rata per tahun adalah EKAD, FASW, IGAR, INKP, LTLS, TKIM, UNIC dan WTON. Nilai *Dividend Payout Ratio* yang paling tinggi pada tahun 2021 dimiliki oleh perusahaan INTP sebesar 102,91 persen dan nilai *Dividend Payout Ratio* terendah dimiliki oleh perusahaan TKIM sebesar 2,16 persen.

Berikut disajikan grafik perkembangan *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.



Sumber : www.idx.co.id data diolah (2023)

Gambar 4. 4 *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Basic Materials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Berdasarkan gambar 4.4, dari data tersebut dapat dilihat bahwa *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur sektor *basic materials* periode 2017-2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 perusahaan yang berkode emiten INTP memiliki nilai *Dividend Payout Ratio* tertinggi yaitu sebesar 183,88 persen dan perusahaan INKP memiliki nilai *Dividend Payout Ratio* terendah yaitu sebesar 2,98 persen. Untuk tahun 2018 nilai *Dividend Payout Ratio* tertinggi mengalami kenaikan dari tahun 2017 sebesar 224,87 persen yaitu dipegang oleh perusahaan INTP dan nilai *Dividend Payout Ratio* terendah mengalami penurunan sebesar 2,72 persen yaitu dipegang oleh perusahaan TKIM. Tahun 2019 nilai *Dividend Payout Ratio* tertinggi mengalami penurunan dari tahun 2018 sebesar 110,32 persen yaitu dipegang oleh perusahaan INTP dan untuk nilai *Dividend Payout Ratio* terendah mengalami kenaikan sebesar 6,50 persen yaitu dipegang oleh perusahaan TKIM. Tahun 2020 nilai *Dividend Payout Ratio* tertinggi mengalami kenaikan dari tahun 2019 sebesar 147,75 persen yaitu dipegang oleh perusahaan INTP dan untuk nilai *Dividend Payout Ratio* terendah mengalami penurunan sebesar 3,59 persen yaitu dipegang oleh perusahaan TKIM. Untuk tahun 2021 nilai *Dividend Payout Ratio* tertinggi mengalami penurunan sebesar 102,91 persen yaitu dipegang oleh perusahaan INTP dan nilai *Dividend Payout Ratio* terendah mengalami penurunan pada perusahaan TKIM sebesar 2,16 persen.

Dapat disimpulkan bahwa nilai *Dividend Payout Ratio* tertinggi dari 12 perusahaan yang dijadikan sampel dengan periode 5 tahun adalah PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk pada tahun 2018, hal ini menunjukkan perusahaan tersebut memiliki kemampuan dalam mendapatkan laba dan menarik para investor, karena para investor berasumsi bahwa perusahaan tersebut akan konsisten dalam membagikan laba ke para pemegang saham. Demikian nilai *Dividend Payout Ratio* terendah dari 12 perusahaan yang dijadikan sampel dengan periode 5 tahun adalah Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk pada tahun 2021, rendahnya nilai *Dividend Payout Ratio* hal ini menunjukkan penurunan laba yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan

mengkhawatirkan bagi para investor, dikarenakan tujuan investor menanamkan modal pada suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan.

4.3 Analisis Data

Pengujian “Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Basic Materials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021” dilakukan dengan pengujian statistik. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan *Statistical Product Service Solution* (SPSS) versi 26. Beberapa pengujian yang dilakukan adalah uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), uji analisis regresi linear berganda, uji koefisien regresi secara parsial atau uji t dan uji koefisien regresi secara bersama-sama atau uji F. Adapun variabel yang diteliti oleh penulis yaitu *Return on Asset* (X₁), *Current Ratio* (X₂), *Debt to Equity Ratio* (X₃), dan *Dividend Payout Ratio* (Y).

4.3.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Analisis dilakukan dengan membandingkan nilai minimum, nilai maksimum dan rata-rata. Tabel berikut adalah statistik deskriptif dari variabel independen yaitu *Return on Asset* (ROA) sebagai (X₁), *Current Ratio* (CR) sebagai (X₂), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai (X₃) serta variabel dependen yaitu *Dividend Payout Ratio* (Y). Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini menggunakan SPSS 26:

Tabel 4. 6 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	60	.91	19.83	6.1398	3.35479
CR	60	70.41	1047.98	324.2580	254.15067
DER	60	8.85	208.34	79.9137	64.27877
DPR	60	2.16	224.87	47.7840	49.72925
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26 (2023)

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan data yang diuji pada penelitian terdapat 60 sampel, yang terdiri dari 12 perusahaan yang memenuhi kriteria pengujian sampel. Hasil deskriptif statistik memperlihatkan dari nilai variabel *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Dividend Payout Ratio*.

Variabel *Dividend Payout Ratio* (Y) memperoleh nilai minimum 2,16%, maksimum 224,87% dengan rata-rata sebesar 47,7840% dan standar deviasi

49,72925%. Nilai *Return on Asset* (ROA) sebagai (X1) adalah minimum 0,91%, maksimum 19,83% dengan rata-rata sebesar 6,1398% dan standar deviasi 3,35479%. Nilai *Current Ratio* (CR) sebagai (X2) adalah minimum 70,41%, maksimum 1047,98% dengan rata-rata sebesar 324,2580% dan standar deviasi 254,15067%. Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai (X3) adalah minimum 8,85%, maksimum 208,34% dengan rata-rata sebesar 79,9137% dan standar deviasi 64,27877%.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini akan dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui bahwa analisis regresi linear berganda sudah tepat untuk menunjukkan hubungan yang signifikan. Berikut ini uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

4.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi pada masing-masing variabel yang memiliki distribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal maka mampu menunjukkan kondisi yang hendak diukur dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05. Berikut adalah hasil uji normalitas pada penelitian ini menggunakan SPSS 26:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		40.98839893
Most Extreme Differences	Absolute		.111
	Positive		.111
	Negative		-.080
Test Statistic			.111
Asymp. Sig. (2-tailed)			.062 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.416 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.404
		Upper Bound	.429

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26 (2023)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dilihat dari nilai residual Monte Carlo Sig. Menurut Ghozali (2018) apabila nilai signifikansi di atas 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Demikian dilihat hasil one sample Kolmogorov-Smirnov bahwa nilai Monte Carlo Sig. adalah 0,416, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang artinya data tersebut normal dan memenuhi syarat uji normalitas sehingga layak digunakan dalam penelitian ini.

4.3.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independen. Dengan model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pada uji multikolinearitas ini menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas atau tidak terjadinya korelasi antar variabel independen apabila nilai *tolerance* $> 0,1$ atau nilai VIF < 10 . Berikut adalah hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.804	1.244
	CR	.392	2.548
	DER	.395	2.533

a. Dependent Variable: DPR

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26 (2023)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk variabel *Return on Asset* (ROA) yaitu sebesar 0,804, *Current Ratio* (CR) sebesar 0,392 dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,395. Dapat dilihat juga nilai VIF untuk variabel *Return on Asset* (ROA) yaitu sebesar 1,244, *Current Ratio* (CR) sebesar 2,548 dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 2,533. Hal ini menunjukkan dari semua variabel yang diteliti nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi.

4.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan uji *spearman's rho* dan uji *scatterplot*. Pada uji *spearman's rho* apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Dalam uji *scatterplot* dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik. Seperti titik-titik yang menyebar jelas membentuk pola tertentu maka terjadi heteroskedastisitas, sedangkan titik-titik

menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini:

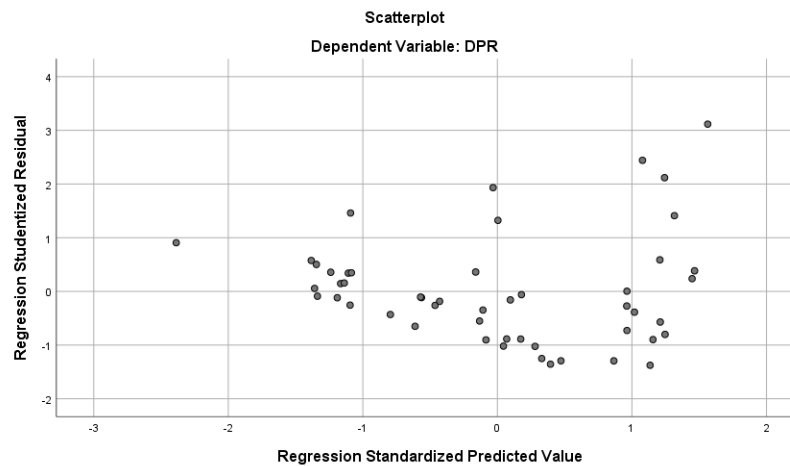
Tabel 4. 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Correlations			Unstandardized Residual	
		ROA	CR	DER		
Spearman's rho	ROA	Correlation Coefficient	1.000	.493**	-.438**	-.023
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.863
		N	60	60	60	60
	CR	Correlation Coefficient	.493**	1.000	-.933**	-.040
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.760
		N	60	60	60	60
	DER	Correlation Coefficient	-.438**	-.933**	1.000	-.025
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.852
		N	60	60	60	60
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.023	-.040	-.025	1.000
		Sig. (2-tailed)	.863	.760	.852	.
		N	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26 (2023)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas menggunakan uji *spearman's rho*, diketahui setiap variabel independen yaitu *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas dan asumsi terpenuhi, atau dapat dibuktikan dari uji *scatterplot* dengan gambar berikut ini:



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 26 (2023)

Gambar 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar 4.5 diatas hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Sehingga data penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas dan model penelitian ini telah memenuhi asumsi.

4.3.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka terdapat problem autokorelasi, suatu model regresi yang baik akan terbebas dari masalah autokorelasi. Demikian untuk mengetahui model regresi ada atau tidaknya autokorelasi, penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson* (DW). Berikut adalah hasil uji autokorelasi pada penelitian ini:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.566 ^a	.321	.284	42.07198	2.389

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

b. Dependent Variable: DPR

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26 (2023)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas menunjukkan nilai *Durbin Watson* sebesar 2,389 dengan jumlah sampel (n) adalah 50 dan variabel independen (k) sebanyak 3. Maka dapat dilihat dari tabel *Durbin Watson* diperoleh nilai $dL= 1,4797$ dan $dU= 1,6889$. Akan tetapi, pada hasil penelitian ini nilai *Durbin Watson* 2,389 berada di antara $4-dU$ sebesar 2,3111 dan $4-dL$ sebesar 2,5203. Artinya pengujian

tersebut tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Sehingga uji autokorelasi ini dapat dibuktikan menggunakan pengujian *run test*, berikut adalah hasil uji *run test*:

Tabel 4. 11 Hasil Uji *Run Test*

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-3.71393
Cases < Test Value	30
Cases >= Test Value	30
Total Cases	60
Number of Runs	34
Z	.781
Asymp. Sig. (2-tailed)	.435

a. Median

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26 (2023)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,435 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dan asumsi terpenuhi.

4.3.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam upaya uji asumsi klasik yang telah dilakukan, data penelitian ini telah memenuhi syarat uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Oleh karena itu, data yang digunakan ini layak menggunakan model regresi. Demikian model regresi yang digunakan adalah regresi linear berganda, analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji regresi linear berganda pada penelitian ini:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	162.716	23.784		6.841	.000
	ROA	-5.106	1.821	-.344	-2.805	.007
	CR	-.101	.034	-.517	-2.942	.005
	DER	-.635	.136	-.821	-4.684	.000

a. Dependent Variable: DPR

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26 (2023)

Dari hasil uji pada tabel 4.12 dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Atau

$$Dividend Payout Ratio = 162,716 - 5,106 ROA - 0,101 CR - 0,635 DER + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa:

1. Nilai konstanta (α) sebesar 162,716 menjelaskan bahwa apabila semua variabel independen yaitu *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai nol maka *Dividend Payout Ratio* adalah sebesar 162,716.
2. Koefisien regresi variabel *Return on Asset* (ROA) yaitu sebesar -5,106, dengan nilai yang bertanda negatif tersebut menunjukkan pengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Sehingga apabila dari setiap peningkatan *Return on Asset* (ROA) sebesar satu-satuan, maka *Dividend Payout Ratio* akan turun sebesar -5,106.
3. Koefisien regresi variabel *Current Ratio* (CR) yaitu sebesar -0,101, dengan nilai yang bertanda negatif tersebut menunjukkan pengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Sehingga apabila dari setiap peningkatan *Current Ratio* (CR) sebesar satu-satuan, maka *Dividend Payout Ratio* akan turun sebesar -0,101.
4. Koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu sebesar -0,635 dengan nilai yang bertanda negatif tersebut menunjukkan pengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Sehingga apabila dari setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar satu-satuan, maka *Dividend Payout Ratio* akan turun sebesar -0,635.

4.3.4 Uji Hipotesis

4.3.4.1 Uji t

Uji statistik t dilakukan untuk menguji signifikan pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Adapun kriteria pengujian ini yaitu jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima dan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil uji secara parsial antara variabel *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* dalam penelitian:

Tabel 4. 13 Hasil Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	162.716	23.784		6.841	.000
	ROA	-5.106	1.821	-.344	-2.805	.007
	CR	-.101	.034	-.517	-2.942	.005
	DER	-.635	.136	-.821	-4.684	.000

a. Dependent Variable: DPR

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26 (2023)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.13, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Variabel *Return on Asset* (ROA) terhadap *Dividend Payout Ratio*

Dapat diketahui bahwa hasil pengujian variabel *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,007 < 0,05$). Jika dilihat dari nilai t hitung sebesar -2,805 dan nilai t tabel sebesar 2,00324, maka t hitung lebih besar dari t tabel ($-2,805 > -2,00324$). Artinya *Return on Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* dan H1 diterima.

2. Variabel *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio*

Dapat diketahui bahwa hasil pengujian variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$). Jika dilihat dari nilai t hitung sebesar -2,942 dan nilai t tabel sebesar 2,00324, maka t hitung lebih besar dari t tabel ($-2,942 > -2,00324$). Artinya *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* dan H2 diterima.

3. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio*

Dapat diketahui bahwa hasil pengujian variabel *Debt to equity Ratio* (DER) memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Jika dilihat dari nilai t hitung sebesar -4,684 dan nilai t tabel sebesar 2,00324, maka t hitung lebih besar dari t tabel ($-4,684 > -2,00324$). Artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* dan H3 diterima.

4.3.4.2 Uji F

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah secara bersama-sama atau simultan berpengaruh semua variabel independen yaitu *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap variabel dependen yaitu *Dividend Payout Ratio*. Adapun kriteria pengujian ini yaitu jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima dan secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji F pada penelitian ini:

Tabel 4. 14 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	46784.013	3	15594.671	8.810	.000 ^b
	Residual	99122.882	56	1770.051		
	Total	145906.895	59			

a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26 (2023)

Berdasarkan hasil uji F di atas diperoleh nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, yaitu sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Dapat dilihat juga dari nilai F hitung sebesar 8,810 dan nilai F tabel sebesar 2,77, maka F hitung lebih besar dari F tabel ($8,810 > 2,77$). Hal ini menunjukkan variabel *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap variabel *Dividend Payout Ratio*.

4.3.4.3 Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun jika nilai *Adjusted R²* semakin mendekati 1 artinya kemampuan suatu variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin baik. Berikut hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini:

Tabel 4. 15 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.566 ^a	.321	.284	42.07198

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

b. Dependent Variable: DPR

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26 (2023)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas, menunjukkan nilai koefisien determinasi atau *Adjusted R²* yaitu sebesar 0,284 atau 28,4%. Dari besarnya angka koefisien determinasi tersebut mengandung arti bahwa variabel *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* sebesar 28,4% dan sisanya ($100\% - 28,4\% = 71,6\%$) yang dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 26, ditemukan bahwa *Return on Asset* (X1) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*, *Current Ratio* (X2) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (X3) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Berikut disajikan tabel hasil hipotesis dari penelitian ini:

Tabel 4. 16 Hasil Hipotesis Penelitian

No	Hipotesis	Hasil Penelitian	Kesimpulan Hipotesis
1	<i>Return on Asset</i> (ROA) terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	<i>Return on Asset</i> (ROA) berpengaruh terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> . Dikarenakan hasil pengujian hipotesis <i>Return on Asset</i> (ROA) memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,007 < 0,05$) dan t hitung lebih besar dari t tabel ($2,805 > 2,00324$).	Diterima
2	<i>Current Ratio</i> (CR) terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	<i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> . Dikarenakan hasil pengujian hipotesis <i>Current Ratio</i> (CR) memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$) dan t hitung lebih besar dari t tabel ($2,942 > 2,00324$).	Diterima
3	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> . Dikarenakan hasil pengujian hipotesis <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan t hitung lebih besar dari t tabel ($4,684 > 2,00324$).	Diterima

No	Hipotesis	Hasil Penelitian	Kesimpulan Hipotesis
4	<i>Return on Asset (ROA), Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Dividend Payout Ratio</i>	Secara simultan <i>Return on Asset (ROA), Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER)</i> berpengaruh terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> . Dikarenakan dari hasil pengujian secara simultan atau uji F bahwa diperoleh nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan F hitung lebih besar dari F tabel ($8,810 > 2,77$).	Diterima

4.4.1 Pengaruh *Return on Asset (ROA)* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan nilai koefisien diperoleh sebesar -5,106 yang menunjukkan pengaruh negatif dan diketahui bahwa *Return on Asset (ROA)* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil uji t yang memiliki nilai t hitung sebesar 2,805 lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 2,00324 dengan nilai signifikan 0,007 lebih kecil dari 0,05, artinya pada hipotesis pertama ini diterima.

Dalam penelitian ini variabel *Return on Asset (ROA)* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Akan tetapi, dengan adanya pengaruh dari hasil penelitian menunjukkan setiap kenaikan *Return on Asset (ROA)* tidak dapat meningkatkan *Dividend Payout Ratio*. Pada hasil penelitian ini diketahui dari nilai rata-rata *Return on Asset (ROA)* tahun 2021 sebesar 7,11% mengalami kenaikan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya, hal tersebut dikarenakan adanya kenaikan aset yang disebabkan meningkatnya persediaan dari aktivitas produksi dan peningkatan pada piutang usaha. Oleh karena itu, selama periode yang diteliti pasca adanya pandemi covid-19 perusahaan sektor *basic materials* ini harus mengembalikan keadaan perusahaan yang stabil. Sehingga setiap laba yang diperoleh perusahaan digunakan untuk menginvestasikan atau mengembangkan perusahaan tersebut, maka laba yang diperoleh ditahan.

Menurut Sukamulja (2019) *Return on Asset* yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki sekaligus mengukur pengembalian atas investasi perusahaan. Artinya semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Demikian, dari hasil penelitian

ini dengan adanya pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hal tersebut perusahaan terus mengendalikan laba yang diperoleh dengan baik agar digunakan secara efisien, sehingga pada saat laba mengalami peningkatan pada periode tertentu maka dividen yang dibagikan kepada pemegang saham stabil atau mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dedy dan Jufrizen (2018) dan Yuni (2013) yang menunjukkan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Akan tetapi pada penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian Yana (2020) yang menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

4.4.2 Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio*

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan nilai koefisien diperoleh sebesar -0,101 yang menunjukkan pengaruh negatif dan diketahui bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil uji t yang memiliki nilai t hitung sebesar 2,942 lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 2,00324 dengan nilai signifikan 0,005 lebih kecil dari 0,05, artinya pada hipotesis kedua diterima.

Dalam penelitian ini variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Akan tetapi, dengan adanya pengaruh dari hasil penelitian menunjukkan setiap kenaikan *Current Ratio* tidak dapat meningkatkan *Dividend Payout Ratio*. Pada hasil penelitian ini nilai *Current Ratio* dari periode yang diteliti tahun 2017-2021 pada sektor *basic materials* mengalami kenaikan, hal tersebut dikarenakan seiring dengan meningkatnya penjualan sehingga aset lancar mengalami peningkatan dan meningkatnya pada utang usaha yang disebabkan oleh peningkatan pembelian bahan baku. Oleh karena itu, dengan keuntungan yang diperoleh perusahaan digunakan untuk kepentingan investasi atau operasional lainnya, maka kemampuan perusahaan untuk membayar dividen rendah demi mempertahankan keadaan perusahaan yang stabil.

Menurut Hayat, et al (2018) *Current Ratio* digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan. Demikian berdasarkan hasil penelitian ini perusahaan secara terus menerus harus memantau hubungan antara besarnya kewajiban lancar dengan aset lancar, dikarenakan jika perusahaan memiliki lebih banyak kewajiban dibandingkan aset lancar maka biasanya perusahaan akan mengalami kesulitan ketika kewajiban lancarnya jatuh tempo. Sehingga aset lancar ini sangat penting untuk diperhatikan sebagai pertimbangan dalam membayar dividen, dan ketersediaan kas yang terdapat pada aset lancar suatu hal yang harus disiapkan oleh perusahaan dalam membayar dividen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuni (2013), Agus (2014), Dedy dan Jufrizen (2018), Yana (2020), Annelia (2020) dan Devi (2021) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Akan tetapi hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Fatkhur dan Enny (2021) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

4.4.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio*

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan nilai koefisien diperoleh sebesar $-0,635$ yang menunjukkan pengaruh negatif dan diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil uji t yang memiliki nilai t hitung sebesar $4,684$ lebih besar dari t tabel yaitu sebesar $2,00324$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000$ lebih kecil dari $0,05$, artinya pada hipotesis ketiga diterima.

Dalam penelitian ini variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Diketahui selama periode yang diteliti pada tahun 2017-2021 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* cukup tinggi yaitu sebesar $79,91\%$. Hal tersebut dengan besarnya nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) disebabkan beban utang yang tinggi sehingga memungkinkan pembayaran dividen kepada pemegang saham rendah, dikarenakan sebagian pendapatan yang diperoleh perusahaan digunakan untuk melunasi pinjaman. Maka dari itu dengan bertambahnya utang perusahaan akan memprioritaskan membayar hutang terlebih dahulu yang merupakan kewajiban untuk meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Menurut Sirait (2019) untuk perusahaan sebaiknya besar liabilitas tidak boleh melebihi modal sendiri, dikarenakan agar beban tidak terlalu tinggi. Semakin kecil nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) akan semakin baik, artinya semakin kecil porsi liabilitas terhadap modal maka semakin aman. Demikian perusahaan juga harus tetap menjaga nilai hutang perusahaan, dikarenakan dengan tingginya penggunaan hutang para investor tidak ingin terlibat atas risiko beban hutang yang dialami oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Agus (2014) dan Annelia (2020) yang menunjukkan bahwa *Debt to equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Akan tetapi berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuni (2013) yang menunjukkan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

4.4.4 Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio*

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini dari nilai koefisien *Adjusted R²* menunjukkan bahwa variabel *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* sebesar $28,4\%$ pada perusahaan manufaktur sektor *basic materials* yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut berarti variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh 3 variabel independen sebesar 28,4% dan sisanya sebesar 71,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Selain itu, dari hasil uji F memiliki nilai F hitung sebesar 8,810 yang lebih besar dari F tabel yaitu sebesar 2,77, dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05, artinya pada hipotesis keempat diterima.

Adapun pengaruh secara simultan pada penelitian ini berarti pentingnya melakukan analisis rasio keuangan yaitu untuk menganalisa kondisi keuangan suatu perusahaan, maka dari itu penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai alat ukur keuangan. Dari hasil penelitian yang dilakukan akan memberikan manfaat terhadap perusahaan dalam memperhatikan dividen yang dibagikan, dikarenakan jika perusahaan mengalami laba yang meningkat dan membagikan dividennya, maka akan menjadi daya tarik untuk para calon investor menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Selain itu akan bermanfaat bagi para calon investor untuk melakukan investasi, sehingga dapat mempertimbangkan terlebih dahulu dengan melihat dari ketiga unsur variabel ini. Demikian hasil yang diteliti yaitu *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat menilai besar atau kecilnya dividen yang dibagikan pada perusahaan manufaktur sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga perusahaan dapat memaksimalkan kinerja yang baik agar memperoleh nilai yang meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuni (2013), Agus (2014), Yana (2020), Annelia (2020), Moh. Fatkhur dan Enny (2021) yang menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis dengan judul "Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Basic Materials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)", maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian variabel *Return on Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini dibuktikan melalui pengujian statistik yang diperoleh nilai t hitung lebih besar dari t tabel dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Maka hasil penelitian yang menunjukkan dari setiap laba yang diperoleh digunakan untuk pengembangan yang digunakan kelangsungan hidup perusahaan, sehingga dividen yang dibagikan rendah.
2. Hasil pengujian variabel *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini dibuktikan melalui pengujian statistik yang diperoleh nilai t hitung lebih besar dari t tabel dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Maka hasil penelitian menunjukkan laba yang diperoleh perusahaan selain digunakan membayar kewajiban yaitu digunakan untuk kepentingan investasi atau operasional lainnya, sehingga akan semakin rendah kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.
3. Hasil pengujian variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini dibuktikan melalui pengujian statistik yang diperoleh nilai t hitung lebih besar dari t tabel dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Maka hasil penelitian menunjukkan semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) dikarenakan hutang perusahaan yang meningkat, maka perusahaan akan memprioritaskan untuk membayar hutang yang merupakan kewajiban sehingga kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen rendah.
4. *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini dibuktikan melalui pengujian statistik yang diperoleh nilai F hitung lebih besar dari F tabel dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, dan nilai koefisien determinasi atau *Adjusted R²* sebesar 28,4%.

Nilai *Adjusted R²* sebesar 28,4% menunjukkan bahwa pada penelitian ini variabel independen yaitu *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memberikan informasi yang lemah atau keterbatasan variabel terhadap *Dividend Payout Ratio*. Demikian, dengan adanya pengaruh secara simultan artinya perusahaan dapat memanfaatkan perubahan *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai bahan pertimbangan besar atau kecilnya dividen yang dibagikan.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi praktisi, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dalam menyelesaikan suatu masalah yang berhubungan dengan kebijakan dividen. Selain itu juga bagi perusahaan diharapkan untuk mengelola kondisi perusahaan dengan baik agar mengendalikan laba yang diperoleh secara efisien dan perusahaan harus menjaga nilai hutang perusahaan untuk meningkatkan pengembalian (*return*) kepada pemegang saham. Sehingga dengan kemampuan perusahaan dalam memprioritaskan kewajiban jangka pendeknya atau mampu mengelola hutang dengan baik, maka para investor dapat tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.
2. Bagi akademis, disarankan bagi yang tertarik melakukan penelitian mengenai *Dividend Payout Ratio* untuk memperluas sampel seperti sektor makanan dan minuman, sub sektor otomotif atau pada sektor lainnya. Selain itu juga dapat menambahkan variabel-variabel seperti *Earning Per Share* (EPS), ukuran perusahaan (*Size*) atau variabel lainnya yang dapat memperoleh informasi kuat dalam pembagian dividen perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriandi, Yana. 2020. 'Pengaruh Return on Asset, Current Ratio, Dan Firm Size Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan BUMN Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018'. Bogor: Universitas Pakuan.
- Arseto, Dedy Dwi, and Jufrizen. 2018. 'Pengaruh Return on Asset Dan Current Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Konstruksi Dan Bangunan Periode 2011-2016'. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen* 1: 15–30.
- Chandrarin, Grahita. 2017. *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Effendy, Agus. 2014. 'Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR) Dan Return on Equity (ROE) Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Tercatat Di BEI Periode 2009-2013)'. Malang: Universitas Brawijaya.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mahduh, and Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.
- Hayat, Atma, and et al. 2018. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Medan: Madenatera.
- Hendika. 2016. 'Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen'. *E-Jurnal Manajemen Unud* 5 (6): 439.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- . 2018. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.
- Kartikahadi, Hans, and et al. 2020. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Monicasari, Devi. 2021. 'Pengaruh Current Ratio, Return on Equity Dan Total Assets Turnover Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019'. Bogor: Universitas Pakuan.
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rohman, Moh. Fatkhur, and Enny Istanti. 2021. 'Pengaruh Return on Equity, Current Ratio Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Empiris Pada

Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020)'. *Jurnal Akuntansi* 02 (01).

- Setiawan, Annelia. 2020. 'Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)'. Tangerang: Universitas Buddhi Dharma.
- Setiowati, Yuni. 2013. 'Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) Dan Return on Asset (ROA) Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Daftar Efek Syariah (DES) Periode 2008-2010'. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sihombing, Pardomuan. 2018. *Corporate Financial Management*. Bogor: PT. Penerbit IPB Pres.
- Sirait, Pirmatua. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Expert.
- Suartini, Sri, and Hari Sulistiyo. 2017. *Praktikum Analisis Laporan Keuangan Bagi Mahasiswa Dan Praktikan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Subramanyam. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Sujarweni, Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukamulja, Sukamawati. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. 1st ed. Yogyakarta: ANDI.
- Wiyono, Gendro, and Hedri Kusuma. 2017. *Manajemen Keuangan Lanjutan Berbasis Corporate Value Creation*. Edisi Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Zainir, Ikbal Rezki Aksari. 2019. 'Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Tingkat Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI 2012-2016'. Bogor: Universitas Pakuan.
- Zulka, Dahlia. 2021. 'Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020'. Bogor: Universitas Pakuan.

<https://kemenperin.go.id>

www.idx.co.id

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Aura Aroffah
Alamat : Graha Pemda Jl. Citarum Raya Blok B16 No.197 RT
002/RW 007 Desa Simpangan, Kec. Cikarang Utara,
Kab. Bekasi, 17836
Tempat dan tanggal lahir : Bekasi, 10 Juni 2001
Agama : Islam
Pendidikan
• SD : SDN Simpangan 03
• SMP : SMPN 2 Cikarang Utara
• SMA : SMAN 2 Cikarang Utara
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, Juni 2023

Peneliti,

(Annisa Aura Aroffah)

LAMPIRAN

Lampiran I Data Populasi

1. Hasil Perhitungan *Return on Asset* (ROA)

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

(Disajikan dalam Rupiah Penuh)

Kode Saham	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA (%)
ADMG	2017	Rp (117.025.795.020)	Rp 5.068.446.385.044	-2,31
	2018	Rp (18.891.637.461)	Rp 4.064.524.965.774	-0,46
	2019	Rp (411.342.183.434)	Rp 3.547.927.138.695	-11,59
	2020	Rp (545.525.614.725)	Rp 2.902.303.589.640	-18,80
	2021	Rp 10.866.499.874	Rp 2.907.895.277.245	0,37
AGII	2017	Rp 97.598.000.000	Rp 6.403.543.000.000	1,52
	2018	Rp 114.374.000.000	Rp 6.647.755.000.000	1,72
	2019	Rp 103.431.000.000	Rp 7.020.980.000.000	1,47
	2020	Rp 99.862.000.000	Rp 7.121.458.000.000	1,40
	2021	Rp 211.485.000.000	Rp 8.164.599.000.000	2,59
AKPI	2017	Rp 13.333.970.000	Rp 2.745.325.833.000	0,49
	2018	Rp 64.226.271.000	Rp 3.070.410.492.000	2,09
	2019	Rp 54.355.268.000	Rp 2.776.775.756.000	1,96
	2020	Rp 66.005.547.000	Rp 2.644.267.716.000	2,50
	2021	Rp 147.822.236.000	Rp 3.335.740.359.000	4,43
ALDO	2017	Rp 29.035.395.397	Rp 883.661.629.556	3,29
	2018	Rp 42.650.954.208	Rp 887.748.699.687	4,80
	2019	Rp 78.421.735.355	Rp 925.114.449.507	8,48
	2020	Rp 65.331.041.553	Rp 953.551.967.212	6,85
	2021	Rp 100.771.009.640	Rp 1.210.809.442.028	8,32
ALKA	2017	Rp 15.406.256.000	Rp 305.208.703.000	5,05
	2018	Rp 22.943.498.000	Rp 648.968.295.000	3,54
	2019	Rp 7.354.721.000	Rp 604.824.614.000	1,22
	2020	Rp 6.684.414.000	Rp 418.630.902.000	1,60
	2021	Rp 17.445.033.000	Rp 499.393.053.000	3,49
ALMI	2017	Rp 8.446.455.684	Rp 2.376.281.796.928	0,36
	2018	Rp 6.544.635.062	Rp 2.781.666.374.017	0,24
	2019	Rp (311.911.861.288)	Rp 1.725.649.636.025	-18,08
	2020	Rp (266.819.009.730)	Rp 1.426.708.351.705	-18,70
	2021	Rp 532.647.501	Rp 1.338.572.378.656	0,04
ANTM	2017	Rp 136.503.269.000	Rp 30.014.273.452.000	0,45
	2018	Rp 1.636.002.591.000	Rp 32.195.350.845.000	5,08
	2019	Rp 193.852.031.000	Rp 30.194.907.730.000	0,64

Kode Saham	Tahun	Lab a Bersih	Total Aset	ROA (%)
	2020	Rp 1.149.354.000.000	Rp 31.729.513.000.000	3,62
	2021	Rp 1.861.740.000.000	Rp 32.916.154.000.000	5,66
APLI	2017	Rp (1.329.429.201)	Rp 398.698.779.619	-0,33
	2018	Rp (23.496.671.376)	Rp 503.177.499.114	-4,67
	2019	Rp 9.588.681.370	Rp 419.264.529.448	2,29
	2020	Rp (6.424.025.663)	Rp 406.440.895.710	-1,58
	2021	Rp 23.227.293.962	Rp 431.280.653.664	5,39
ARCI	2017	Rp -	Rp -	0,00
	2018	Rp -	Rp -	0,00
	2019	Rp -	Rp -	0,00
	2020	Rp 1.739.671.981.775	Rp 8.466.333.096.130	20,55
	2021	Rp 1.071.147.403.812	Rp 9.841.292.271.945	10,88
AVIA	2017	Rp -	Rp -	0,00
	2018	Rp -	Rp -	0,00
	2019	Rp -	Rp -	0,00
	2020	Rp 1.136.147.829.489	Rp 5.870.884.534.978	19,35
	2021	Rp 1.434.551.222.696	Rp 10.873.760.236.580	13,19
AYLS	2017	Rp -	Rp -	0,00
	2018	Rp 1.556.059.273	Rp 50.152.755.437	3,10
	2019	Rp 497.018.338	Rp 59.415.627.304	0,84
	2020	Rp (4.128.944.217)	Rp 69.931.037.887	-5,90
	2021	Rp 1.666.531.616	Rp 50.430.494.916	3,30
BAJA	2017	Rp (22.984.761.751)	Rp 946.448.936.464	-2,43
	2018	Rp (96.695.781.573)	Rp 901.181.796.270	-10,73
	2019	Rp 1.112.983.748	Rp 836.870.774.001	0,13
	2020	Rp 55.118.520.227	Rp 760.425.479.634	7,25
	2021	Rp 88.527.078.771	Rp 726.173.017.525	12,19
BEBS	2017	Rp -	Rp -	0,00
	2018	Rp -	Rp -	0,00
	2019	Rp 221.235.491	Rp 370.626.936.711	0,06
	2020	Rp 20.790.651.309	Rp 406.998.941.725	5,11
	2021	Rp 110.071.266.039	Rp 728.297.403.603	15,11
BMSR	2017	Rp (3.097.905.406)	Rp 505.111.733.824	-0,61
	2018	Rp 5.556.962.755	Rp 597.892.996.224	0,93
	2019	Rp 5.192.109.011	Rp 622.051.446.965	0,83
	2020	Rp 1.058.548.060	Rp 706.288.449.539	0,15
	2021	Rp 178.048.508.091	Rp 977.129.726.928	18,22
BRMS	2017	Rp (3.353.928.532.668)	Rp 11.740.979.248.704	-28,57
	2018	Rp (1.497.926.123.433)	Rp 10.002.869.248.023	-14,97

Kode Saham	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA (%)
	2019	Rp 17.580.942.225	Rp 8.648.498.809.400	0,20
	2020	Rp 56.958.937.945	Rp 8.295.762.262.060	0,69
	2021	Rp 995.725.707.705	Rp 13.989.954.380.094	7,12
BRNA	2017	Rp (178.283.422.000)	Rp 1.964.877.082.000	-9,07
	2018	Rp (23.662.406.000)	Rp 2.461.326.183.000	-0,96
	2019	Rp (163.083.992.000)	Rp 2.263.112.918.000	-7,21
	2020	Rp (187.053.341.000)	Rp 1.965.718.547.000	-9,52
	2021	Rp (193.272.827.000)	Rp 2.020.640.257.000	-9,56
BRPT	2017	Rp 5.080.147.752.000	Rp 93.102.438.564.000	5,46
	2018	Rp 3.505.357.746.000	Rp 101.982.312.171.000	3,44
	2019	Rp 1.909.719.380.000	Rp 99.843.028.935.000	1,91
	2020	Rp 2.080.233.610.000	Rp 108.461.173.275.000	1,92
	2021	Rp 4.223.723.883.000	Rp 131.867.691.219.000	3,20
BTON	2017	Rp 11.370.927.212	Rp 183.501.650.442	6,20
	2018	Rp 27.812.712.161	Rp 217.362.960.011	12,80
	2019	Rp 1.367.612.129	Rp 230.561.123.774	0,59
	2020	Rp 4.486.083.939	Rp 234.905.016.318	1,91
	2021	Rp 9.635.958.498	Rp 270.669.540.064	3,56
CITA	2017	Rp 47.493.344.496	Rp 2.678.250.712.668	1,77
	2018	Rp 661.324.058.495	Rp 3.268.567.743.522	20,23
	2019	Rp 657.718.925.237	Rp 3.861.308.057.131	17,03
	2020	Rp 649.921.288.710	Rp 4.140.022.660.450	15,70
	2021	Rp 568.345.150.593	Rp 4.305.752.389.646	13,20
CLPI	2017	Rp 40.128.767.372	Rp 587.699.015.641	6,83
	2018	Rp 31.538.833.680	Rp 708.588.285.620	4,45
	2019	Rp 36.143.042.190	Rp 691.512.231.303	5,23
	2020	Rp 36.208.015.525	Rp 648.203.498.284	5,59
	2021	Rp 42.901.553.168	Rp 774.026.897.674	5,54
CMNT	2017	Rp -	Rp -	0,00
	2018	Rp -	Rp -	0,00
	2019	Rp -	Rp -	0,00
	2020	Rp 530.282.000.000	Rp 19.043.340.000.000	2,78
	2021	Rp 254.670.000.000	Rp 18.636.106.000.000	1,37
CTBN	2017	Rp (164.128.099.524)	Rp 2.024.761.497.696	-8,11
	2018	Rp (83.913.832.674)	Rp 2.254.015.683.477	-3,72
	2019	Rp 22.867.965.159	Rp 2.395.446.398.276	0,95
	2020	Rp (43.122.327.885)	Rp 1.839.922.465.290	-2,34
	2021	Rp (228.552.109.372)	Rp 1.952.281.826.083	-11,71
DKFT	2017	Rp (44.593.748.354)	Rp 2.267.555.826.969	-1,97

Kode Saham	Tahun	Lab a Bersih	Total Aset	ROA (%)
	2018	Rp (93.547.077.149)	Rp 2.656.465.232.390	-3,52
	2019	Rp (100.929.851.760)	Rp 2.655.274.236.534	-3,80
	2020	Rp (275.867.485.699)	Rp 2.564.738.565.369	-10,76
	2021	Rp (341.481.945.877)	Rp 2.244.117.568.110	-15,22
DPNS	2017	Rp 5.963.420.071	Rp 308.491.173.960	1,93
	2018	Rp 9.380.137.352	Rp 322.185.012.261	2,91
	2019	Rp 3.937.685.121	Rp 318.141.387.900	1,24
	2020	Rp 2.400.715.154	Rp 317.310.718.779	0,76
	2021	Rp 22.723.655.893	Rp 362.242.571.405	6,27
EKAD	2017	Rp 76.195.665.729	Rp 796.767.646.172	9,56
	2018	Rp 74.045.187.763	Rp 853.267.454.400	8,68
	2019	Rp 77.402.572.552	Rp 968.234.349.565	7,99
	2020	Rp 95.929.070.814	Rp 1.081.979.820.386	8,87
	2021	Rp 108.490.477.354	Rp 1.165.564.745.263	9,31
EPAC	2017	Rp -	Rp -	0,00
	2018	Rp -	Rp -	0,00
	2019	Rp 2.440.393.049	Rp 309.499.809.606	0,79
	2020	Rp 2.920.126.029	Rp 367.448.396.337	0,79
	2021	Rp 1.069.895.675	Rp 372.241.949.890	0,29
ESIP	2017	Rp -	Rp -	0,00
	2018	Rp 1.253.176.479	Rp 40.659.008.060	3,08
	2019	Rp 1.191.566.812	Rp 75.609.342.033	1,58
	2020	Rp 1.741.619.395	Rp 77.924.121.640	2,24
	2021	Rp 611.433.199	Rp 84.582.663.843	0,72
ESSA	2017	Rp 29.687.149.836	Rp 11.120.121.298.332	0,27
	2018	Rp 573.828.146.199	Rp 13.207.206.566.115	4,34
	2019	Rp 8.200.797.643	Rp 12.445.738.006.024	0,07
	2020	Rp (473.486.414.765)	Rp 11.171.914.053.300	-4,24
	2021	Rp 204.823.333.132	Rp 11.547.802.145.187	1,77
FASW	2017	Rp 595.868.198.714	Rp 9.369.891.776.775	6,36
	2018	Rp 1.405.367.771.073	Rp 10.965.118.708.784	12,82
	2019	Rp 968.833.390.696	Rp 10.751.992.944.302	9,01
	2020	Rp 353.299.000.000	Rp 11.513.044.000.000	3,07
	2021	Rp 614.926.000.000	Rp 13.302.224.000.000	4,62
FPNI	2017	Rp (23.654.808.000)	Rp 2.599.278.636.000	-0,91
	2018	Rp 88.696.125.000	Rp 2.835.756.306.000	3,13
	2019	Rp (45.678.686.000)	Rp 2.303.784.928.000	-1,98
	2020	Rp (69.749.225.000)	Rp 2.106.962.585.000	-3,31
	2021	Rp 136.468.716.000	Rp 2.611.540.918.000	5,23

Kode Saham	Tahun	Lab a Bersih	Total Aset	ROA (%)
GDST	2017	Rp (5.462.096.177)	Rp 1.374.987.178.565	-0,40
	2018	Rp (87.798.857.709)	Rp 1.351.861.756.994	-6,49
	2019	Rp 26.807.416.721	Rp 1.758.578.169.995	1,52
	2020	Rp (77.845.328.805)	Rp 1.588.136.471.649	-4,90
	2021	Rp (63.711.545.268)	Rp 1.583.979.016.422	-4,02
GGRP	2017	Rp -	Rp -	0,00
	2018	Rp 274.914.124.551	Rp 16.609.953.886.569	1,66
	2019	Rp (288.726.466.794)	Rp 14.862.044.522.920	-1,94
	2020	Rp (126.289.709.910)	Rp 14.565.414.972.745	-0,87
	2021	Rp 883.206.295.340	Rp 15.244.025.355.487	5,79
HKMU	2017	Rp 30.104.880.019	Rp 1.049.681.646.049	2,87
	2018	Rp 69.193.227.878	Rp 1.533.320.078.372	4,51
	2019	Rp 89.226.320.925	Rp 1.835.290.181.576	4,86
	2020	Rp (235.701.057.176)	Rp 929.338.313.746	-25,36
	2021	Rp (233.183.343.268)	Rp 720.640.872.226	-32,36
IFII	2017	Rp 5.665.602.209	Rp 1.055.958.174.345	0,54
	2018	Rp 59.892.740.046	Rp 1.109.580.114.885	5,40
	2019	Rp 59.266.142.810	Rp 1.101.538.734.976	5,38
	2020	Rp 73.585.850.462	Rp 1.074.238.575.525	6,85
	2021	Rp 82.349.452.240	Rp 1.158.730.182.419	7,11
IFSH	2017	Rp -	Rp -	0,00
	2018	Rp 32.119.424.827	Rp 655.726.399.252	4,90
	2019	Rp 97.724.305.744	Rp 1.195.198.550.046	8,18
	2020	Rp 23.481.357.082	Rp 1.134.528.730.678	2,07
	2021	Rp 159.076.942.627	Rp 1.009.751.983.088	15,75
IGAR	2017	Rp 72.376.683.136	Rp 513.022.591.574	14,11
	2018	Rp 44.672.438.405	Rp 570.197.810.698	7,83
	2019	Rp 60.836.752.751	Rp 617.594.780.669	9,85
	2020	Rp 60.770.710.445	Rp 665.863.417.235	9,13
	2021	Rp 104.034.299.846	Rp 809.371.584.010	12,85
INAI	2017	Rp 38.651.704.520	Rp 1.213.916.545.120	3,18
	2018	Rp 40.463.141.352	Rp 1.400.683.598.096	2,89
	2019	Rp 33.558.115.185	Rp 1.212.894.403.676	2,77
	2020	Rp 3.991.581.552	Rp 1.395.969.637.457	0,29
	2021	Rp 4.319.665.242	Rp 1.543.478.061.330	0,28
INCF	2017	Rp 3.803.969.458	Rp 579.967.844.287	0,66
	2018	Rp 4.470.170.253	Rp 534.676.677.469	0,84
	2019	Rp (4.223.774.106)	Rp 467.727.877.054	-0,90
	2020	Rp (6.805.143.468)	Rp 486.076.522.777	-1,40

Kode Saham	Tahun	Lab a Bersih	Total Aset	ROA (%)
	2021	Rp 742.939.616	Rp 540.054.244.826	0,14
INCI	2017	Rp 16.554.272.131	Rp 303.788.390.330	5,45
	2018	Rp 16.675.673.703	Rp 391.362.697.956	4,26
	2019	Rp 13.811.736.623	Rp 405.445.049.452	3,41
	2020	Rp 30.071.380.873	Rp 444.865.800.672	6,76
	2021	Rp 11.036.924.395	Rp 510.698.600.200	2,16
INCO	2017	Rp (206.891.508.000)	Rp 29.596.405.332.000	-0,70
	2018	Rp 876.274.272.000	Rp 31.893.707.412.000	2,75
	2019	Rp 797.917.400.000	Rp 30.897.585.888.000	2,58
	2020	Rp 1.168.161.995.000	Rp 32.648.251.090.000	3,58
	2021	Rp 2.365.757.393.000	Rp 35.284.782.732.000	6,70
INKP	2017	Rp 5.599.144.536.000	Rp 103.428.629.328.000	5,41
	2018	Rp 8.517.811.086.000	Rp 126.723.419.253.000	6,72
	2019	Rp 3.814.295.390.000	Rp 118.186.997.050.000	3,23
	2020	Rp 4.147.451.245.000	Rp 119.840.072.048.000	3,46
	2021	Rp 7.520.324.761.000	Rp 128.113.521.489.000	5,87
INRU	2017	Rp 385.508.340.000	Rp 4.607.214.168.000	8,37
	2018	Rp 56.997.216.000	Rp 5.954.949.225.000	0,96
	2019	Rp (270.513.460.000)	Rp 6.684.796.286.000	-4,05
	2020	Rp 52.879.645.000	Rp 6.553.704.885.000	0,81
	2021	Rp 9.945.493.000	Rp 6.773.265.996.000	0,15
INTD	2017	Rp 1.680.588.246	Rp 49.746.327.705	3,38
	2018	Rp 1.729.634.987	Rp 52.193.007.226	3,31
	2019	Rp 739.722.738	Rp 49.420.100.780	1,50
	2020	Rp (5.583.199.431)	Rp 42.082.606.466	-13,27
	2021	Rp 3.001.021.494	Rp 44.185.505.318	6,79
INTP	2017	Rp 1.859.818.000.000	Rp 28.863.676.000.000	6,44
	2018	Rp 1.145.937.000.000	Rp 27.788.562.000.000	4,12
	2019	Rp 1.835.305.000.000	Rp 27.707.749.000.000	6,62
	2020	Rp 1.806.337.000.000	Rp 27.344.672.000.000	6,61
	2021	Rp 1.788.496.000.000	Rp 26.136.114.000.000	6,84
IPOL	2017	Rp 33.591.263.448	Rp 3.899.025.768.984	0,86
	2018	Rp 73.475.565.849	Rp 4.230.290.681.532	1,74
	2019	Rp 62.693.885.327	Rp 3.858.096.801.554	1,62
	2020	Rp 120.166.602.465	Rp 3.956.668.800.175	3,04
	2021	Rp 135.543.128.777	Rp 4.268.179.894.254	3,18
ISSP	2017	Rp 8.634.000.000	Rp 6.269.365.000.000	0,14
	2018	Rp 48.741.000.000	Rp 6.494.070.000.000	0,75
	2019	Rp 185.694.000.000	Rp 6.424.507.000.000	2,89

Kode Saham	Tahun	Lab a Bersih	Total Aset	ROA (%)
	2020	Rp 175.835.000.000	Rp 6.076.604.000.000	2,89
	2021	Rp 486.061.000.000	Rp 7.097.322.000.000	6,85
JKSW	2017	Rp (3.925.258.889)	Rp 252.294.581.992	-1,56
	2018	Rp (48.588.147.020)	Rp 190.631.006.514	-25,49
	2019	Rp (1.391.297.992)	Rp 180.627.821.366	-0,77
	2020	Rp (1.067.011.759)	Rp 169.294.099.302	-0,63
	2021	Rp (53.729.224)	Rp 168.201.512.628	-0,03
KAYU	2017	Rp -	Rp -	0,00
	2018	Rp 1.853.378.721	Rp 73.682.048.560	2,52
	2019	Rp 3.299.957.601	Rp 105.632.047.107	3,12
	2020	Rp 379.892.568	Rp 110.332.632.100	0,34
	2021	Rp 147.444.032	Rp 106.481.428.991	0,14
KBRI	2017	Rp (125.704.262.231)	Rp 1.171.234.610.856	-10,73
	2018	Rp (124.767.897.543)	Rp 1.058.927.511.760	-11,78
	2019	Rp -	Rp -	0,00
	2020	Rp -	Rp -	0,00
	2021	Rp -	Rp -	0,00
KDSI	2017	Rp 68.965.208.549	Rp 1.328.291.727.616	5,19
	2018	Rp 76.761.902.211	Rp 1.391.416.464.512	5,52
	2019	Rp 64.090.903.507	Rp 1.253.650.408.375	5,11
	2020	Rp 60.178.290.460	Rp 1.245.707.236.962	4,83
	2021	Rp 72.634.468.539	Rp 1.348.730.229.275	5,39
KMTR	2017	Rp 423.185.843.320	Rp 3.556.855.509.481	11,90
	2018	Rp 1.585.148.671	Rp 3.548.239.174.625	0,04
	2019	Rp 14.671.516.876	Rp 4.084.828.309.213	0,36
	2020	Rp 197.498.349.769	Rp 5.127.760.608.990	3,85
	2021	Rp 81.527.139.693	Rp 5.575.135.591.236	1,46
KRAS	2017	Rp (1.166.442.156.000)	Rp 55.741.701.528.000	-2,09
	2018	Rp (2.426.030.892.000)	Rp 51.859.183.428.000	-4,68
	2019	Rp (7.025.426.390.000)	Rp 45.707.002.337.000	-15,37
	2020	Rp 319.266.675.000	Rp 49.174.952.645.000	0,65
	2021	Rp 886.575.777.000	Rp 53.846.582.844.000	1,65
LMSH	2017	Rp 12.967.113.850	Rp 161.163.426.840	8,05
	2018	Rp 2.886.727.390	Rp 160.027.280.153	1,80
	2019	Rp (18.245.567.355)	Rp 147.090.641.453	-12,40
	2020	Rp (8.068.488.692)	Rp 143.486.189.959	-5,62
	2021	Rp 6.514.290.108	Rp 145.459.649.889	4,48
LTLS	2017	Rp 183.621.000.000	Rp 5.769.332.000.000	3,18
	2018	Rp 233.141.000.000	Rp 6.318.441.000.000	3,69

Kode Saham	Tahun	Lab a Bersih	Total Aset	ROA (%)
	2019	Rp 225.747.000.000	Rp 5.863.204.000.000	3,85
	2020	Rp 118.196.000.000	Rp 5.524.302.000.000	2,14
	2021	Rp 311.410.000.000	Rp 6.226.014.000.000	5,00
MDKA	2017	Rp 584.367.482.664	Rp 5.024.566.729.752	11,63
	2018	Rp 837.979.180.614	Rp 11.553.077.602.818	7,25
	2019	Rp 962.695.030.353	Rp 13.223.370.218.863	7,28
	2020	Rp 407.517.188.715	Rp 13.112.101.628.990	3,11
	2021	Rp 476.396.249.200	Rp 18.244.238.651.271	2,61
MDKI	2017	Rp 47.099.000.000	Rp 867.451.000.000	5,43
	2018	Rp 33.788.000.000	Rp 914.065.000.000	3,70
	2019	Rp 32.859.000.000	Rp 923.795.000.000	3,56
	2020	Rp 40.085.000.000	Rp 973.684.000.000	4,12
	2021	Rp 38.851.000.000	Rp 985.400.000.000	3,94
MOLI	2017	Rp 87.622.639.000	Rp 1.517.616.676.000	5,77
	2018	Rp 94.243.997.000	Rp 1.868.245.599.000	5,04
	2019	Rp 60.910.956.000	Rp 1.872.712.715.000	3,25
	2020	Rp 79.288.256.000	Rp 2.279.580.714.000	3,48
	2021	Rp 38.800.766.000	Rp 2.275.216.679.000	1,71
NICL	2017	Rp -	Rp -	0,00
	2018	Rp -	Rp -	0,00
	2019	Rp (14.067.724.479)	Rp 44.374.172.654	-31,70
	2020	Rp 32.010.038.466	Rp 189.714.865.928	16,87
	2021	Rp 45.498.526.972	Rp 417.347.357.927	10,90
NIKL	2017	Rp 18.414.048.708	Rp 1.708.712.249.868	1,08
	2018	Rp (22.261.091.022)	Rp 2.139.961.806.972	-1,04
	2019	Rp 37.263.938.066	Rp 2.108.628.483.178	1,77
	2020	Rp 38.338.476.085	Rp 1.860.803.648.340	2,06
	2021	Rp 83.656.621.387	Rp 2.679.060.884.246	3,12
NPGF	2017	Rp -	Rp -	0,00
	2018	Rp -	Rp -	0,00
	2019	Rp -	Rp -	0,00
	2020	Rp 5.353.880.502	Rp 318.901.725.315	1,68
	2021	Rp 4.289.449.698	Rp 398.394.808.298	1,08
OBMD	2017	Rp -	Rp -	0,00
	2018	Rp -	Rp -	0,00
	2019	Rp -	Rp -	0,00
	2020	Rp 7.286.939.005	Rp 71.079.175.155	10,25
	2021	Rp 4.549.443.319	Rp 101.174.568.475	4,50
OKAS	2017	Rp 135.561.138.972	Rp 2.543.061.494.508	5,33

Kode Saham	Tahun	Lab a Bersih	Total Aset	ROA (%)
	2018	Rp (100.207.969.722)	Rp 2.721.234.678.714	-3,68
	2019	Rp 17.201.681.242	Rp 2.664.179.209.681	0,65
	2020	Rp (119.391.222.405)	Rp 2.413.565.452.480	-4,95
	2021	Rp (85.319.858.834)	Rp 2.375.319.692.005	-3,59
OPMS	2017	Rp -	Rp -	0,00
	2018	Rp 8.712.646.086	Rp 69.378.201.103	12,56
	2019	Rp 3.131.037.263	Rp 116.186.694.297	2,69
	2020	Rp 1.031.801.421	Rp 99.117.797.294	1,04
	2021	Rp (353.809.860)	Rp 93.904.738.720	-0,38
PBID	2017	Rp 230.873.967.000	Rp 1.818.904.603.000	12,69
	2018	Rp 297.628.915.000	Rp 2.295.734.967.000	12,96
	2019	Rp 223.626.619.000	Rp 2.338.919.728.000	9,56
	2020	Rp 373.653.845.000	Rp 2.421.301.079.000	15,43
	2021	Rp 412.552.472.000	Rp 2.801.186.958.000	14,73
PICO	2017	Rp 20.189.516.036	Rp 723.062.823.329	2,79
	2018	Rp 15.730.408.346	Rp 852.932.442.585	1,84
	2019	Rp 7.487.452.045	Rp 1.128.475.286.643	0,66
	2020	Rp (64.398.773.870)	Rp 1.092.811.641.343	-5,89
	2021	Rp (48.356.764.286)	Rp 1.073.888.124.689	-4,50
PNGO	2017	Rp -	Rp -	0,00
	2018	Rp -	Rp -	0,00
	2019	Rp 21.139.339.395	Rp 1.461.738.326.816	1,45
	2020	Rp 81.273.727.254	Rp 1.432.341.134.265	5,67
	2021	Rp 188.054.274.782	Rp 1.498.624.511.203	12,55
PSAB	2017	Rp 215.386.266.576	Rp 12.481.094.227.764	1,73
	2018	Rp 277.272.934.641	Rp 13.261.476.980.853	2,09
	2019	Rp 58.146.214.880	Rp 13.778.095.198.164	0,42
	2020	Rp 27.458.400.970	Rp 13.545.226.163.105	0,20
	2021	Rp 118.375.395.696	Rp 11.998.000.752.960	0,99
PURE	2017	Rp -	Rp -	0,00
	2018	Rp 27.276.484.633	Rp 652.854.881.315	4,18
	2019	Rp (27.783.544.655)	Rp 834.220.445.836	-3,33
	2020	Rp (98.747.818.285)	Rp 695.031.401.327	-14,21
	2021	Rp -	Rp -	0,00
SAMF	2017	Rp -	Rp -	0,00
	2018	Rp 85.740.763.746	Rp 1.421.702.249.266	6,03
	2019	Rp 86.830.807.610	Rp 1.347.469.793.668	6,44
	2020	Rp 117.865.798.906	Rp 1.342.071.492.913	8,78
	2021	Rp 171.146.039.488	Rp 1.763.123.879.245	9,71

Kode Saham	Tahun	Lab a Bersih	Total Aset	ROA (%)
SBMA	2017	Rp -	Rp -	0,00
	2018	Rp -	Rp -	0,00
	2019	Rp -	Rp -	0,00
	2020	Rp 5.304.637.104	Rp 195.253.619.642	2,72
	2021	Rp 7.413.865.660	Rp 250.618.755.797	2,96
SIMA	2017	Rp 161.969.306	Rp 86.202.590.406	0,19
	2018	Rp (14.528.390.327)	Rp 74.549.587.669	-19,49
	2019	Rp -	Rp -	0,00
	2020	Rp -	Rp -	0,00
	2021	Rp -	Rp -	0,00
SMBR	2017	Rp 146.648.432.000	Rp 5.060.337.247.000	2,90
	2018	Rp 76.074.721.000	Rp 5.538.079.503.000	1,37
	2019	Rp 30.073.855.000	Rp 5.571.270.204.000	0,54
	2020	Rp 10.981.673.000	Rp 5.737.175.560.000	0,19
	2021	Rp 51.817.305.000	Rp 5.817.745.619.000	0,89
SMCB	2017	Rp (758.045.000.000)	Rp 19.626.403.000.000	-3,86
	2018	Rp (827.985.000.000)	Rp 18.667.187.000.000	-4,44
	2019	Rp 499.052.000.000	Rp 19.567.498.000.000	2,55
	2020	Rp 650.988.000.000	Rp 19.419.276.000.000	3,35
	2021	Rp 720.933.000.000	Rp 20.243.444.000.000	3,56
SMGR	2017	Rp 1.650.006.251.000	Rp 49.068.650.213.000	3,36
	2018	Rp 3.085.704.000.000	Rp 50.783.836.000.000	6,08
	2019	Rp 2.371.233.000.000	Rp 79.807.067.000.000	2,97
	2020	Rp 2.674.343.000.000	Rp 78.006.244.000.000	3,43
	2021	Rp 2.082.347.000.000	Rp 76.504.240.000.000	2,72
SMKL	2017	Rp -	Rp -	0,00
	2018	Rp 44.742.938.303	Rp 1.720.523.692.299	2,60
	2019	Rp 13.996.533.446	Rp 1.730.202.346.562	0,81
	2020	Rp 40.451.330.239	Rp 1.672.515.743.467	2,42
	2021	Rp 106.306.881.651	Rp 1.911.921.812.381	5,56
SPMA	2017	Rp 92.280.117.234	Rp 2.175.660.855.114	4,24
	2018	Rp 82.232.722.269	Rp 2.282.845.632.924	3,60
	2019	Rp 131.005.670.940	Rp 2.372.130.750.775	5,52
	2020	Rp 162.524.650.713	Rp 2.316.065.006.133	7,02
	2021	Rp 294.325.560.054	Rp 2.746.153.295.147	10,72
SQMI	2017	Rp -	Rp -	0,00
	2018	Rp -	Rp -	0,00
	2019	Rp (34.902.467.267)	Rp 385.726.637.167	-9,05
	2020	Rp (32.437.375.624)	Rp 412.324.566.152	-7,87

Kode Saham	Tahun	Lab a Bersih	Total Aset	ROA (%)
	2021	Rp (18.018.978.930)	Rp 445.872.302.708	-4,04
SRSN	2017	Rp 17.698.567.000	Rp 652.726.454.000	2,71
	2018	Rp 38.735.092.000	Rp 686.777.211.000	5,64
	2019	Rp 42.829.128.000	Rp 779.246.858.000	5,50
	2020	Rp 44.152.245.000	Rp 906.846.895.000	4,87
	2021	Rp 26.542.985.000	Rp 860.162.908.000	3,09
SULI	2017	Rp 18.237.856.968	Rp 1.118.083.884.156	1,63
	2018	Rp 47.315.161.476	Rp 1.465.334.098.758	3,23
	2019	Rp (128.655.506.526)	Rp 1.460.160.553.465	-8,81
	2020	Rp (296.991.057.545)	Rp 1.200.325.936.810	-24,74
	2021	Rp 49.024.616.867	Rp 1.280.043.765.918	3,83
SWAT	2017	Rp 819.411.325	Rp 412.437.590.778	0,20
	2018	Rp 2.458.835.754	Rp 550.572.793.185	0,45
	2019	Rp 3.102.078.183	Rp 605.688.084.522	0,51
	2020	Rp 2.145.671.792	Rp 640.935.546.558	0,33
	2021	Rp (70.292.205.107)	Rp 684.897.530.877	-10,26
TALF	2017	Rp 21.465.836.784	Rp 921.240.988.517	2,33
	2018	Rp 51.099.917.086	Rp 1.103.965.526.279	4,63
	2019	Rp 27.456.246.966	Rp 1.329.083.050.439	2,07
	2020	Rp 18.488.700.221	Rp 1.474.472.516.166	1,25
	2021	Rp 22.437.585.810	Rp 1.569.929.936.844	1,43
TBMS	2017	Rp 102.743.574.708	Rp 2.232.990.437.160	4,60
	2018	Rp 92.351.723.121	Rp 2.765.207.133.036	3,34
	2019	Rp 82.447.553.852	Rp 2.140.621.815.391	3,85
	2020	Rp 63.532.939.925	Rp 2.212.132.934.830	2,87
	2021	Rp 99.523.920.615	Rp 2.100.911.882.362	4,74
TDPM	2017	Rp 96.798.048.456	Rp 2.883.145.178.844	3,36
	2018	Rp 187.275.518.019	Rp 4.405.179.166.632	4,25
	2019	Rp 223.142.869.389	Rp 4.952.728.405.364	4,51
	2020	Rp (48.731.632.495)	Rp 4.925.597.557.335	-0,99
	2021	Rp (1.121.773.530.432)	Rp 3.004.701.124.588	-37,33
TINS	2017	Rp 502.417.000.000	Rp 11.876.309.000.000	4,23
	2018	Rp 132.285.000.000	Rp 15.220.685.000.000	0,87
	2019	Rp (611.284.000.000)	Rp 20.361.278.000.000	-3,00
	2020	Rp (340.602.000.000)	Rp 14.517.700.000.000	-2,35
	2021	Rp 1.302.843.000.000	Rp 14.690.989.000.000	8,87
TIRT	2017	Rp 1.001.385.942	Rp 859.299.056.455	0,12
	2018	Rp (36.477.174.515)	Rp 923.366.433.799	-3,95
	2019	Rp (51.742.898.055)	Rp 895.683.018.081	-5,78

Kode Saham	Tahun	Lab a Bersih	Total Aset	ROA (%)
	2020	Rp (414.398.439.415)	Rp 394.725.543.723	-104,98
	2021	Rp (126.517.856.201)	Rp 282.668.964.144	-44,76
TKIM	2017	Rp 433.671.480.000	Rp 34.981.505.016.000	1,24
	2018	Rp 3.558.112.029.000	Rp 42.938.134.416.000	8,29
	2019	Rp 2.314.738.916.000	Rp 42.569.463.231.000	5,44
	2020	Rp 2.092.251.070.000	Rp 43.346.978.220.000	4,83
	2021	Rp 3.553.066.614.000	Rp 45.116.209.346.000	7,88
TPIA	2017	Rp 4.323.898.392.000	Rp 40.471.994.592.000	10,68
	2018	Rp 2.640.117.996.000	Rp 45.955.250.766.000	5,74
	2019	Rp 328.716.947.000	Rp 47.975.284.111.000	0,69
	2020	Rp 726.999.910.000	Rp 50.689.801.435.000	1,43
	2021	Rp 2.168.945.076.000	Rp 71.245.973.140.000	3,04
TRST	2017	Rp 38.199.681.742	Rp 3.332.905.936.010	1,15
	2018	Rp 63.193.899.099	Rp 4.284.901.587.126	1,47
	2019	Rp 38.911.968.283	Rp 4.349.022.887.699	0,89
	2020	Rp 73.277.742.422	Rp 4.202.255.124.270	1,74
	2021	Rp 200.975.805.947	Rp 4.628.831.951.931	4,34
UNIC	2017	Rp 161.646.593.652	Rp 3.031.323.678.600	5,33
	2018	Rp 250.240.803.030	Rp 3.423.458.828.628	7,31
	2019	Rp 158.309.161.429	Rp 3.054.847.909.321	5,18
	2020	Rp 384.993.450.205	Rp 3.417.026.112.955	11,27
	2021	Rp 828.354.218.873	Rp 4.176.875.645.358	19,83
WSBP	2017	Rp 1.000.330.150.510	Rp 14.919.548.673.755	6,70
	2018	Rp 1.103.472.788.182	Rp 15.222.388.589.814	7,25
	2019	Rp 806.148.752.926	Rp 14.167.032.663.886	5,69
	2020	Rp (4.287.311.376.095)	Rp 8.589.025.755.237	-49,92
	2021	Rp (1.943.362.438.396)	Rp 6.882.077.282.159	-28,24
WTON	2017	Rp 340.458.859.391	Rp 7.067.976.095.043	4,82
	2018	Rp 486.640.174.453	Rp 8.881.778.299.672	5,48
	2019	Rp 510.711.733.403	Rp 10.337.895.087.207	4,94
	2020	Rp 123.147.079.420	Rp 8.509.017.299.594	1,45
	2021	Rp 81.433.957.569	Rp 8.928.183.492.920	0,91
YPAS	2017	Rp (14.500.028.420)	Rp 303.542.864.533	-4,78
	2018	Rp (9.041.326.115)	Rp 330.955.269.476	-2,73
	2019	Rp 3.488.737.738	Rp 278.236.534.771	1,25
	2020	Rp 8.334.858.402	Rp 275.782.172.710	3,02
	2021	Rp (9.484.670.499)	Rp 258.162.529.531	-3,67
ZINC	2017	Rp 45.240.525.693	Rp 712.173.968.096	6,35
	2018	Rp 110.152.209.336	Rp 1.317.346.611.770	8,36

Kode Saham	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA (%)
	2019	Rp 178.831.833.792	Rp 1.429.301.171.225	12,51
	2020	Rp 29.122.291.312	Rp 1.390.448.759.495	2,09
	2021	Rp 77.195.656.470	Rp 2.058.393.395.416	3,75

2. Hasil Perhitungan *Current Ratio* (CR)

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

(Disajikan dalam Rupiah Penuh)

Kode Saham	Tahun	Aset Lancar	Liabilitas Lancar	CR (%)
ADMG	2017	Rp 2.026.303.720.728	Rp 941.414.333.292	215,24
	2018	Rp 1.798.256.676.501	Rp 383.217.682.842	469,25
	2019	Rp 1.534.472.588.770	Rp 472.216.678.079	324,95
	2020	Rp 1.099.867.362.230	Rp 315.471.894.010	348,64
	2021	Rp 1.171.677.631.383	Rp 338.957.897.574	345,67
AGII	2017	Rp 1.526.964.000.000	Rp 1.014.745.000.000	150,48
	2018	Rp 1.585.943.000.000	Rp 1.297.840.000.000	122,20
	2019	Rp 1.696.015.000.000	Rp 1.938.711.000.000	87,48
	2020	Rp 1.629.893.000.000	Rp 1.615.068.000.000	100,92
	2021	Rp 2.044.419.000.000	Rp 1.979.987.000.000	103,25
AKPI	2017	Rp 1.003.030.428.000	Rp 961.284.302.000	104,34
	2018	Rp 1.233.718.090.000	Rp 1.215.369.846.000	101,51
	2019	Rp 1.087.597.237.000	Rp 1.003.137.696.000	108,42
	2020	Rp 910.024.936.000	Rp 879.913.552.000	103,42
	2021	Rp 1.304.656.069.000	Rp 1.162.789.501.000	112,20
ALDO	2017	Rp 488.110.975.527	Rp 364.712.155.191	133,83
	2018	Rp 507.642.980.274	Rp 313.512.585.026	161,92
	2019	Rp 527.212.418.930	Rp 291.076.212.712	181,13
	2020	Rp 536.525.873.066	Rp 303.886.581.958	176,55
	2021	Rp 710.233.784.991	Rp 387.942.345.634	183,08
ALKA	2017	Rp 277.157.394.000	Rp 213.515.571.000	129,81
	2018	Rp 622.859.287.000	Rp 536.128.557.000	116,18
	2019	Rp 586.263.457.000	Rp 498.178.849.000	117,68
	2020	Rp 407.951.601.000	Rp 313.064.440.000	130,31
	2021	Rp 488.110.333.000	Rp 368.953.409.000	132,30
ALMI	2017	Rp 1.701.281.476.100	Rp 1.747.767.173.359	97,34
	2018	Rp 2.115.994.105.157	Rp 2.144.650.311.300	98,66
	2019	Rp 1.160.620.651.682	Rp 1.578.240.679.627	73,54
	2020	Rp 916.956.543.230	Rp 1.409.745.368.395	65,04
	2021	Rp 840.787.982.900	Rp 595.820.701.776	141,11
ANTM	2017	Rp 9.001.938.755.000	Rp 5.552.461.635.000	162,13
	2018	Rp 7.342.040.979.000	Rp 5.561.931.474.000	132,01
	2019	Rp 7.665.239.260.000	Rp 5.293.238.393.000	144,81

Kode Saham	Tahun	Aset Lancar	Liabilitas Lancar	CR (%)
	2020	Rp 9.150.514.000.000	Rp 7.553.261.000.000	121,15
	2021	Rp 11.728.143.000.000	Rp 6.562.383.000.000	178,72
APLI	2017	Rp 126.404.952.607.000	Rp 73.638.951.697.000	171,66
	2018	Rp 201.923.603.048.000	Rp 201.327.226.691.000	100,30
	2019	Rp 123.669.639.380.000	Rp 87.957.256.576.000	140,60
	2020	Rp 136.743.918.865.000	Rp 86.215.048.917.000	158,61
	2021	Rp 173.574.832.797.000	Rp 130.517.093.483.000	132,99
ARCI	2017	Rp -	Rp -	0,00
	2018	Rp -	Rp -	0,00
	2019	Rp -	Rp -	0,00
	2020	Rp 1.437.886.550.100	Rp 1.777.205.372.670	80,91
	2021	Rp 1.129.530.915.089	Rp 2.874.121.710.034	39,30
AVIA	2017	Rp -	Rp -	0,00
	2018	Rp -	Rp -	0,00
	2019	Rp -	Rp -	0,00
	2020	Rp 3.921.500.715.724	Rp 1.022.577.796.449	383,49
	2021	Rp 8.886.438.988.796	Rp 1.339.681.209.150	663,32
AYLS	2017	Rp -	Rp -	0,00
	2018	Rp 38.751.122.440	Rp 29.115.439.913	133,09
	2019	Rp 46.668.447.214	Rp 27.259.007.942	171,20
	2020	Rp 57.968.261.966	Rp 21.859.794.836	265,18
	2021	Rp 48.014.168.761	Rp 1.723.951.655	2785,12
BAJA	2017	Rp 727.240.100.955	Rp 760.156.840.021	95,67
	2018	Rp 692.169.207.950	Rp 811.365.493.384	85,31
	2019	Rp 636.445.607.431	Rp 748.332.823.419	85,05
	2020	Rp 562.587.933.413	Rp 619.717.175.037	90,78
	2021	Rp 543.722.430.669	Rp 211.939.279.423	256,55
BEBS	2017	Rp -	Rp -	0,00
	2018	Rp -	Rp -	0,00
	2019	Rp 335.190.575.582	Rp 332.572.536.551	100,79
	2020	Rp 47.682.156.898	Rp 22.205.495.157	214,73
	2021	Rp 170.441.373.856	Rp 45.247.298.838	376,69
BMSR	2017	Rp 445.484.690.910	Rp 323.689.803.205	137,63
	2018	Rp 548.523.549.658	Rp 332.509.461.535	164,96
	2019	Rp 513.595.870.057	Rp 343.509.001.933	149,51
	2020	Rp 573.371.912.476	Rp 497.735.678.708	115,20
	2021	Rp 844.001.455.742	Rp 601.013.420.572	140,43
BRMS	2017	Rp 5.410.404.828.072	Rp 2.601.186.207.948	208,00

Kode Saham	Tahun	Aset Lancar	Liabilitas Lancar	CR (%)
	2018	Rp 602.388.385.335	Rp 898.124.261.913	67,07
	2019	Rp 526.764.897.129	Rp 1.579.100.025.546	33,36
	2020	Rp 662.812.286.500	Rp 946.585.125.395	70,02
	2021	Rp 3.557.022.465.946	Rp 1.197.433.404.687	297,05
BRNA	2017	Rp 718.757.530.000	Rp 654.032.840.000	109,90
	2018	Rp 811.798.388.000	Rp 825.079.803.000	98,39
	2019	Rp 665.275.229.000	Rp 840.292.748.000	79,17
	2020	Rp 459.210.431.000	Rp 742.677.853.000	61,83
	2021	Rp 405.198.035.000	Rp 653.818.710.000	61,97
BRPT	2017	Rp 24.199.383.408.000	Rp 22.047.026.196.000	109,76
	2018	Rp 29.584.320.975.000	Rp 16.919.745.210.000	174,85
	2019	Rp 25.412.876.833.000	Rp 15.369.432.135.000	165,35
	2020	Rp 29.009.429.085.000	Rp 15.508.955.280.000	187,05
	2021	Rp 50.860.865.939.000	Rp 16.164.636.650.000	314,64
BTON	2017	Rp 138.161.399.969	Rp 25.235.541.036	547,49
	2018	Rp 176.074.193.688	Rp 30.419.618.514	578,82
	2019	Rp 189.163.251.018	Rp 41.766.036.803	452,91
	2020	Rp 194.827.419.339	Rp 41.344.686.413	471,23
	2021	Rp 233.819.274.627	Rp 67.363.136.940	347,10
CITA	2017	Rp 770.160.984.827	Rp 1.417.754.496.899	54,32
	2018	Rp 626.368.355.469	Rp 1.369.124.187.467	45,75
	2019	Rp 971.407.339.213	Rp 1.430.330.374.800	67,91
	2020	Rp 1.248.596.075.999	Rp 600.627.663.847	207,88
	2021	Rp 1.227.615.176.899	Rp 555.917.657.294	220,83
CLPI	2017	Rp 434.711.256.661	Rp 139.118.916.055	312,47
	2018	Rp 532.963.702.866	Rp 247.339.069.096	215,48
	2019	Rp 523.533.024.832	Rp 208.394.575.715	251,22
	2020	Rp 499.529.633.293	Rp 143.567.813.066	347,94
	2021	Rp 631.445.915.088	Rp 256.851.200.245	245,84
CMNT	2017	Rp -	Rp -	0,00
	2018	Rp -	Rp -	0,00
	2019	Rp -	Rp -	0,00
	2020	Rp 3.479.025.000.000	Rp 8.170.477.000.000	42,58
	2021	Rp 3.463.467.000.000	Rp 7.968.966.000.000	43,46
CTBN	2017	Rp 1.122.579.625.380	Rp 454.990.992.144	246,73
	2018	Rp 1.306.238.375.043	Rp 714.813.569.289	182,74
	2019	Rp 1.512.487.907.052	Rp 852.416.965.550	177,44
	2020	Rp 1.074.198.843.445	Rp 321.104.528.290	334,53

Kode Saham	Tahun	Aset Lancar	Liabilitas Lancar	CR (%)
	2021	Rp 1.214.879.754.262	Rp 558.977.872.665	217,34
DKFT	2017	Rp 495.209.951.135	Rp 618.715.726.891	80,04
	2018	Rp 810.246.912.624	Rp 992.665.913.482	81,62
	2019	Rp 945.130.924.768	Rp 853.532.680.300	110,73
	2020	Rp 978.169.356.474	Rp 1.030.243.287.633	94,95
	2021	Rp 916.048.993.518	Rp 1.021.681.462.994	89,66
DPNS	2017	Rp 181.198.774.207	Rp 18.832.789.797	962,15
	2018	Rp 192.296.998.181	Rp 24.857.084.132	773,61
	2019	Rp 185.274.219.728	Rp 8.536.205.993	2170,45
	2020	Rp 183.253.012.538	Rp 885.861.221	20686,42
	2021	Rp 225.928.824.403	Rp 23.888.996.571	945,74
EKAD	2017	Rp 413.617.087.456	Rp 91.524.721.725	451,92
	2018	Rp 461.472.621.715	Rp 91.381.683.504	504,99
	2019	Rp 486.522.278.448	Rp 70.337.529.585	691,70
	2020	Rp 552.493.858.098	Rp 68.166.758.308	810,50
	2021	Rp 643.773.422.158	Rp 82.981.081.779	775,81
EPAC	2017	Rp -	Rp -	0,00
	2018	Rp -	Rp -	0,00
	2019	Rp 127.431.508.741	Rp 120.802.411.466	105,49
	2020	Rp 123.995.309.424	Rp 124.733.049.942	99,41
	2021	Rp 119.325.446.878	Rp 134.058.452.051	89,01
ESIP	2017	Rp -	Rp -	0,00
	2018	Rp 32.031.289.599	Rp 22.253.059.025	143,94
	2019	Rp 29.437.724.375	Rp 17.710.996.563	166,21
	2020	Rp 31.161.221.572	Rp 23.822.465.516	130,81
	2021	Rp 34.601.733.001	Rp 28.984.918.841	119,38
ESSA	2017	Rp 1.175.886.426.156	Rp 1.741.631.546.064	67,52
	2018	Rp 2.464.297.499.259	Rp 1.324.219.230.009	186,09
	2019	Rp 2.647.643.289.032	Rp 1.141.059.094.977	232,03
	2020	Rp 1.458.680.902.770	Rp 1.338.487.867.535	108,98
	2021	Rp 2.254.509.605.377	Rp 1.395.175.104.464	161,59
FASW	2017	Rp 2.784.006.841.253	Rp 3.753.070.066.277	74,18
	2018	Rp 3.530.218.883.678	Rp 3.010.538.868.185	117,26
	2019	Rp 2.641.761.193.939	Rp 3.752.020.296.349	70,41
	2020	Rp 2.764.166.000.000	Rp 3.415.012.000.000	80,94
	2021	Rp 4.254.996.000.000	Rp 5.137.640.000.000	82,82
FPNI	2017	Rp 1.188.430.560.000	Rp 1.062.217.392.000	111,88
	2018	Rp 1.336.292.199.000	Rp 1.146.880.719.000	116,52

Kode Saham	Tahun	Aset Lancar	Liabilitas Lancar	CR (%)
	2019	Rp 991.919.756.000	Rp 752.127.506.000	131,88
	2020	Rp 1.009.396.115.000	Rp 637.038.220.000	158,45
	2021	Rp 1.671.727.502.000	Rp 1.011.201.223.000	165,32
GDST	2017	Rp 514.360.755.111	Rp 282.074.517.432	182,35
	2018	Rp 297.658.998.332	Rp 382.679.320.708	77,78
	2019	Rp 597.839.130.021	Rp 759.246.184.010	78,74
	2020	Rp 412.410.310.473	Rp 657.227.630.352	62,75
	2021	Rp 353.310.177.226	Rp 727.757.214.191	48,55
GGRP	2017	Rp -	Rp -	0,00
	2018	Rp 6.262.532.109.045	Rp 4.668.454.404.648	134,15
	2019	Rp 4.713.699.584.383	Rp 4.031.268.731.470	116,93
	2020	Rp 3.125.467.031.960	Rp 2.647.640.311.225	118,05
	2021	Rp 3.936.079.678.080	Rp 2.716.684.113.505	144,89
HKMU	2017	Rp 635.512.743.746	Rp 403.510.897.353	157,50
	2018	Rp 1.092.216.775.330	Rp 533.438.496.043	204,75
	2019	Rp 1.344.549.629.668	Rp 768.397.439.586	174,98
	2020	Rp 594.617.548.109	Rp 422.167.708.885	140,85
	2021	Rp 377.302.397.528	Rp 291.936.129.718	129,24
IFII	2017	Rp 182.034.591.043	Rp 134.729.089.184	135,11
	2018	Rp 282.168.300.176	Rp 187.956.459.518	150,12
	2019	Rp 295.901.856.337	Rp 97.387.654.752	303,84
	2020	Rp 341.737.294.833	Rp 58.235.308.849	586,82
	2021	Rp 341.747.858.250	Rp 53.286.002.242	641,35
IFSH	2017	Rp -	Rp -	0,00
	2018	Rp 242.276.320.668	Rp 328.561.476.456	73,74
	2019	Rp 662.368.557.132	Rp 617.963.023.345	107,19
	2020	Rp 700.685.860.513	Rp 523.669.782.549	133,80
	2021	Rp 557.958.653.905	Rp 281.951.052.902	197,89
IGAR	2017	Rp 396.252.892.753	Rp 60.941.267.200	650,22
	2018	Rp 416.191.470.230	Rp 72.223.978.098	576,25
	2019	Rp 446.573.796.440	Rp 57.853.674.597	771,90
	2020	Rp 509.735.319.690	Rp 48.639.860.188	1047,98
	2021	Rp 664.451.418.649	Rp 91.677.487.054	724,77
INAI	2017	Rp 860.749.259.575	Rp 867.251.288.494	99,25
	2018	Rp 1.053.375.131.067	Rp 1.029.377.481.187	102,33
	2019	Rp 883.710.927.664	Rp 819.488.911.354	107,84
	2020	Rp 1.096.189.237.368	Rp 985.505.542.124	111,23
	2021	Rp 1.108.631.451.996	Rp 1.086.320.642.719	102,05

Kode Saham	Tahun	Aset Lancar	Liabilitas Lancar	CR (%)
INCF	2017	Rp 350.317.114.180	Rp 419.107.925.735	83,59
	2018	Rp 376.627.797.262	Rp 369.060.636.786	102,05
	2019	Rp 343.172.439.655	Rp 303.085.785.310	113,23
	2020	Rp 350.679.816.815	Rp 177.077.322.265	198,04
	2021	Rp 408.518.769.442	Rp 251.602.860.008	162,37
INCI	2017	Rp 145.540.638.781	Rp 28.527.518.002	510,18
	2018	Rp 191.492.982.970	Rp 63.071.077.029	303,61
	2019	Rp 203.255.907.233	Rp 56.103.890.638	362,28
	2020	Rp 235.888.392.122	Rp 63.454.190.549	371,75
	2021	Rp 300.178.023.762	Rp 119.543.694.332	251,10
INCO	2017	Rp 8.088.914.688.000	Rp 1.751.756.400.000	461,76
	2018	Rp 9.137.482.038.000	Rp 2.539.098.540.000	359,87
	2019	Rp 8.178.139.013.000	Rp 1.898.209.352.000	430,83
	2020	Rp 9.816.685.060.000	Rp 2.266.814.550.000	433,06
	2021	Rp 11.937.102.944.000	Rp 2.403.327.670.000	496,69
INKP	2017	Rp 42.613.188.252.000	Rp 20.361.695.640.000	209,28
	2018	Rp 60.684.281.334.000	Rp 25.221.992.130.000	240,60
	2019	Rp 58.589.615.077.000	Rp 25.480.157.673.000	229,94
	2020	Rp 61.238.212.681.000	Rp 27.122.044.159.000	225,79
	2021	Rp 67.094.711.453.000	Rp 32.321.034.200.000	207,59
INRU	2017	Rp 559.600.140.000	Rp 373.680.936.000	149,75
	2018	Rp 1.338.971.184.000	Rp 739.197.126.000	181,14
	2019	Rp 659.449.539.000	Rp 1.286.231.728.000	51,27
	2020	Rp 490.797.580.000	Rp 683.838.610.000	71,77
	2021	Rp 769.398.749.000	Rp 359.692.952.000	213,90
INTD	2017	Rp 42.889.578.252	Rp 2.624.381.969	1634,27
	2018	Rp 45.326.151.824	Rp 3.112.978.732	1456,04
	2019	Rp 43.558.578.916	Rp 2.721.869.447	1600,32
	2020	Rp 38.784.380.944	Rp 1.203.940.394	3221,45
	2021	Rp 41.647.505.288	Rp 1.430.552.914	2911,29
INTP	2017	Rp 12.883.074.000.000	Rp 3.479.024.000.000	370,31
	2018	Rp 12.315.796.000.000	Rp 3.925.649.000.000	313,73
	2019	Rp 12.829.494.000.000	Rp 3.907.492.000.000	328,33
	2020	Rp 12.299.306.000.000	Rp 4.215.956.000.000	291,73
	2021	Rp 11.336.733.000.000	Rp 4.646.506.000.000	243,98
IPOL	2017	Rp 1.328.145.759.636	Rp 1.363.535.194.932	97,40
	2018	Rp 1.573.619.164.812	Rp 1.537.464.582.441	102,35
	2019	Rp 1.460.440.311.090	Rp 1.289.293.256.438	113,27

Kode Saham	Tahun	Aset Lancar	Liabilitas Lancar	CR (%)
	2020	Rp 1.588.367.562.145	Rp 1.217.248.325.930	130,49
	2021	Rp 1.873.274.373.083	Rp 1.340.757.704.544	139,72
ISSP	2017	Rp 3.431.703.000.000	Rp 2.279.714.000.000	150,53
	2018	Rp 3.640.720.000.000	Rp 2.579.383.000.000	141,15
	2019	Rp 3.547.289.000.000	Rp 2.542.901.000.000	139,50
	2020	Rp 3.113.612.000.000	Rp 2.162.323.000.000	143,99
	2021	Rp 4.422.689.000.000	Rp 2.761.503.000.000	160,16
JKSW	2017	Rp 100.362.768.229	Rp 44.364.841.180	226,22
	2018	Rp 85.911.795.056	Rp 31.292.282.225	274,55
	2019	Rp 73.992.264.159	Rp 30.549.419.674	242,21
	2020	Rp 59.479.015.501	Rp 20.237.355.497	293,91
	2021	Rp 56.064.057.431	Rp 19.152.542.487	292,72
KAYU	2017	Rp -	Rp -	0,00
	2018	Rp 65.880.619.827	Rp 17.136.265.596	384,45
	2019	Rp 96.566.812.161	Rp 26.210.142.567	368,43
	2020	Rp 94.530.219.659	Rp 30.014.979.309	314,94
	2021	Rp 96.130.971.814	Rp 26.312.458.429	365,34
KBRI	2017	Rp 107.266.392.534	Rp 318.104.922.819	33,72
	2018	Rp 35.350.526.457	Rp 672.263.564.452	5,26
	2019	Rp -	Rp -	0,00
	2020	Rp -	Rp -	0,00
	2021	Rp -	Rp -	0,00
KDSI	2017	Rp 841.180.577.983	Rp 709.035.285.117	118,64
	2018	Rp 824.176.454.137	Rp 704.831.802.004	116,93
	2019	Rp 629.203.673.926	Rp 507.508.226.950	123,98
	2020	Rp 664.566.559.707	Rp 403.756.303.700	164,60
	2021	Rp 801.833.794.863	Rp 429.460.722.343	186,71
KMTR	2017	Rp 2.207.392.472.857	Rp 302.411.734.607	729,93
	2018	Rp 2.059.600.582.207	Rp 1.763.387.428.345	116,80
	2019	Rp 2.086.802.481.607	Rp 198.668.801.918	1050,39
	2020	Rp 3.384.604.150.712	Rp 2.885.019.774.972	117,32
	2021	Rp 3.936.233.476.518	Rp 158.695.886.483	2480,36
KRAS	2017	Rp 13.841.950.956.000	Rp 18.451.088.940.000	75,02
	2018	Rp 13.917.283.632.000	Rp 25.820.506.341.000	53,90
	2019	Rp 9.600.141.808.000	Rp 34.669.650.040.000	27,69
	2020	Rp 11.782.498.910.000	Rp 11.671.831.080.000	100,95
	2021	Rp 13.884.907.058.000	Rp 21.214.849.551.000	65,45
LMSH	2017	Rp 89.570.023.525	Rp 20.918.453.456	428,19

Kode Saham	Tahun	Aset Lancar	Liabilitas Lancar	CR (%)
	2018	Rp 91.588.263.964	Rp 17.303.304.955	529,31
	2019	Rp 79.841.884.794	Rp 21.455.055.711	372,14
	2020	Rp 79.949.514.002	Rp 23.270.556.685	343,57
	2021	Rp 85.694.063.426	Rp 19.024.382.841	450,44
LTLS	2017	Rp 2.577.729.000.000	Rp 2.638.368.000.000	97,70
	2018	Rp 2.842.640.000.000	Rp 2.987.480.000.000	95,15
	2019	Rp 2.508.089.000.000	Rp 2.971.594.000.000	84,40
	2020	Rp 2.138.024.000.000	Rp 2.189.930.000.000	97,63
	2021	Rp 2.772.844.000.000	Rp 2.438.070.000.000	113,73
MDKA	2017	Rp 1.274.310.153.324	Rp 1.404.417.815.856	90,74
	2018	Rp 2.239.570.712.205	Rp 2.649.805.611.228	84,52
	2019	Rp 2.846.363.811.244	Rp 3.531.807.372.283	80,59
	2020	Rp 2.811.249.171.185	Rp 2.711.227.216.880	103,69
	2021	Rp 5.869.054.362.836	Rp 4.241.338.378.471	138,38
MDKI	2017	Rp 294.134.000.000	Rp 66.077.000.000	445,14
	2018	Rp 282.378.000.000	Rp 40.242.000.000	701,70
	2019	Rp 296.904.000.000	Rp 42.109.000.000	705,08
	2020	Rp 322.659.000.000	Rp 34.759.000.000	928,27
	2021	Rp 342.575.000.000	Rp 43.588.000.000	785,94
MOLI	2017	Rp 877.871.951.000	Rp 410.428.677.000	213,89
	2018	Rp 1.087.918.253.000	Rp 456.061.430.000	238,55
	2019	Rp 998.741.083.000	Rp 468.447.997.000	213,20
	2020	Rp 1.107.097.292.000	Rp 634.406.029.000	174,51
	2021	Rp 1.125.203.657.000	Rp 572.352.601.000	196,59
NICL	2017	Rp -	Rp -	0,00
	2018	Rp -	Rp -	0,00
	2019	Rp 1.145.904.326	Rp 9.963.674.588	11,50
	2020	Rp 124.117.615.157	Rp 78.371.288.918	158,37
	2021	Rp 334.254.721.473	Rp 64.286.376.302	519,95
NIKL	2017	Rp 1.282.182.896.124	Rp 1.084.089.093.528	118,27
	2018	Rp 1.633.538.255.625	Rp 1.485.155.286.090	109,99
	2019	Rp 1.635.991.007.928	Rp 1.437.911.697.143	113,78
	2020	Rp 1.398.292.277.655	Rp 1.134.888.102.530	123,21
	2021	Rp 2.276.435.022.590	Rp 1.866.101.375.321	121,99
NPGF	2017	Rp -	Rp -	0,00
	2018	Rp -	Rp -	0,00
	2019	Rp -	Rp -	0,00
	2020	Rp 214.895.001.388	Rp 155.450.290.708	138,24

Kode Saham	Tahun	Aset Lancar	Liabilitas Lancar	CR (%)
	2021	Rp 223.905.659.428	Rp 177.469.733.361	126,17
OBMD	2017	Rp -	Rp -	0,00
	2018	Rp -	Rp -	0,00
	2019	Rp -	Rp -	0,00
	2020	Rp 39.800.337.068	Rp 19.727.705.792	201,75
	2021	Rp 70.955.134.302	Rp 11.641.961.819	609,48
OKAS	2017	Rp 691.631.266.284	Rp 1.689.749.683.284	40,93
	2018	Rp 835.394.959.278	Rp 1.375.262.713.188	60,74
	2019	Rp 887.856.647.584	Rp 1.367.562.531.116	64,92
	2020	Rp 733.726.640.920	Rp 1.403.973.701.130	52,26
	2021	Rp 843.853.092.521	Rp 1.242.381.953.283	67,92
OPMS	2017	Rp -	Rp -	0,00
	2018	Rp 69.060.106.199	Rp 44.117.289.301	156,54
	2019	Rp 114.478.124.353	Rp 1.554.585.501	7363,90
	2020	Rp 82.790.684.635	Rp 5.096.435.041	1624,48
	2021	Rp 48.297.702.596	Rp 282.845.055	17075,68
PBID	2017	Rp 1.177.435.699.000	Rp 442.229.374.000	266,25
	2018	Rp 1.689.893.416.000	Rp 708.309.176.000	238,58
	2019	Rp 1.550.097.999.000	Rp 594.735.136.000	260,64
	2020	Rp 1.486.968.395.000	Rp 394.338.211.000	377,08
	2021	Rp 1.613.132.890.000	Rp 427.148.628.000	377,65
PICO	2017	Rp 487.491.234.444	Rp 323.802.228.719	150,55
	2018	Rp 508.708.851.191	Rp 411.184.672.224	123,72
	2019	Rp 497.758.020.429	Rp 713.976.150.439	69,72
	2020	Rp 453.825.685.262	Rp 753.517.686.681	60,23
	2021	Rp 443.050.554.108	Rp 785.092.247.247	56,43
PNGO	2017	Rp -	Rp -	0,00
	2018	Rp -	Rp -	0,00
	2019	Rp 451.358.213.659	Rp 358.633.523.517	125,85
	2020	Rp 424.972.104.959	Rp 294.546.032.455	144,28
	2021	Rp 449.193.727.414	Rp 285.885.268.451	157,12
PSAB	2017	Rp 2.024.751.648.300	Rp 2.291.199.568.188	88,37
	2018	Rp 1.747.843.290.594	Rp 2.469.543.473.205	70,78
	2019	Rp 2.376.532.989.597	Rp 4.229.341.967.518	56,19
	2020	Rp 2.102.603.039.810	Rp 3.474.193.127.860	60,52
	2021	Rp 2.001.959.064.203	Rp 3.038.156.336.140	65,89
PURE	2017	Rp -	Rp -	0,00
	2018	Rp 462.342.310.162	Rp 512.253.059.743	90,26

Kode Saham	Tahun	Aset Lancar	Liabilitas Lancar	CR (%)
	2019	Rp 442.417.191.273	Rp 644.361.821.295	68,66
	2020	Rp 216.647.282.506	Rp 596.638.125.428	36,31
	2021	Rp -	Rp -	0,00
SAMF	2017	Rp -	Rp -	0,00
	2018	Rp 1.199.988.294.180	Rp 735.433.395.890	163,17
	2019	Rp 1.053.930.686.582	Rp 660.887.740.084	159,47
	2020	Rp 1.001.067.812.550	Rp 511.577.005.759	195,68
	2021	Rp 1.413.923.779.237	Rp 884.452.469.621	159,86
SBMA	2017	Rp -	Rp -	0,00
	2018	Rp -	Rp -	0,00
	2019	Rp -	Rp -	0,00
	2020	Rp 31.157.575.091	Rp 34.574.101.325	90,12
	2021	Rp 55.587.950.494	Rp 32.653.492.122	170,24
SIMA	2017	Rp 4.547.184.467	Rp 51.119.690.489	8,90
	2018	Rp 41.683.149	Rp 59.166.165.079	0,07
	2019	Rp -	Rp -	0,00
	2020	Rp -	Rp -	0,00
	2021	Rp -	Rp -	0,00
SMBR	2017	Rp 1.123.602.449.000	Rp 668.827.967.000	168,00
	2018	Rp 1.358.329.865.000	Rp 636.408.215.000	213,44
	2019	Rp 1.071.983.297.000	Rp 468.526.329.000	228,80
	2020	Rp 1.101.657.425.000	Rp 850.138.636.000	129,59
	2021	Rp 1.311.881.924.000	Rp 473.114.288.000	277,29
SMCB	2017	Rp 2.920.318.000.000	Rp 5.384.803.000.000	54,23
	2018	Rp 2.597.672.000.000	Rp 9.739.775.000.000	26,67
	2019	Rp 3.206.838.000.000	Rp 2.963.506.000.000	108,21
	2020	Rp 3.494.113.000.000	Rp 3.086.697.000.000	113,20
	2021	Rp 4.437.298.000.000	Rp 2.690.179.000.000	164,94
SMGR	2017	Rp 13.801.818.533.000	Rp 8.803.577.054.000	156,78
	2018	Rp 16.091.024.000.000	Rp 8.179.819.000.000	196,72
	2019	Rp 16.658.531.000.000	Rp 12.240.252.000.000	136,10
	2020	Rp 15.564.604.000.000	Rp 11.506.163.000.000	135,27
	2021	Rp 15.270.235.000.000	Rp 14.210.166.000.000	107,46
SMKL	2017	Rp -	Rp -	0,00
	2018	Rp 883.283.762.887	Rp 933.084.971.901	94,66
	2019	Rp 851.070.148.204	Rp 830.505.886.666	102,48
	2020	Rp 773.133.215.077	Rp 759.014.198.368	101,86
	2021	Rp 1.033.642.912.879	Rp 951.105.516.740	108,68

Kode Saham	Tahun	Aset Lancar	Liabilitas Lancar	CR (%)
SPMA	2017	Rp 750.237.084.349	Rp 980.123.282.608	76,55
	2018	Rp 887.986.684.146	Rp 236.077.148.880	376,14
	2019	Rp 916.211.954.071	Rp 565.569.011.340	162,00
	2020	Rp 645.476.167.999	Rp 372.561.061.935	173,25
	2021	Rp 1.004.400.966.183	Rp 450.774.754.651	222,82
SQMI	2017	Rp -	Rp -	0,00
	2018	Rp -	Rp -	0,00
	2019	Rp 35.516.652.656	Rp 446.501.239.452	7,95
	2020	Rp 32.014.242.324	Rp 539.913.041.026	5,93
	2021	Rp 30.386.332.182	Rp 201.654.126.259	15,07
SRSN	2017	Rp 422.532.126.000	Rp 198.217.020.000	213,17
	2018	Rp 448.247.260.000	Rp 182.749.220.000	245,28
	2019	Rp 537.425.364.000	Rp 217.673.718.000	246,89
	2020	Rp 579.393.962.000	Rp 266.837.335.000	217,13
	2021	Rp 528.387.932.000	Rp 213.017.466.000	248,05
SULI	2017	Rp 387.926.928.960	Rp 406.100.893.560	95,52
	2018	Rp 594.388.574.100	Rp 1.306.187.850.834	45,51
	2019	Rp 457.062.085.899	Rp 1.328.094.394.886	34,41
	2020	Rp 238.100.524.480	Rp 1.396.268.633.305	17,05
	2021	Rp 375.640.514.353	Rp 1.436.808.707.518	26,14
SWAT	2017	Rp 122.111.982.718	Rp 138.925.278.661	87,90
	2018	Rp 187.154.293.062	Rp 196.455.406.732	95,27
	2019	Rp 202.441.391.559	Rp 247.879.166.484	81,67
	2020	Rp 255.765.044.222	Rp 231.201.000.022	110,62
	2021	Rp 318.899.658.204	Rp 228.862.581.182	139,34
TALF	2017	Rp 351.255.636.607	Rp 127.673.269.661	275,12
	2018	Rp 468.652.393.977	Rp 180.820.746.499	259,18
	2019	Rp 468.877.107.644	Rp 173.578.114.300	270,12
	2020	Rp 490.284.080.260	Rp 263.432.699.854	186,11
	2021	Rp 521.288.543.863	Rp 266.457.069.558	195,64
TBMS	2017	Rp 1.803.221.255.340	Rp 1.733.881.873.296	104,00
	2018	Rp 2.144.718.757.548	Rp 2.139.492.492.243	100,24
	2019	Rp 1.587.459.795.025	Rp 1.472.428.380.579	107,81
	2020	Rp 1.786.598.343.530	Rp 1.484.926.316.055	120,32
	2021	Rp 1.682.923.344.663	Rp 1.279.621.489.132	131,52
TDPM	2017	Rp 1.319.343.082.116	Rp 914.089.778.532	144,33
	2018	Rp 2.383.466.381.865	Rp 1.077.564.516.300	221,19
	2019	Rp 3.070.816.974.992	Rp 1.047.490.560.412	293,16

Kode Saham	Tahun	Aset Lancar	Liabilitas Lancar	CR (%)
	2020	Rp 2.033.438.438.850	Rp 1.971.058.159.525	103,16
	2021	Rp 492.960.874.458	Rp 476.637.637.873	103,42
TINS	2017	Rp 6.996.966.000.000	Rp 3.402.526.000.000	205,64
	2018	Rp 9.016.657.000.000	Rp 6.635.425.000.000	135,89
	2019	Rp 12.307.055.000.000	Rp 11.958.185.000.000	102,92
	2020	Rp 6.557.264.000.000	Rp 5.865.165.000.000	111,80
	2021	Rp 7.424.045.000.000	Rp 5.685.990.000.000	130,57
TIRT	2017	Rp 589.913.892.673	Rp 513.715.444.072	114,83
	2018	Rp 648.335.408.999	Rp 599.302.543.303	108,18
	2019	Rp 616.143.811.548	Rp 606.083.831.925	101,66
	2020	Rp 143.392.688.609	Rp 423.487.395.154	33,86
	2021	Rp 53.418.838.375	Rp 198.517.209.180	26,91
TKIM	2017	Rp 9.554.510.232.000	Rp 6.643.912.104.000	143,81
	2018	Rp 13.636.453.599.000	Rp 8.037.809.379.000	169,65
	2019	Rp 12.220.007.674.000	Rp 7.511.627.766.000	162,68
	2020	Rp 11.806.420.990.000	Rp 8.540.746.760.000	138,24
	2021	Rp 11.491.296.577.000	Rp 9.668.103.640.000	118,86
TPIA	2017	Rp 19.359.902.328.000	Rp 7.955.033.352.000	243,37
	2018	Rp 20.211.377.877.000	Rp 9.850.700.250.000	205,18
	2019	Rp 19.310.212.724.000	Rp 10.897.855.762.000	177,19
	2020	Rp 21.187.755.225.000	Rp 12.184.082.365.000	173,90
	2021	Rp 41.756.658.910.000	Rp 13.295.839.931.000	314,06
TRST	2017	Rp 1.189.727.024.906	Rp 968.421.072.104	122,85
	2018	Rp 1.494.150.559.018	Rp 1.314.074.889.815	113,70
	2019	Rp 1.394.497.849.782	Rp 1.300.374.327.083	107,24
	2020	Rp 1.337.085.097.940	Rp 1.163.590.483.941	114,91
	2021	Rp 1.814.243.649.259	Rp 1.547.234.666.976	117,26
UNIC	2017	Rp 2.098.184.070.816	Rp 819.096.621.732	256,16
	2018	Rp 2.554.478.940.429	Rp 963.914.283.189	265,01
	2019	Rp 2.219.636.531.194	Rp 540.075.924.788	410,99
	2020	Rp 2.583.629.197.695	Rp 526.743.650.615	490,49
	2021	Rp 3.360.259.091.616	Rp 681.451.895.921	493,10
WSBP	2017	Rp 11.574.944.658.940	Rp 7.593.431.366.806	152,43
	2018	Rp 10.236.132.156.003	Rp 7.327.262.600.178	139,70
	2019	Rp 8.690.128.844.498	Rp 6.502.007.448.636	133,65
	2020	Rp 4.067.189.304.334	Rp 7.426.948.646.675	54,76
	2021	Rp 4.205.954.931.153	Rp 9.623.543.926.198	43,70
WTON	2017	Rp 4.351.377.174.399	Rp 4.216.314.368.712	103,20

Kode Saham	Tahun	Aset Lancar	Liabilitas Lancar	CR (%)
	2018	Rp 5.870.714.397.037	Rp 5.248.086.459.534	111,86
	2019	Rp 7.168.912.545.835	Rp 6.195.054.960.778	115,72
	2020	Rp 5.248.208.303.785	Rp 4.706.620.585.979	111,51
	2021	Rp 5.493.814.196.175	Rp 4.938.393.406.640	111,25
YPAS	2017	Rp 148.857.935.337	Rp 166.371.675.360	89,47
	2018	Rp 189.670.901.662	Rp 184.166.194.553	102,99
	2019	Rp 146.737.666.960	Rp 94.274.141.595	155,65
	2020	Rp 159.992.983.032	Rp 91.457.880.845	174,94
	2021	Rp 147.297.098.469	Rp 83.711.236.334	175,96
ZINC	2017	Rp 209.897.831.891	Rp 188.368.771.013	111,43
	2018	Rp 654.029.877.788	Rp 363.804.214.265	179,78
	2019	Rp 424.428.805.102	Rp 284.884.855.892	148,98
	2020	Rp 362.744.240.649	Rp 309.088.351.977	117,36
	2021	Rp 713.997.609.183	Rp 107.682.042.891	663,06

3. Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER)

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

(Disajikan dalam Rupiah Penuh)

Kode Saham	Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	DER (%)
ADMG	2017	Rp 1.822.455.608.352	Rp 3.245.990.776.692	56,14
	2018	Rp 534.405.260.052	Rp 3.530.119.705.722	15,14
	2019	Rp 658.974.500.127	Rp 2.888.952.638.568	22,81
	2020	Rp 540.397.812.500	Rp 2.361.905.777.140	22,88
	2021	Rp 461.711.607.499	Rp 2.446.183.669.746	18,87
AGII	2017	Rp 2.971.605.000.000	Rp 335.801.000.000	884,93
	2018	Rp 3.499.963.000.000	Rp 3.147.792.000.000	111,19
	2019	Rp 3.721.416.000.000	Rp 3.299.564.000.000	112,79
	2020	Rp 3.739.317.000.000	Rp 3.382.141.000.000	110,56
	2021	Rp 4.581.674.000.000	Rp 3.582.925.000.000	127,88
AKPI	2017	Rp 1.618.713.342.000	Rp 1.126.612.491.000	143,68
	2018	Rp 1.836.576.739.000	Rp 1.233.833.753.000	148,85
	2019	Rp 1.531.819.965.000	Rp 1.244.955.791.000	123,04
	2020	Rp 1.330.380.957.000	Rp 1.313.886.759.000	101,26
	2021	Rp 1.872.726.945.000	Rp 1.463.013.414.000	128,00
ALDO	2017	Rp 522.996.081.521	Rp 360.665.548.035	145,01
	2018	Rp 442.342.130.920	Rp 445.406.568.767	99,31
	2019	Rp 391.708.143.237	Rp 533.406.306.270	73,44
	2020	Rp 363.428.319.392	Rp 590.123.647.820	61,59
	2021	Rp 507.406.880.546	Rp 703.402.561.482	72,14
ALKA	2017	Rp 226.717.826.000	Rp 78.490.877.000	288,85
	2018	Rp 548.236.812.000	Rp 100.731.483.000	544,26
	2019	Rp 500.032.251.000	Rp 104.792.363.000	477,16
	2020	Rp 313.427.196.000	Rp 105.203.706.000	297,92
	2021	Rp 370.570.531.000	Rp 128.822.522.000	287,66
ALMI	2017	Rp 1.997.411.244.539	Rp 378.870.552.389	527,20
	2018	Rp 2.454.465.678.087	Rp 327.200.695.930	750,14
	2019	Rp 1.727.942.731.084	Rp (2.293.095.059)	-75354,17
	2020	Rp 1.695.872.190.740	Rp (269.163.839.035)	-630,05
	2021	Rp 814.570.750.136	Rp 524.001.628.520	155,45
ANTM	2017	Rp 11.523.869.935.000	Rp 18.490.403.517.000	62,32
	2018	Rp 13.746.984.554.000	Rp 18.448.366.291.000	74,52
	2019	Rp 12.061.488.555.000	Rp 18.133.419.175.000	66,52
	2020	Rp 12.690.064.000.000	Rp 19.039.449.000.000	66,65

Kode Saham	Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	DER (%)
	2021	Rp 12.079.056.000.000	Rp 20.837.098.000.000	57,97
APLI	2017	Rp 171.514.782.371	Rp 227.183.997.248	75,50
	2018	Rp 298.992.622.457	Rp 204.184.876.657	146,43
	2019	Rp 206.523.459.012	Rp 212.741.070.436	97,08
	2020	Rp 200.450.080.044	Rp 205.990.815.666	97,31
	2021	Rp 200.245.883.845	Rp 231.034.769.819	86,67
ARCI	2017	Rp -	Rp -	0,00
	2018	Rp -	Rp -	0,00
	2019	Rp -	Rp -	0,00
	2020	Rp 7.135.629.016.425	Rp 1.330.704.079.705	536,23
	2021	Rp 6.522.503.774.327	Rp 3.318.788.497.618	196,53
AVIA	2017	Rp -	Rp -	0,00
	2018	Rp -	Rp -	0,00
	2019	Rp -	Rp -	0,00
	2020	Rp 1.186.250.145.899	Rp 4.684.634.389.079	25,32
	2021	Rp 1.458.140.304.638	Rp 9.415.619.931.942	15,49
AYLS	2017	Rp -	Rp -	0,00
	2018	Rp 30.074.137.913	Rp 20.078.617.524	149,78
	2019	Rp 28.239.991.442	Rp 31.175.635.862	90,58
	2020	Rp 22.891.026.242	Rp 47.040.011.645	48,66
	2021	Rp 1.723.951.655	Rp 48.706.543.261	3,54
BAJA	2017	Rp 774.432.726.191	Rp 172.016.210.273	450,21
	2018	Rp 824.660.447.657	Rp 76.521.348.613	1077,69
	2019	Rp 762.683.580.285	Rp 74.187.193.716	1028,05
	2020	Rp 632.586.391.148	Rp 127.839.088.486	494,83
	2021	Rp 512.088.665.876	Rp 214.084.351.649	239,20
BEBS	2017	Rp -	Rp -	0,00
	2018	Rp -	Rp -	0,00
	2019	Rp 345.405.701.220	Rp 25.221.235.491	1369,50
	2020	Rp 27.134.228.108	Rp 379.864.713.617	7,14
	2021	Rp 46.450.401.713	Rp 681.847.001.891	6,81
BMSR	2017	Rp 361.767.287.600	Rp 143.344.446.224	252,38
	2018	Rp 450.074.810.153	Rp 147.818.186.071	304,48
	2019	Rp 470.984.702.673	Rp 151.066.744.292	311,77
	2020	Rp 579.289.214.412	Rp 126.999.235.127	456,14
	2021	Rp 670.462.276.916	Rp 306.667.450.012	218,63
BRMS	2017	Rp 4.095.666.805.992	Rp 7.645.312.442.712	53,57
	2018	Rp 2.487.960.075.942	Rp 7.514.909.172.081	33,11
	2019	Rp 2.678.479.974.639	Rp 5.970.018.834.761	44,87

Kode Saham	Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	DER (%)
	2020	Rp 1.430.807.349.335	Rp 6.864.954.912.725	20,84
	2021	Rp 1.438.535.912.892	Rp 12.551.418.467.202	11,46
BRNA	2017	Rp 1.111.847.645.000	Rp 853.029.437.000	130,34
	2018	Rp 1.338.054.621.000	Rp 1.123.271.562.000	119,12
	2019	Rp 1.309.332.127.000	Rp 953.780.791.000	137,28
	2020	Rp 1.198.995.029.000	Rp 766.723.518.000	156,38
	2021	Rp 1.169.605.173.000	Rp 851.035.084.000	137,43
BRPT	2017	Rp 56.899.323.936.000	Rp 36.203.114.628.000	157,17
	2018	Rp 62.854.041.969.000	Rp 39.128.270.202.000	160,64
	2019	Rp 61.534.555.828.000	Rp 38.308.473.107.000	160,63
	2020	Rp 66.747.652.790.000	Rp 41.713.520.485.000	160,01
	2021	Rp 70.980.798.044.000	Rp 60.886.893.175.000	116,58
BTON	2017	Rp 28.862.718.117	Rp 154.638.932.325	18,66
	2018	Rp 34.207.731.081	Rp 183.155.228.930	18,68
	2019	Rp 46.327.027.431	Rp 184.234.096.343	25,15
	2020	Rp 46.198.587.257	Rp 188.706.429.061	24,48
	2021	Rp 72.903.934.431	Rp 197.765.605.633	36,86
CITA	2017	Rp 1.763.755.821.001	Rp 914.494.891.667	192,87
	2018	Rp 1.768.872.308.186	Rp 1.499.695.435.336	117,95
	2019	Rp 1.847.122.969.502	Rp 2.014.185.087.629	91,71
	2020	Rp 686.128.746.815	Rp 3.453.893.913.635	19,87
	2021	Rp 635.243.465.372	Rp 3.670.508.924.274	17,31
CLPI	2017	Rp 148.740.863.516	Rp 438.958.152.125	33,88
	2018	Rp 255.443.671.503	Rp 453.144.614.117	56,37
	2019	Rp 220.594.578.035	Rp 470.917.653.268	46,84
	2020	Rp 158.097.415.467	Rp 490.106.082.817	32,26
	2021	Rp 267.675.998.378	Rp 506.350.899.296	52,86
CMNT	2017	Rp -	Rp -	0,00
	2018	Rp -	Rp -	0,00
	2019	Rp -	Rp -	0,00
	2020	Rp 16.303.310.000.000	Rp 2.740.030.000.000	595,00
	2021	Rp 14.587.253.000.000	Rp 4.048.853.000.000	360,28
CTBN	2017	Rp 598.160.633.724	Rp 1.426.600.863.972	41,93
	2018	Rp 824.216.003.784	Rp 1.429.799.679.693	57,65
	2019	Rp 985.188.238.453	Rp 1.410.258.159.823	69,86
	2020	Rp 438.653.623.590	Rp 1.401.268.841.700	31,30
	2021	Rp 674.984.528.747	Rp 1.277.297.297.336	52,84
DKFT	2017	Rp 1.098.118.585.225	Rp 1.169.437.241.744	93,90
	2018	Rp 1.579.641.908.492	Rp 1.076.823.323.898	146,69

Kode Saham	Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	DER (%)
	2019	Rp 1.679.845.315.813	Rp 975.428.920.721	172,22
	2020	Rp 1.865.888.188.364	Rp 698.850.377.005	266,99
	2021	Rp 1.885.084.164.664	Rp 359.033.403.446	525,04
DPNS	2017	Rp 40.655.786.593	Rp 267.835.387.367	15,18
	2018	Rp 44.476.413.260	Rp 277.708.599.001	16,02
	2019	Rp 36.039.752.024	Rp 282.101.635.876	12,78
	2020	Rp 32.487.055.094	Rp 284.823.663.685	11,41
	2021	Rp 54.285.716.417	Rp 307.956.854.988	17,63
EKAD	2017	Rp 133.949.920.707	Rp 662.817.725.465	20,21
	2018	Rp 128.684.953.153	Rp 724.582.501.247	17,76
	2019	Rp 115.690.798.743	Rp 852.543.550.822	13,57
	2020	Rp 129.617.262.724	Rp 952.362.557.662	13,61
	2021	Rp 135.165.299.199	Rp 1.030.399.446.064	13,12
EPAC	2017	Rp -	Rp -	0,00
	2018	Rp -	Rp -	0,00
	2019	Rp 156.712.956.485	Rp 152.786.853.121	102,57
	2020	Rp 187.422.856.159	Rp 180.025.540.178	104,11
	2021	Rp 190.978.440.044	Rp 181.263.509.846	105,36
ESIP	2017	Rp -	Rp -	0,00
	2018	Rp 25.939.008.647	Rp 14.719.999.413	176,22
	2019	Rp 24.040.090.991	Rp 51.569.251.042	46,62
	2020	Rp 25.185.619.128	Rp 52.738.502.512	47,76
	2021	Rp 31.052.264.665	Rp 53.530.399.178	58,01
ESSA	2017	Rp 8.252.035.683.396	Rp 2.868.085.614.936	287,72
	2018	Rp 8.700.164.251.461	Rp 4.507.042.314.654	193,03
	2019	Rp 8.158.160.593.107	Rp 4.287.577.412.917	190,27
	2020	Rp 6.774.251.327.935	Rp 4.397.662.725.365	154,04
	2021	Rp 7.255.953.632.797	Rp 4.291.848.512.390	169,06
FASW	2017	Rp 6.081.574.204.386	Rp 3.288.317.572.389	184,94
	2018	Rp 6.676.781.411.219	Rp 4.288.337.297.565	155,70
	2019	Rp 6.059.395.120.910	Rp 4.692.597.823.392	129,13
	2020	Rp 6.930.049.000.000	Rp 4.582.995.000.000	151,21
	2021	Rp 8.209.355.000.000	Rp 5.092.869.000.000	161,19
FPNI	2017	Rp 1.299.998.340.000	Rp 1.299.280.296.000	100,06
	2018	Rp 1.350.946.971.000	Rp 1.484.809.335.000	90,98
	2019	Rp 924.861.332.000	Rp 1.378.923.596.000	67,07
	2020	Rp 764.702.575.000	Rp 1.342.260.010.000	56,97
	2021	Rp 1.118.546.910.000	Rp 1.492.994.008.000	74,92
GDST	2017	Rp 357.929.359.856	Rp 1.017.057.818.709	35,19

Kode Saham	Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	DER (%)
	2018	Rp 455.885.354.596	Rp 895.976.402.398	50,88
	2019	Rp 841.187.548.585	Rp 917.390.621.410	91,69
	2020	Rp 741.251.635.985	Rp 846.884.835.664	87,53
	2021	Rp 795.881.703.057	Rp 788.097.313.365	100,99
GGRP	2017	Rp -	Rp -	0,00
	2018	Rp 8.920.502.151.516	Rp 7.689.451.735.053	116,01
	2019	Rp 5.246.123.898.335	Rp 9.615.920.624.585	54,56
	2020	Rp 4.830.443.703.995	Rp 9.734.971.268.750	49,62
	2021	Rp 4.498.544.452.006	Rp 10.745.480.903.481	41,86
HKMU	2017	Rp 472.718.770.906	Rp 307.163.086.243	153,90
	2018	Rp 662.877.470.799	Rp 621.811.697.265	106,60
	2019	Rp 882.014.902.079	Rp 698.936.121.611	126,19
	2020	Rp 464.910.083.092	Rp 464.428.230.654	100,10
	2021	Rp 491.407.904.227	Rp 229.232.967.999	214,37
IFII	2017	Rp 352.175.368.647	Rp 703.782.805.698	50,04
	2018	Rp 345.168.464.792	Rp 764.411.650.093	45,15
	2019	Rp 129.293.906.698	Rp 972.244.828.278	13,30
	2020	Rp 74.720.281.430	Rp 999.518.294.095	7,48
	2021	Rp 75.361.117.834	Rp 1.083.369.064.585	6,96
IFSH	2017	Rp -	Rp -	0,00
	2018	Rp 390.593.242.928	Rp 265.133.156.324	147,32
	2019	Rp 676.354.599.940	Rp 518.843.950.106	130,36
	2020	Rp 591.543.836.198	Rp 542.984.894.480	108,94
	2021	Rp 333.286.713.847	Rp 676.465.269.241	49,27
IGAR	2017	Rp 71.075.842.431	Rp 441.946.749.143	16,08
	2018	Rp 87.283.567.361	Rp 482.914.243.337	18,07
	2019	Rp 80.669.409.164	Rp 536.925.371.505	15,02
	2020	Rp 72.281.042.223	Rp 593.582.375.012	12,18
	2021	Rp 117.903.045.612	Rp 691.468.538.398	17,05
INAI	2017	Rp 936.511.874.370	Rp 277.404.670.750	337,60
	2018	Rp 1.096.799.666.849	Rp 303.883.931.247	360,93
	2019	Rp 893.625.998.063	Rp 319.268.405.613	279,90
	2020	Rp 1.074.565.554.861	Rp 321.404.082.596	334,33
	2021	Rp 1.156.834.558.736	Rp 386.643.502.594	299,20
INCF	2017	Rp 437.355.554.105	Rp 142.612.290.192	306,67
	2018	Rp 384.982.084.575	Rp 149.694.592.894	257,18
	2019	Rp 319.664.676.335	Rp 148.063.200.719	215,90
	2020	Rp 344.549.463.438	Rp 141.527.059.339	243,45
	2021	Rp 395.404.640.861	Rp 144.649.603.965	273,35

Kode Saham	Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	DER (%)
INCI	2017	Rp 35.408.565.186	Rp 268.379.825.144	13,19
	2018	Rp 71.410.278.158	Rp 319.952.419.798	22,32
	2019	Rp 65.323.258.479	Rp 340.121.790.973	19,21
	2020	Rp 75.990.820.673	Rp 368.874.979.999	20,60
	2021	Rp 131.138.919.060	Rp 379.559.681.140	34,55
INCO	2017	Rp 4.947.621.216	Rp 24.648.784.116	20,07
	2018	Rp 4.615.456.725	Rp 27.278.250.687	16,92
	2019	Rp 3.906.111.495	Rp 26.991.474.393	14,47
	2020	Rp 4.150.678.350	Rp 28.497.572.740	14,57
	2021	Rp 4.542.778.723	Rp 30.742.004.009	14,78
INKP	2017	Rp 59.835.947.772.000	Rp 43.592.681.556.000	137,26
	2018	Rp 72.107.864.361.000	Rp 54.615.554.892.000	132,03
	2019	Rp 62.504.081.073.000	Rp 55.682.915.977.000	112,25
	2020	Rp 59.898.871.456.000	Rp 59.941.200.591.000	99,93
	2021	Rp 60.211.440.912.000	Rp 67.902.080.577.000	88,67
INRU	2017	Rp 2.367.770.412.000	Rp 2.239.443.756.000	105,73
	2018	Rp 3.490.645.050.000	Rp 2.464.304.175.000	141,65
	2019	Rp 4.591.430.795.000	Rp 2.093.365.491.000	219,33
	2020	Rp 4.383.354.430.000	Rp 2.170.350.455.000	201,97
	2021	Rp 4.555.949.010.000	Rp 2.217.316.986.000	205,47
INTD	2017	Rp 13.516.620.591	Rp 36.229.707.114	37,31
	2018	Rp 13.389.632.251	Rp 38.803.374.975	34,51
	2019	Rp 8.113.892.125	Rp 41.306.208.655	19,64
	2020	Rp 6.404.326.711	Rp 35.678.279.755	17,95
	2021	Rp 5.297.667.452	Rp 38.887.837.866	13,62
INTP	2017	Rp 4.307.169.000.000	Rp 24.556.507.000.000	17,54
	2018	Rp 4.566.973.000.000	Rp 23.221.589.000.000	19,67
	2019	Rp 4.627.488.000.000	Rp 23.080.261.000.000	20,05
	2020	Rp 5.168.424.000.000	Rp 22.176.248.000.000	23,31
	2021	Rp 5.515.150.000.000	Rp 20.620.964.000.000	26,75
IPOL	2017	Rp 1.738.875.639.000	Rp 2.160.150.129.984	80,50
	2018	Rp 1.888.962.054.732	Rp 2.341.328.626.800	80,68
	2019	Rp 1.586.601.255.364	Rp 2.271.495.546.190	69,85
	2020	Rp 1.492.865.244.544	Rp 2.480.961.723.695	60,17
	2021	Rp 1.637.924.711.877	Rp 2.630.255.182.377	62,27
ISSP	2017	Rp 3.428.424.000.000	Rp 2.840.941.000.000	120,68
	2018	Rp 3.578.654.000.000	Rp 2.915.416.000.000	122,75
	2019	Rp 3.325.841.000.000	Rp 3.098.666.000.000	107,33
	2020	Rp 2.741.264.000.000	Rp 3.335.340.000.000	82,19

Kode Saham	Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	DER (%)
	2021	Rp 3.310.209.000.000	Rp 3.787.113.000.000	87,41
JKSW	2017	Rp 698.066.277.185	Rp (445.771.695.193)	-156,60
	2018	Rp 684.990.848.727	Rp (494.359.842.213)	-138,56
	2019	Rp 676.356.792.634	Rp (495.728.971.268)	-136,44
	2020	Rp 666.155.654.056	Rp (496.861.554.754)	-134,07
	2021	Rp 665.130.229.356	Rp (496.928.716.728)	-133,85
KAYU	2017	Rp -	Rp -	0,00
	2018	Rp 18.663.733.651	Rp 55.018.314.909	33,92
	2019	Rp 27.533.119.078	Rp 78.098.928.029	35,25
	2020	Rp 31.989.066.849	Rp 78.343.565.251	40,83
	2021	Rp 27.891.847.157	Rp 78.589.581.835	35,49
KBRI	2017	Rp 878.173.162.999	Rp 293.061.447.857	299,65
	2018	Rp 889.238.993.546	Rp 169.688.518.214	524,04
	2019	Rp -	Rp -	0,00
	2020	Rp -	Rp -	0,00
	2021	Rp -	Rp -	0,00
KDSI	2017	Rp 842.752.226.507	Rp 485.539.501.109	173,57
	2018	Rp 836.245.435.111	Rp 555.171.029.401	150,63
	2019	Rp 645.444.999.358	Rp 608.205.409.017	106,12
	2020	Rp 582.239.031.320	Rp 663.468.205.642	87,76
	2021	Rp 628.998.263.092	Rp 719.731.966.183	87,39
KMTR	2017	Rp 1.972.580.646.799	Rp 1.584.274.862.682	124,51
	2018	Rp 2.090.416.230.423	Rp 1.457.822.944.202	143,39
	2019	Rp 2.261.699.150.713	Rp 1.823.129.158.500	124,06
	2020	Rp 3.056.731.466.842	Rp 2.071.029.142.148	147,59
	2021	Rp 3.540.150.966.974	Rp 2.034.984.624.262	173,96
KRAS	2017	Rp 30.639.845.196.000	Rp 25.101.856.332.000	122,06
	2018	Rp 39.944.665.539.000	Rp 11.914.517.889.000	335,26
	2019	Rp 40.880.019.097.000	Rp 4.826.983.240.000	846,91
	2020	Rp 42.845.714.730.000	Rp 6.329.237.915.000	676,95
	2021	Rp 46.396.752.213.000	Rp 7.449.830.631.000	622,79
LMSH	2017	Rp 31.541.423.763	Rp 129.622.003.077	24,33
	2018	Rp 27.335.071.863	Rp 132.692.208.290	20,60
	2019	Rp 33.455.177.566	Rp 113.635.463.887	29,44
	2020	Rp 35.134.745.290	Rp 108.351.444.669	32,43
	2021	Rp 29.893.350.889	Rp 115.566.299.000	25,87
LTLS	2017	Rp 3.898.250.000.000	Rp 1.871.082.000.000	208,34
	2018	Rp 4.193.399.000.000	Rp 2.125.042.000.000	197,33
	2019	Rp 3.703.024.000.000	Rp 2.160.180.000.000	171,42

Kode Saham	Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	DER (%)
	2020	Rp 3.281.180.000.000	Rp 2.243.122.000.000	146,28
	2021	Rp 3.523.650.000.000	Rp 2.702.364.000.000	130,39
MDKA	2017	Rp 2.457.069.547.620	Rp 2.567.497.182.132	95,70
	2018	Rp 5.439.878.083.845	Rp 6.113.199.518.973	88,99
	2019	Rp 5.935.849.982.147	Rp 7.287.520.236.716	81,45
	2020	Rp 5.161.876.477.485	Rp 7.950.225.151.505	64,93
	2021	Rp 7.122.833.123.378	Rp 11.121.405.527.893	64,05
MDKI	2017	Rp 104.988.000.000	Rp 762.463.000.000	13,77
	2018	Rp 82.613.000.000	Rp 831.452.000.000	9,94
	2019	Rp 89.397.000.000	Rp 834.398.000.000	10,71
	2020	Rp 83.704.000.000	Rp 889.980.000.000	9,41
	2021	Rp 80.106.000.000	Rp 905.294.000.000	8,85
MOLI	2017	Rp 449.318.781.000	Rp 1.068.297.895.000	42,06
	2018	Rp 705.279.760.000	Rp 1.162.965.839.000	60,64
	2019	Rp 691.923.883.000	Rp 1.180.788.832.000	58,60
	2020	Rp 889.592.205.000	Rp 1.389.988.509.000	64,00
	2021	Rp 781.382.414.000	Rp 1.493.834.265.000	52,31
NICL	2017	Rp -	Rp -	0,00
	2018	Rp -	Rp -	0,00
	2019	Rp 121.243.028.715	Rp (76.868.856.061)	-157,73
	2020	Rp 82.934.785.029	Rp 106.780.080.899	77,67
	2021	Rp 70.253.268.788	Rp 347.094.089.139	20,24
NIKL	2017	Rp 1.144.481.444.112	Rp 564.230.805.756	202,84
	2018	Rp 1.516.503.552.156	Rp 623.458.254.816	243,24
	2019	Rp 1.474.198.506.117	Rp 634.429.977.061	232,37
	2020	Rp 1.178.332.123.150	Rp 682.471.525.190	172,66
	2021	Rp 1.900.223.248.822	Rp 778.837.635.424	243,98
NPGF	2017	Rp -	Rp -	0,00
	2018	Rp -	Rp -	0,00
	2019	Rp -	Rp -	0,00
	2020	Rp 173.950.391.453	Rp 144.951.333.862	120,01
	2021	Rp 187.827.898.047	Rp 210.566.910.251	89,20
OBMD	2017	Rp -	Rp -	0,00
	2018	Rp -	Rp -	0,00
	2019	Rp -	Rp -	0,00
	2020	Rp 19.727.705.792	Rp 51.351.469.363	38,42
	2021	Rp 11.641.961.819	Rp 89.532.606.656	13,00
OKAS	2017	Rp 2.271.061.170.684	Rp 272.000.323.824	834,95
	2018	Rp 2.519.861.023.854	Rp 201.373.654.860	1251,34

Kode Saham	Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	DER (%)
	2019	Rp 2.494.225.931.206	Rp 169.953.278.475	1467,60
	2020	Rp 2.365.773.128.355	Rp 47.792.324.125	4950,11
	2021	Rp 2.385.635.379.941	Rp (10.315.687.936)	-23126,28
OPMS	2017	Rp -	Rp -	0,00
	2018	Rp 44.196.201.877	Rp 25.181.999.226	175,51
	2019	Rp 1.872.057.936	Rp 114.314.636.361	1,64
	2020	Rp 5.492.485.549	Rp 93.625.311.745	5,87
	2021	Rp 692.375.584	Rp 93.212.363.136	0,74
PBID	2017	Rp 498.990.179.000	Rp 1.319.914.424.000	37,80
	2018	Rp 751.597.581.000	Rp 1.544.137.386.000	48,67
	2019	Rp 670.694.230.000	Rp 1.668.225.498.000	40,20
	2020	Rp 492.491.798.000	Rp 1.928.809.281.000	25,53
	2021	Rp 524.108.151.000	Rp 2.277.078.807.000	23,02
PICO	2017	Rp 440.013.937.282	Rp 283.048.886.048	155,46
	2018	Rp 553.371.264.957	Rp 299.561.177.628	184,73
	2019	Rp 826.835.826.241	Rp 301.639.460.401	274,11
	2020	Rp 856.304.876.859	Rp 236.506.764.484	362,06
	2021	Rp 884.408.360.483	Rp 189.479.764.206	466,76
PNGO	2017	Rp -	Rp -	0,00
	2018	Rp -	Rp -	0,00
	2019	Rp 1.013.347.129.591	Rp 448.391.197.225	226,00
	2020	Rp 905.650.752.822	Rp 526.690.381.443	171,95
	2021	Rp 863.528.523.500	Rp 635.095.987.703	135,97
PSAB	2017	Rp 7.738.964.144.292	Rp 4.742.130.083.472	163,20
	2018	Rp 7.905.465.637.470	Rp 5.356.011.343.383	147,60
	2019	Rp 8.860.340.694.027	Rp 4.917.754.504.137	180,17
	2020	Rp 8.272.023.659.900	Rp 5.273.202.503.205	156,87
	2021	Rp 6.308.400.982.308	Rp 5.689.599.770.652	110,88
PURE	2017	Rp -	Rp -	0,00
	2018	Rp 544.518.812.823	Rp 108.336.068.492	502,62
	2019	Rp 669.101.330.600	Rp 165.119.115.236	405,22
	2020	Rp 634.152.734.689	Rp 60.878.666.638	1041,67
	2021	Rp -	Rp -	0,00
SAMF	2017	Rp -	Rp -	0,00
	2018	Rp 827.657.318.004	Rp 594.044.931.262	139,33
	2019	Rp 716.891.004.184	Rp 630.578.789.484	113,69
	2020	Rp 558.300.272.457	Rp 783.771.220.456	71,23
	2021	Rp 900.912.951.489	Rp 862.210.927.756	104,49
SBMA	2017	Rp -	Rp -	0,00

Kode Saham	Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	DER (%)
	2018	Rp -	Rp -	0,00
	2019	Rp -	Rp -	0,00
	2020	Rp 45.273.176.232	Rp 149.980.443.410	30,19
	2021	Rp 45.325.995.820	Rp 205.292.759.977	22,08
SIMA	2017	Rp 57.800.297.489	Rp 28.402.292.917	203,51
	2018	Rp 59.346.034.079	Rp 15.203.553.590	390,34
	2019	Rp -	Rp -	0,00
	2020	Rp -	Rp -	0,00
	2021	Rp -	Rp -	0,00
SMBR	2017	Rp 1.647.477.388.000	Rp 3.412.859.859.000	48,27
	2018	Rp 2.064.408.447.000	Rp 3.473.671.056.000	59,43
	2019	Rp 2.088.977.112.000	Rp 3.482.293.092.000	59,99
	2020	Rp 2.329.286.953.000	Rp 3.407.888.607.000	68,35
	2021	Rp 2.351.501.098.000	Rp 3.466.244.521.000	67,84
SMCB	2017	Rp 12.429.452.000.000	Rp 7.196.951.000.000	172,70
	2018	Rp 12.250.837.000.000	Rp 6.416.350.000.000	190,93
	2019	Rp 12.584.886.000.000	Rp 6.982.612.000.000	180,23
	2020	Rp 13.171.946.000.000	Rp 7.566.179.000.000	174,09
	2021	Rp 10.309.519.000.000	Rp 11.182.197.000.000	92,20
SMGR	2017	Rp 19.022.617.574.000	Rp 30.046.032.639.000	63,31
	2018	Rp 18.168.521.000.000	Rp 32.615.315.000.000	55,71
	2019	Rp 43.915.143.000.000	Rp 33.891.924.000.000	129,57
	2020	Rp 40.571.674.000.000	Rp 35.653.335.000.000	113,79
	2021	Rp 34.940.122.000.000	Rp 39.782.883.000.000	87,83
SMKL	2017	Rp -	Rp -	0,00
	2018	Rp 1.193.147.699.031	Rp 527.375.993.268	226,24
	2019	Rp 1.016.654.854.655	Rp 713.547.491.907	142,48
	2020	Rp 939.137.865.824	Rp 733.377.877.643	128,06
	2021	Rp 1.096.849.980.294	Rp 815.071.832.087	134,57
SPMA	2017	Rp 980.123.282.608	Rp 1.172.195.335.156	83,61
	2018	Rp 1.013.266.115.558	Rp 1.254.609.679.208	80,76
	2019	Rp 994.592.156.971	Rp 1.377.538.593.804	72,20
	2020	Rp 784.672.948.574	Rp 1.531.392.057.559	51,24
	2021	Rp 930.679.950.301	Rp 1.815.473.344.846	51,26
SQMI	2017	Rp -	Rp -	0,00
	2018	Rp -	Rp -	0,00
	2019	Rp 535.252.285.934	Rp (149.525.648.767)	-357,97
	2020	Rp 593.852.453.543	Rp (181.527.887.391)	-327,14
	2021	Rp 253.821.305.799	Rp 192.050.996.909	132,16

Kode Saham	Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	DER (%)
SRSN	2017	Rp 237.220.555.000	Rp 415.505.899.000	57,09
	2018	Rp 208.989.195.000	Rp 477.788.016.000	43,74
	2019	Rp 264.646.295.000	Rp 514.600.563.000	51,43
	2020	Rp 318.959.497.000	Rp 587.887.398.000	54,26
	2021	Rp 251.955.480.000	Rp 608.207.428.000	41,43
SULI	2017	Rp 1.106.326.916.208	Rp 11.756.967.948	9409,97
	2018	Rp 1.393.135.930.881	Rp 72.198.167.877	1929,60
	2019	Rp 1.396.714.318.216	Rp 63.446.235.249	2201,41
	2020	Rp 1.455.510.239.820	Rp (255.184.303.010)	-570,38
	2021	Rp 1.487.306.313.255	Rp (207.262.547.337)	-717,60
SWAT	2017	Rp 160.744.840.635	Rp 251.692.750.143	63,87
	2018	Rp 199.162.184.558	Rp 351.410.608.627	56,68
	2019	Rp 251.115.612.443	Rp 251.115.612.443	100,00
	2020	Rp 284.403.325.627	Rp 356.532.220.931	79,77
	2021	Rp 398.551.694.766	Rp 286.345.836.111	139,19
TALF	2017	Rp 155.076.156.734	Rp 766.164.831.783	20,24
	2018	Rp 222.798.270.770	Rp 881.167.255.509	25,28
	2019	Rp 320.791.791.518	Rp 1.008.291.258.921	31,82
	2020	Rp 454.287.199.938	Rp 1.020.185.316.228	44,53
	2021	Rp 522.245.888.520	Rp 1.047.684.048.324	49,85
TBMS	2017	Rp 1.738.248.054.996	Rp 1.738.248.054.996	100,00
	2018	Rp 2.144.041.973.532	Rp 621.165.159.504	345,16
	2019	Rp 1.475.164.931.439	Rp 665.456.883.952	221,68
	2020	Rp 1.486.848.855.765	Rp 725.284.079.065	205,00
	2021	Rp 1.281.299.038.386	Rp 819.612.843.976	156,33
TDPM	2017	Rp 1.525.867.954.140	Rp 1.357.277.224.704	112,42
	2018	Rp 2.334.033.707.202	Rp 2.071.145.459.430	112,69
	2019	Rp 2.750.041.961.213	Rp 2.202.686.444.151	124,85
	2020	Rp 2.745.847.868.855	Rp 2.179.749.688.480	125,97
	2021	Rp 1.955.127.193.104	Rp 1.049.573.931.484	186,28
TINS	2017	Rp 5.814.816.000.000	Rp 6.061.493.000.000	95,93
	2018	Rp 9.072.333.000.000	Rp 6.148.352.000.000	147,56
	2019	Rp 15.102.873.000.000	Rp 5.258.405.000.000	287,21
	2020	Rp 9.577.564.000.000	Rp 4.940.136.000.000	193,87
	2021	Rp 8.382.569.000.000	Rp 6.308.420.000.000	132,88
TIRT	2017	Rp 735.476.711.731	Rp 123.822.344.724	593,98
	2018	Rp 835.881.014.674	Rp 87.485.419.125	955,45
	2019	Rp 859.736.792.345	Rp 35.946.225.736	2391,73
	2020	Rp 785.048.342.887	Rp (390.322.799.164)	-201,13

Kode Saham	Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	DER (%)
	2021	Rp 797.420.679.087	Rp (514.751.714.943)	-154,91
TKIM	2017	Rp 21.461.860.980.000	Rp 13.519.644.036.000	158,75
	2018	Rp 25.051.420.431.000	Rp 17.886.713.985.000	140,06
	2019	Rp 23.312.088.208.000	Rp 19.257.375.023.000	121,06
	2020	Rp 22.013.490.135.000	Rp 21.333.488.085.000	103,19
	2021	Rp 20.060.730.024.000	Rp 25.055.479.322.000	80,07
TPIA	2017	Rp 17.862.794.136.000	Rp 22.609.200.456.000	79,01
	2018	Rp 20.322.765.729.000	Rp 25.632.485.037.000	79,29
	2019	Rp 23.495.734.319.000	Rp 24.479.549.792.000	95,98
	2020	Rp 25.139.609.495.000	Rp 25.550.191.940.000	98,39
	2021	Rp 29.471.121.255.000	Rp 41.774.851.885.000	70,55
TRST	2017	Rp 1.357.336.438.524	Rp 1.975.569.497.486	68,71
	2018	Rp 2.047.516.971.004	Rp 2.237.384.616.122	91,51
	2019	Rp 2.174.561.951.424	Rp 2.174.460.936.275	100,00
	2020	Rp 1.935.444.689.989	Rp 2.266.810.434.281	85,38
	2021	Rp 2.166.143.898.397	Rp 2.462.688.053.534	87,96
UNIC	2017	Rp 885.162.251.508	Rp 2.146.161.427.092	41,24
	2018	Rp 1.014.795.101.295	Rp 2.408.663.727.333	42,13
	2019	Rp 605.423.636.124	Rp 2.449.424.273.197	24,72
	2020	Rp 614.165.636.630	Rp 2.802.860.476.325	21,91
	2021	Rp 741.964.841.413	Rp 3.434.910.803.945	21,60
WSBP	2017	Rp 7.602.892.583.336	Rp 7.316.656.090.419	103,91
	2018	Rp 7.340.075.399.350	Rp 7.882.313.190.464	93,12
	2019	Rp 8.536.662.288.214	Rp 5.630.370.375.672	151,62
	2020	Rp 9.463.128.936.388	Rp (874.103.181.151)	-1082,61
	2021	Rp 9.660.606.347.159	Rp (2.778.529.065.000)	-347,69
WTON	2017	Rp 4.320.040.760.958	Rp 2.747.935.334.085	157,21
	2018	Rp 5.744.966.289.467	Rp 3.136.812.010.205	183,15
	2019	Rp 6.829.449.147.200	Rp 3.508.445.940.007	194,66
	2020	Rp 5.118.444.300.470	Rp 3.390.572.999.124	150,96
	2021	Rp 5.480.299.148.683	Rp 3.447.884.344.237	158,95
YPAS	2017	Rp 176.449.823.868	Rp 127.093.040.665	138,84
	2018	Rp 212.804.573.009	Rp 118.150.696.467	180,11
	2019	Rp 156.887.406.881	Rp 121.349.127.890	129,29
	2020	Rp 144.485.748.290	Rp 131.296.424.420	110,05
	2021	Rp 136.149.421.933	Rp 122.013.107.598	111,59
ZINC	2017	Rp 233.362.906.820	Rp 478.811.061.276	48,74
	2018	Rp 729.208.535.072	Rp 588.138.076.698	123,99
	2019	Rp 648.343.183.551	Rp 780.957.987.674	83,02

Kode Saham	Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	DER (%)
	2020	Rp 580.686.358.449	Rp 809.762.401.046	71,71
	2021	Rp 1.171.122.620.364	Rp 887.270.775.052	131,99

4. Hasil Perhitungan *Dividend Payout Ratio* (DPR)

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$$

(Disajikan dalam Rupiah Penuh)

Kode Saham	Tahun	Total Dividen	Laba Bersih	DPR (%)
ADMG	2017	Rp -	Rp (117.025.795.020)	0,00
	2018	Rp -	Rp (18.891.637.461)	0,00
	2019	Rp -	Rp (411.342.183.434)	0,00
	2020	Rp -	Rp (545.525.614.725)	0,00
	2021	Rp -	Rp 10.866.499.874	0,00
AGII	2017	Rp -	Rp 97.598.000.000	0,00
	2018	Rp -	Rp 114.374.000.000	0,00
	2019	Rp 9.967.000.000	Rp 103.431.000.000	9,64
	2020	Rp -	Rp 99.862.000.000	0,00
	2021	Rp 9.587.000.000	Rp 211.485.000.000	4,53
AKPI	2017	Rp 7.346.976.000	Rp 13.333.970.000	55,10
	2018	Rp -	Rp 64.226.271.000	0,00
	2019	Rp 7.346.976.000	Rp 54.355.268.000	13,52
	2020	Rp -	Rp 66.005.547.000	0,00
	2021	Rp 15.306.200.000	Rp 147.822.236.000	10,35
ALDO	2017	Rp -	Rp 29.035.395.397	0,00
	2018	Rp 880.000.000	Rp 42.650.954.208	2,06
	2019	Rp 1.210.000.000	Rp 78.421.735.355	1,54
	2020	Rp 1.204.787.320	Rp 65.331.041.553	1,84
	2021	Rp 1.626.420.150	Rp 100.771.009.640	1,61
ALKA	2017	Rp -	Rp 15.406.256.000	0,00
	2018	Rp -	Rp 22.943.498.000	0,00
	2019	Rp -	Rp 7.354.721.000	0,00
	2020	Rp -	Rp 6.684.414.000	0,00
	2021	Rp -	Rp 17.445.033.000	0,00
ALMI	2017	Rp -	Rp 8.446.455.684	0,00
	2018	Rp -	Rp 6.544.635.062	0,00
	2019	Rp -	Rp (311.911.861.288)	0,00
	2020	Rp -	Rp (266.819.009.730)	0,00
	2021	Rp -	Rp 532.647.501	0,00
ANTM	2017	Rp -	Rp 136.503.269.000	0,00
	2018	Rp 47.777.374.000	Rp 1.636.002.591.000	2,92
	2019	Rp 306.048.761.000	Rp 193.852.031.000	157,88

Kode Saham	Tahun	Total Dividen	Laba Bersih	DPR (%)
	2020	Rp 67.848.000.000	Rp 1.149.354.000.000	5,90
	2021	Rp 402.273.000.000	Rp 1.861.740.000.000	21,61
APLI	2017	Rp -	Rp (1.329.429.201)	0,00
	2018	Rp -	Rp (23.496.671.376)	0,00
	2019	Rp -	Rp 9.588.681.370	0,00
	2020	Rp -	Rp (6.424.025.663)	0,00
	2021	Rp -	Rp 23.227.293.962	0,00
ARCI	2017	Rp -	Rp -	0,00
	2018	Rp -	Rp -	0,00
	2019	Rp -	Rp -	0,00
	2020	Rp 2.851.416.261.785	Rp 1.739.671.981.775	163,91
	2021	Rp -	Rp 1.071.147.403.812	0,00
AVIA	2017	Rp -	Rp -	0,00
	2018	Rp -	Rp -	0,00
	2019	Rp -	Rp -	0,00
	2020	Rp 700.000.000.000	Rp 1.136.147.829.489	61,61
	2021	Rp 1.650.000.000.000	Rp 1.434.551.222.696	115,02
AYLS	2017	Rp -	Rp -	0,00
	2018	Rp -	Rp 1.556.059.273	0,00
	2019	Rp 18.000.000.000	Rp 497.018.338	3621,60
	2020	Rp -	Rp (4.128.944.217)	0,00
	2021	Rp -	Rp 1.666.531.616	0,00
BAJA	2017	Rp -	Rp (22.984.761.751)	0,00
	2018	Rp -	Rp (96.695.781.573)	0,00
	2019	Rp -	Rp 1.112.983.748	0,00
	2020	Rp -	Rp 55.118.520.227	0,00
	2021	Rp -	Rp 88.527.078.771	0,00
BEBS	2017	Rp -	Rp -	0,00
	2018	Rp -	Rp -	0,00
	2019	Rp -	Rp 221.235.491	0,00
	2020	Rp -	Rp 20.790.651.309	0,00
	2021	Rp -	Rp 110.071.266.039	0,00
BMSR	2017	Rp -	Rp (3.097.905.406)	0,00
	2018	Rp -	Rp 5.556.962.755	0,00
	2019	Rp -	Rp 5.192.109.011	0,00
	2020	Rp -	Rp 1.058.548.060	0,00
	2021	Rp -	Rp 178.048.508.091	0,00
BRMS	2017	Rp -	Rp (3.353.928.532.668)	0,00
	2018	Rp -	Rp (1.497.926.123.433)	0,00

Kode Saham	Tahun	Total Dividen	Laba Bersih	DPR (%)
	2019	Rp -	Rp 17.580.942.225	0,00
	2020	Rp -	Rp 56.958.937.945	0,00
	2021	Rp -	Rp 995.725.707.705	0,00
BRNA	2017	Rp 2.937.330.000	Rp (178.283.422.000)	-1,65
	2018	Rp -	Rp (23.662.406.000)	0,00
	2019	Rp -	Rp (163.083.992.000)	0,00
	2020	Rp -	Rp (187.053.341.000)	0,00
	2021	Rp -	Rp (193.272.827.000)	0,00
BRPT	2017	Rp -	Rp 5.080.147.752.000	0,00
	2018	Rp 656.585.933.000	Rp 3.505.357.746.000	18,73
	2019	Rp -	Rp 1.909.719.380.000	0,00
	2020	Rp -	Rp 2.080.233.610.000	0,00
	2021	Rp 256.842.000.000	Rp 4.223.723.883.000	6,08
BTON	2017	Rp -	Rp 11.370.927.212	0,00
	2018	Rp -	Rp 27.812.712.161	0,00
	2019	Rp -	Rp 1.367.612.129	0,00
	2020	Rp -	Rp 4.486.083.939	0,00
	2021	Rp -	Rp 9.635.958.498	0,00
CITA	2017	Rp -	Rp 47.493.344.496	0,00
	2018	Rp -	Rp 661.324.058.495	0,00
	2019	Rp -	Rp 657.718.925.237	0,00
	2020	Rp 368.313.596.250	Rp 649.921.288.710	56,67
	2021	Rp 360.392.873.750	Rp 568.345.150.593	63,41
CLPI	2017	Rp 31.513.341.008	Rp 40.128.767.372	78,53
	2018	Rp 19.568.715.587	Rp 31.538.833.680	62,05
	2019	Rp 16.877.588.790	Rp 36.143.042.190	46,70
	2020	Rp 17.325.313.970	Rp 36.208.015.525	47,85
	2021	Rp 27.385.307.639	Rp 42.901.553.168	63,83
CMNT	2017	Rp -	Rp -	0,00
	2018	Rp -	Rp -	0,00
	2019	Rp -	Rp -	0,00
	2020	Rp -	Rp 530.282.000.000	0,00
	2021	Rp -	Rp 254.670.000.000	0,00
CTBN	2017	Rp -	Rp (164.128.099.524)	0,00
	2018	Rp -	Rp (83.913.832.674)	0,00
	2019	Rp -	Rp 22.867.965.159	0,00
	2020	Rp -	Rp (43.122.327.885)	0,00
	2021	Rp -	Rp (228.552.109.372)	0,00
DKFT	2017	Rp -	Rp (44.593.748.354)	0,00

Kode Saham	Tahun	Total Dividen	Laba Bersih	DPR (%)
	2018	Rp -	Rp (93.547.077.149)	0,00
	2019	Rp -	Rp (100.929.851.760)	0,00
	2020	Rp -	Rp (275.867.485.699)	0,00
	2021	Rp -	Rp (341.481.945.877)	0,00
DPNS	2017	Rp 1.986.779.712	Rp 5.963.420.071	33,32
	2018	Rp 993.389.856	Rp 9.380.137.352	10,59
	2019	Rp 1.986.779.712	Rp 3.937.685.121	50,46
	2020	Rp 993.389.856	Rp 2.400.715.154	41,38
	2021	Rp -	Rp 22.723.655.893	0,00
EKAD	2017	Rp 11.180.400.000	Rp 76.195.665.729	14,67
	2018	Rp 12.577.950.000	Rp 74.045.187.763	16,99
	2019	Rp 20.963.250.000	Rp 77.402.572.552	27,08
	2020	Rp 24.457.125.000	Rp 95.929.070.814	25,50
	2021	Rp 31.444.875.000	Rp 108.490.477.354	28,98
EPAC	2017	Rp -	Rp -	0,00
	2018	Rp -	Rp -	0,00
	2019	Rp -	Rp 2.440.393.049	0,00
	2020	Rp -	Rp 2.920.126.029	0,00
	2021	Rp -	Rp 1.069.895.675	0,00
ESIP	2017	Rp -	Rp -	0,00
	2018	Rp -	Rp 1.253.176.479	0,00
	2019	Rp 2.000.000.000	Rp 1.191.566.812	167,85
	2020	Rp 595.783.406	Rp 1.741.619.395	34,21
	2021	Rp -	Rp 611.433.199	0,00
ESSA	2017	Rp -	Rp 29.687.149.836	0,00
	2018	Rp -	Rp 573.828.146.199	0,00
	2019	Rp -	Rp 8.200.797.643	0,00
	2020	Rp -	Rp (473.486.414.765)	0,00
	2021	Rp -	Rp 204.823.333.132	0,00
FASW	2017	Rp 450.975.759.234	Rp 595.868.198.714	75,68
	2018	Rp 401.417.983.494	Rp 1.405.367.771.073	28,56
	2019	Rp 569.914.421.010	Rp 968.833.390.696	58,82
	2020	Rp 455.932.000.000	Rp 353.299.000.000	129,05
	2021	Rp 173.452.000.000	Rp 614.926.000.000	28,21
FPNI	2017	Rp -	Rp (23.654.808.000)	0,00
	2018	Rp -	Rp 88.696.125.000	0,00
	2019	Rp -	Rp (45.678.686.000)	0,00
	2020	Rp -	Rp (69.749.225.000)	0,00
	2021	Rp -	Rp 136.468.716.000	0,00

Kode Saham	Tahun	Total Dividen	Laba Bersih	DPR (%)
GDST	2017	Rp -	Rp (5.462.096.177)	0,00
	2018	Rp -	Rp (87.798.857.709)	0,00
	2019	Rp -	Rp 26.807.416.721	0,00
	2020	Rp -	Rp (77.845.328.805)	0,00
	2021	Rp -	Rp (63.711.545.268)	0,00
GGRP	2017	Rp -	Rp -	0,00
	2018	Rp -	Rp 274.914.124.551	0,00
	2019	Rp -	Rp (288.726.466.794)	0,00
	2020	Rp -	Rp (126.289.709.910)	0,00
	2021	Rp -	Rp 883.206.295.340	0,00
HKMU	2017	Rp -	Rp 30.104.880.019	0,00
	2018	Rp -	Rp 69.193.227.878	0,00
	2019	Rp -	Rp 89.226.320.925	0,00
	2020	Rp -	Rp (235.701.057.176)	0,00
	2021	Rp -	Rp (233.183.343.268)	0,00
IFII	2017	Rp -	Rp 5.665.602.209	0,00
	2018	Rp -	Rp 59.892.740.046	0,00
	2019	Rp -	Rp 59.266.142.810	0,00
	2020	Rp 47.060.000.000	Rp 73.585.850.462	63,95
	2021	Rp -	Rp 82.349.452.240	0,00
IFSH	2017	Rp -	Rp -	0,00
	2018	Rp 4.500.000.000	Rp 32.119.424.827	14,01
	2019	Rp 21.751.527.958	Rp 97.724.305.744	22,26
	2020	Rp -	Rp 23.481.357.082	0,00
	2021	Rp -	Rp 159.076.942.627	0,00
IGAR	2017	Rp 3.888.818.000	Rp 72.376.683.136	5,37
	2018	Rp 3.888.818.000	Rp 44.672.438.405	8,71
	2019	Rp 4.861.022.500	Rp 60.836.752.751	7,99
	2020	Rp 4.861.022.500	Rp 60.770.710.445	8,00
	2021	Rp 4.861.022.500	Rp 104.034.299.846	4,67
INAI	2017	Rp 17.424.000.000	Rp 38.651.704.520	45,08
	2018	Rp 19.008.000.000	Rp 40.463.141.352	46,98
	2019	Rp 19.008.000.000	Rp 33.558.115.185	56,64
	2020	Rp 15.840.000.000	Rp 3.991.581.552	396,84
	2021	Rp -	Rp 4.319.665.242	0,00
INCF	2017	Rp -	Rp 3.803.969.458	0,00
	2018	Rp -	Rp 4.470.170.253	0,00
	2019	Rp -	Rp (4.223.774.106)	0,00
	2020	Rp -	Rp (6.805.143.468)	0,00

Kode Saham	Tahun	Total Dividen	Laba Bersih	DPR (%)
	2021	Rp -	Rp 742.939.616	0,00
INCI	2017	Rp -	Rp 16.554.272.131	0,00
	2018	Rp 1.098.885.825	Rp 16.675.673.703	6,59
	2019	Rp -	Rp 13.811.736.623	0,00
	2020	Rp 3.922.424.632	Rp 30.071.380.873	13,04
	2021	Rp 4.903.030.925	Rp 11.036.924.395	44,42
INCO	2017	Rp -	Rp (206.891.508)	0,00
	2018	Rp -	Rp 876.274.272	0,00
	2019	Rp -	Rp 797.917.400	0,00
	2020	Rp -	Rp 1.168.161.995	0,00
	2021	Rp 472.703.432	Rp 2.365.757.393	19,98
INKP	2017	Rp 166.924.908.000	Rp 5.599.144.536.000	2,98
	2018	Rp 567.886.896.000	Rp 8.517.811.086.000	6,67
	2019	Rp 528.696.733.000	Rp 3.814.295.390.000	13,86
	2020	Rp 263.636.742.000	Rp 4.147.451.245.000	6,36
	2021	Rp 269.356.102.000	Rp 7.520.324.761.000	3,58
INRU	2017	Rp -	Rp 385.508.340.000	0,00
	2018	Rp -	Rp 56.997.216.000	0,00
	2019	Rp -	Rp (270.513.460.000)	0,00
	2020	Rp -	Rp 52.879.645.000	0,00
	2021	Rp -	Rp 9.945.493.000	0,00
INTD	2017	Rp -	Rp 1.680.588.246	0,00
	2018	Rp -	Rp 1.729.634.987	0,00
	2019	Rp -	Rp 739.722.738	0,00
	2020	Rp -	Rp (5.583.199.431)	0,00
	2021	Rp -	Rp 3.001.021.494	0,00
INTP	2017	Rp 3.419.864.000.000	Rp 1.859.818.000.000	183,88
	2018	Rp 2.576.862.000.000	Rp 1.145.937.000.000	224,87
	2019	Rp 2.024.677.000.000	Rp 1.835.305.000.000	110,32
	2020	Rp 2.668.893.000.000	Rp 1.806.337.000.000	147,75
	2021	Rp 1.840.616.000.000	Rp 1.788.496.000.000	102,91
IPOL	2017	Rp 22.998.285.468	Rp 33.591.263.448	68,47
	2018	Rp -	Rp 73.475.565.849	0,00
	2019	Rp 18.603.458.082	Rp 62.693.885.327	29,67
	2020	Rp -	Rp 120.166.602.465	0,00
	2021	Rp 31.599.042.956	Rp 135.543.128.777	23,31
ISSP	2017	Rp 10.608.000.000	Rp 8.634.000.000	122,86
	2018	Rp -	Rp 48.741.000.000	0,00
	2019	Rp -	Rp 185.694.000.000	0,00

Kode Saham	Tahun	Total Dividen	Laba Bersih	DPR (%)
	2020	Rp -	Rp 175.835.000.000	0,00
	2021	Rp 42.392.000.000	Rp 486.061.000.000	8,72
JKSW	2017	Rp -	Rp (3.925.258.889)	0,00
	2018	Rp -	Rp (48.588.147.020)	0,00
	2019	Rp -	Rp (1.391.297.992)	0,00
	2020	Rp -	Rp (1.067.011.759)	0,00
	2021	Rp -	Rp (53.729.224)	0,00
KAYU	2017	Rp -	Rp -	0,00
	2018	Rp -	Rp 1.853.378.721	0,00
	2019	Rp -	Rp 3.299.957.601	0,00
	2020	Rp -	Rp 379.892.568	0,00
	2021	Rp -	Rp 147.444.032	0,00
KBRI	2017	Rp -	Rp (125.704.262.231)	0,00
	2018	Rp -	Rp (124.767.897.543)	0,00
	2019	Rp -	Rp -	0,00
	2020	Rp -	Rp -	0,00
	2021	Rp -	Rp -	0,00
KDSI	2017	Rp -	Rp 68.965.208.549	0,00
	2018	Rp -	Rp 76.761.902.211	0,00
	2019	Rp -	Rp 64.090.903.507	0,00
	2020	Rp -	Rp 60.178.290.460	0,00
	2021	Rp 10.125.000.000	Rp 72.634.468.539	13,94
KMTR	2017	Rp 400.157.955.653	Rp 423.185.843.320	94,56
	2018	Rp 132.684.546.500	Rp 1.585.148.671	8370,48
	2019	Rp -	Rp 14.671.516.876	0,00
	2020	Rp -	Rp 197.498.349.769	0,00
	2021	Rp 98.748.703.876	Rp 81.527.139.693	121,12
KRAS	2017	Rp -	Rp (1.166.442.156.000)	0,00
	2018	Rp -	Rp (2.426.030.892.000)	0,00
	2019	Rp -	Rp (7.025.426.390.000)	0,00
	2020	Rp -	Rp 319.266.675.000	0,00
	2021	Rp -	Rp 886.575.777.000	0,00
LMSH	2017	Rp 960.000.000	Rp 12.967.113.850	7,40
	2018	Rp 960.000.000	Rp 2.886.727.390	33,26
	2019	Rp 480.000.000	Rp (18.245.567.355)	-2,63
	2020	Rp -	Rp (8.068.488.692)	0,00
	2021	Rp -	Rp 6.514.290.108	0,00
LTLS	2017	Rp 18.152.000.000	Rp 183.621.000.000	9,89
	2018	Rp 45.380.000.000	Rp 233.141.000.000	19,46

Kode Saham	Tahun	Total Dividen	Laba Bersih	DPR (%)
	2019	Rp 61.467.000.000	Rp 225.747.000.000	27,23
	2020	Rp 53.603.000.000	Rp 118.196.000.000	45,35
	2021	Rp 22.973.000.000	Rp 311.410.000.000	7,38
MDKA	2017	Rp -	Rp 584.367.482.664	0,00
	2018	Rp -	Rp 837.979.180.614	0,00
	2019	Rp -	Rp 962.695.030.353	0,00
	2020	Rp -	Rp 407.517.188.715	0,00
	2021	Rp -	Rp 476.396.249.200	0,00
MDKI	2017	Rp 37.000.000.000	Rp 47.099.000.000	78,56
	2018	Rp 30.723.000.000	Rp 33.788.000.000	90,93
	2019	Rp 30.362.000.000	Rp 32.859.000.000	92,40
	2020	Rp 22.771.000.000	Rp 40.085.000.000	56,81
	2021	Rp 30.362.000.000	Rp 38.851.000.000	78,15
MOLI	2017	Rp 50.545.722.000	Rp 87.622.639.000	57,69
	2018	Rp 165.936.641.000	Rp 94.243.997.000	176,07
	2019	Rp 28.252.151.000	Rp 60.910.956.000	46,38
	2020	Rp 13.425.609.000	Rp 79.288.256.000	16,93
	2021	Rp -	Rp 38.800.766.000	0,00
NICL	2017	Rp -	Rp -	0,00
	2018	Rp -	Rp -	0,00
	2019	Rp -	Rp (14.067.724.479)	0,00
	2020	Rp -	Rp 32.010.038.466	0,00
	2021	Rp -	Rp 45.498.526.972	0,00
NIKL	2017	Rp -	Rp 18.414.048.708	0,00
	2018	Rp -	Rp (22.261.091.022)	0,00
	2019	Rp -	Rp 37.263.938.066	0,00
	2020	Rp -	Rp 38.338.476.085	0,00
	2021	Rp -	Rp 83.656.621.387	0,00
NPGF	2017	Rp -	Rp -	0,00
	2018	Rp -	Rp -	0,00
	2019	Rp -	Rp -	0,00
	2020	Rp -	Rp 5.353.880.502	0,00
	2021	Rp -	Rp 4.289.449.698	0,00
OBMD	2017	Rp -	Rp -	0,00
	2018	Rp -	Rp -	0,00
	2019	Rp -	Rp -	0,00
	2020	Rp 10.394.284.600	Rp 7.286.939.005	142,64
	2021	Rp -	Rp 4.549.443.319	0,00
OKAS	2017	Rp -	Rp 135.561.138.972	0,00

Kode Saham	Tahun	Total Dividen	Laba Bersih	DPR (%)
	2018	Rp -	Rp (100.207.969.722)	0,00
	2019	Rp -	Rp 17.201.681.242	0,00
	2020	Rp -	Rp (119.391.222.405)	0,00
	2021	Rp -	Rp (85.319.858.834)	0,00
OPMS	2017	Rp -	Rp -	0,00
	2018	Rp -	Rp 8.712.646.086	0,00
	2019	Rp -	Rp 3.131.037.263	0,00
	2020	Rp -	Rp 1.031.801.421	0,00
	2021	Rp -	Rp (353.809.860)	0,00
PBID	2017	Rp -	Rp 230.873.967.000	0,00
	2018	Rp 80.625.000.000	Rp 297.628.915.000	27,09
	2019	Rp 93.750.000.000	Rp 223.626.619.000	41,92
	2020	Rp 110.625.000.000	Rp 373.653.845.000	29,61
	2021	Rp 187.500.000.000	Rp 412.552.472.000	45,45
PICO	2017	Rp 2.841.875.000	Rp 20.189.516.036	14,08
	2018	Rp 1.136.750.000	Rp 15.730.408.346	7,23
	2019	Rp 2.810.405.000	Rp 7.487.452.045	37,53
	2020	Rp -	Rp (64.398.773.870)	0,00
	2021	Rp -	Rp (48.356.764.286)	0,00
PNGO	2017	Rp -	Rp -	0,00
	2018	Rp -	Rp -	0,00
	2019	Rp 54.778.000.000	Rp 21.139.339.395	259,13
	2020	Rp 40.000.000.000	Rp 81.273.727.254	49,22
	2021	Rp 79.687.500.000	Rp 188.054.274.782	42,37
PSAB	2017	Rp -	Rp 215.386.266.576	0,00
	2018	Rp -	Rp 277.272.934.641	0,00
	2019	Rp -	Rp 58.146.214.880	0,00
	2020	Rp -	Rp 27.458.400.970	0,00
	2021	Rp -	Rp 118.375.395.696	0,00
PURE	2017	Rp -	Rp -	0,00
	2018	Rp -	Rp 27.276.484.633	0,00
	2019	Rp -	Rp (27.783.544.655)	0,00
	2020	Rp -	Rp (98.747.818.285)	0,00
	2021	Rp -	Rp -	0,00
SAMF	2017	Rp -	Rp -	0,00
	2018	Rp 40.904.698.611	Rp 85.740.763.746	47,71
	2019	Rp 46.047.643.324	Rp 86.830.807.610	53,03
	2020	Rp 52.787.500.000	Rp 117.865.798.906	44,79
	2021	Rp 89.277.500.000	Rp 171.146.039.488	52,16

Kode Saham	Tahun	Total Dividen	Laba Bersih	DPR (%)
SBMA	2017	Rp -	Rp -	0,00
	2018	Rp -	Rp -	0,00
	2019	Rp -	Rp -	0,00
	2020	Rp -	Rp 5.304.637.104	0,00
	2021	Rp -	Rp 7.413.865.660	0,00
SIMA	2017	Rp -	Rp 161.969.306	0,00
	2018	Rp -	Rp (14.528.390.327)	0,00
	2019	Rp -	Rp -	0,00
	2020	Rp -	Rp -	0,00
	2021	Rp -	Rp -	0,00
SMBR	2017	Rp 64.768.605.000	Rp 146.648.432.000	44,17
	2018	Rp 36.661.209.000	Rp 76.074.721.000	48,19
	2019	Rp 18.971.143.000	Rp 30.073.855.000	63,08
	2020	Rp 6.158.861.000	Rp 10.981.673.000	56,08
	2021	Rp -	Rp 51.817.305.000	0,00
SMCB	2017	Rp -	Rp (758.045.000.000)	0,00
	2018	Rp -	Rp (827.985.000.000)	0,00
	2019	Rp -	Rp 499.052.000.000	0,00
	2020	Rp 27.586.000.000	Rp 650.988.000.000	4,24
	2021	Rp 195.296.000.000	Rp 720.933.000.000	27,09
SMGR	2017	Rp 1.808.638.483.000	Rp 1.650.006.251.000	109,61
	2018	Rp 805.678.000.000	Rp 3.085.704.000.000	26,11
	2019	Rp 1.231.646.000.000	Rp 2.371.233.000.000	51,94
	2020	Rp 239.215.000.000	Rp 2.674.343.000.000	8,94
	2021	Rp 1.116.928.000.000	Rp 2.082.347.000.000	53,64
SMKL	2017	Rp -	Rp -	0,00
	2018	Rp -	Rp 44.742.938.303	0,00
	2019	Rp -	Rp 13.996.533.446	0,00
	2020	Rp 17.000.000.025	Rp 40.451.330.239	42,03
	2021	Rp 27.200.001.160	Rp 106.306.881.651	25,59
SPMA	2017	Rp -	Rp 92.280.117.234	0,00
	2018	Rp -	Rp 82.232.722.269	0,00
	2019	Rp -	Rp 131.005.670.940	0,00
	2020	Rp -	Rp 162.524.650.713	0,00
	2021	Rp 31.718.564.370	Rp 294.325.560.054	10,78
SQMI	2017	Rp -		0,00
	2018	Rp -	Rp -	0,00
	2019	Rp -	Rp (34.902.467.267)	0,00
	2020	Rp -	Rp (32.437.375.624)	0,00

Kode Saham	Tahun	Total Dividen	Laba Bersih	DPR (%)
	2021	Rp -	Rp (18.018.978.930)	0,00
SRSN	2017	Rp -	Rp 17.698.567.000	0,00
	2018	Rp -	Rp 38.735.092.000	0,00
	2019	Rp 6.020.000.000	Rp 42.829.128.000	14,06
	2020	Rp 12.040.000.000	Rp 44.152.245.000	27,27
	2021	Rp 6.020.000.000	Rp 26.542.985.000	22,68
SULI	2017	Rp -	Rp 18.237.856.968	0,00
	2018	Rp -	Rp 47.315.161.476	0,00
	2019	Rp -	Rp (128.655.506.526)	0,00
	2020	Rp -	Rp (296.991.057.545)	0,00
	2021	Rp -	Rp 49.024.616.867	0,00
SWAT	2017	Rp -	Rp 819.411.325	0,00
	2018	Rp 19.500.000.000	Rp 2.458.835.754	793,06
	2019	Rp -	Rp 3.102.078.183	0,00
	2020	Rp -	Rp 2.145.671.792	0,00
	2021	Rp -	Rp (70.292.205.107)	0,00
TALF	2017	Rp 4.060.305.000	Rp 21.465.836.784	18,92
	2018	Rp 4.060.305.000	Rp 51.099.917.086	7,95
	2019	Rp 8.120.610.000	Rp 27.456.246.966	29,58
	2020	Rp -	Rp 18.488.700.221	0,00
	2021	Rp -	Rp 22.437.585.810	0,00
TBMS	2017	Rp -	Rp 102.743.574.708	0,00
	2018	Rp -	Rp 92.351.723.121	0,00
	2019	Rp 13.276.622.684	Rp 82.447.553.852	16,10
	2020	Rp 13.471.459.820	Rp 63.532.939.925	21,20
	2021	Rp 13.628.093.596	Rp 99.523.920.615	13,69
TDPM	2017	Rp 1.354.800.000	Rp 96.798.048.456	1,40
	2018	Rp 2.896.200.000	Rp 187.275.518.019	1,55
	2019	Rp 4.170.300.000	Rp 223.142.869.389	1,87
	2020	Rp 2.256.800.000	Rp (48.731.632.495)	-4,63
	2021	Rp 9.417.540.000	Rp (1.121.773.530.432)	-0,84
TINS	2017	Rp 75.550.000.000	Rp 502.417.000.000	15,04
	2018	Rp 175.846.000.000	Rp 132.285.000.000	132,93
	2019	Rp 185.976.000.000	Rp (611.284.000.000)	-30,42
	2020	Rp -	Rp (340.602.000.000)	0,00
	2021	Rp -	Rp 1.302.843.000.000	0,00
TIRT	2017	Rp -	Rp 1.001.385.942	0,00
	2018	Rp -	Rp (36.477.174.515)	0,00
	2019	Rp -	Rp (51.742.898.055)	0,00

Kode Saham	Tahun	Total Dividen	Laba Bersih	DPR (%)
	2020	Rp -	Rp (414.398.439.415)	0,00
	2021	Rp -	Rp (126.517.856.201)	0,00
TKIM	2017	Rp 13.575.096.000	Rp 433.671.480.000	3,13
	2018	Rp 96.950.295.000	Rp 3.558.112.029.000	2,72
	2019	Rp 150.422.721.000	Rp 2.314.738.916.000	6,50
	2020	Rp 75.010.390.000	Rp 2.092.251.070.000	3,59
	2021	Rp 76.638.799.000	Rp 3.553.066.614.000	2,16
TPIA	2017	Rp 2.175.050.112.000	Rp 4.323.898.392.000	50,30
	2018	Rp 1.171.860.444.000	Rp 2.640.117.996.000	44,39
	2019	Rp 448.793.785.000	Rp 328.716.947.000	136,53
	2020	Rp -	Rp 726.999.910.000	0,00
	2021	Rp -	Rp 2.168.945.076.000	0,00
TRST	2017	Rp 14.040.000.000	Rp 38.199.681.742	36,75
	2018	Rp -	Rp 63.193.899.099	0,00
	2019	Rp 14.040.000.000	Rp 38.911.968.283	36,08
	2020	Rp 14.040.000.000	Rp 73.277.742.422	19,16
	2021	Rp 28.080.000.000	Rp 200.975.805.947	13,97
UNIC	2017	Rp 283.491.900.000	Rp 161.646.593.652	175,38
	2018	Rp 167.504.463.909	Rp 250.240.803.030	66,94
	2019	Rp 33.856.830.768	Rp 158.309.161.429	21,39
	2020	Rp 84.934.950.100	Rp 384.993.450.205	22,06
	2021	Rp 228.051.738.349	Rp 828.354.218.873	27,53
WSBP	2017	Rp 317.409.762.446	Rp 1.000.330.150.510	31,73
	2018	Rp 750.247.612.882	Rp 1.103.472.788.182	67,99
	2019	Rp 551.607.222.015	Rp 806.148.752.926	68,42
	2020	Rp 201.520.505.109	Rp (4.287.311.376.095)	-4,70
	2021	Rp -	Rp (1.943.362.438.396)	0,00
WTON	2017	Rp 81.715.425.760	Rp 340.458.859.391	24,00
	2018	Rp 101.143.683.915	Rp 486.640.174.453	20,78
	2019	Rp 145.920.401.358	Rp 510.711.733.403	28,57
	2020	Rp 128.076.420.849	Rp 123.147.079.420	104,00
	2021	Rp 25.623.471.804	Rp 81.433.957.569	31,47
YPAS	2017	Rp -	Rp (14.500.028.420)	0,00
	2018	Rp -	Rp (9.041.326.115)	0,00
	2019	Rp -	Rp 3.488.737.738	0,00
	2020	Rp -	Rp 8.334.858.402	0,00
	2021	Rp -	Rp (9.484.670.499)	0,00
ZINC	2017	Rp -	Rp 45.240.525.693	0,00
	2018	Rp -	Rp 110.152.209.336	0,00

Kode Saham	Tahun	Total Dividen	Laba Bersih	DPR (%)
	2019	Rp 10.000.000.000	Rp 178.831.833.792	5,59
	2020	Rp -	Rp 29.122.291.312	0,00
	2021	Rp -	Rp 77.195.656.470	0,00

Lampiran II Data Sampel

1. Perhitungan *Return on Asset* (ROA)

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

(Disajikan dalam Rupiah Penuh)

Kode Saham	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA (%)
CLPI	2017	Rp 40.128.767.372	Rp 587.699.015.641	6,83
	2018	Rp 31.538.833.680	Rp 708.588.285.620	4,45
	2019	Rp 36.143.042.190	Rp 691.512.231.303	5,23
	2020	Rp 36.208.015.525	Rp 648.203.498.284	5,59
	2021	Rp 42.901.553.168	Rp 774.026.897.674	5,54
EKAD	2017	Rp 76.195.665.729	Rp 796.767.646.172	9,56
	2018	Rp 74.045.187.763	Rp 853.267.454.400	8,68
	2019	Rp 77.402.572.552	Rp 968.234.349.565	7,99
	2020	Rp 95.929.070.814	Rp 1.081.979.820.386	8,87
	2021	Rp 108.490.477.354	Rp 1.165.564.745.263	9,31
FASW	2017	Rp 595.868.198.714	Rp 9.369.891.776.775	6,36
	2018	Rp 1.405.367.771.073	Rp 10.965.118.708.784	12,82
	2019	Rp 968.833.390.696	Rp 10.751.992.944.302	9,01
	2020	Rp 353.299.000.000	Rp 11.513.044.000.000	3,07
	2021	Rp 614.926.000.000	Rp 13.302.224.000.000	4,62
IGAR	2017	Rp 72.376.683.136	Rp 513.022.591.574	14,11
	2018	Rp 44.672.438.405	Rp 570.197.810.698	7,83
	2019	Rp 60.836.752.751	Rp 617.594.780.669	9,85
	2020	Rp 60.770.710.445	Rp 665.863.417.235	9,13
	2021	Rp 104.034.299.846	Rp 809.371.584.010	12,85
INKP	2017	Rp 5.599.144.536.000	Rp 103.428.629.328.000	5,41
	2018	Rp 8.517.811.086.000	Rp 126.723.419.253.000	6,72
	2019	Rp 3.814.295.390.000	Rp 118.186.997.050.000	3,23
	2020	Rp 4.147.451.245.000	Rp 119.840.072.048.000	3,46
	2021	Rp 7.520.324.761.000	Rp 128.113.521.489.000	5,87
INTP	2017	Rp 1.859.818.000.000	Rp 28.863.676.000.000	6,44
	2018	Rp 1.145.937.000.000	Rp 27.788.562.000.000	4,12
	2019	Rp 1.835.305.000.000	Rp 27.707.749.000.000	6,62
	2020	Rp 1.806.337.000.000	Rp 27.344.672.000.000	6,61
	2021	Rp 1.788.496.000.000	Rp 26.136.114.000.000	6,84
LTLS	2017	Rp 183.621.000.000	Rp 5.769.332.000.000	3,18
	2018	Rp 233.141.000.000	Rp 6.318.441.000.000	3,69
	2019	Rp 225.747.000.000	Rp 5.863.204.000.000	3,85

Kode Saham	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA (%)
	2020	Rp 118.196.000.000	Rp 5.524.302.000.000	2,14
	2021	Rp 311.410.000.000	Rp 6.226.014.000.000	5,00
MDKI	2017	Rp 47.099.000.000	Rp 867.451.000.000	5,43
	2018	Rp 33.788.000.000	Rp 914.065.000.000	3,70
	2019	Rp 32.859.000.000	Rp 923.795.000.000	3,56
	2020	Rp 40.085.000.000	Rp 973.684.000.000	4,12
	2021	Rp 38.851.000.000	Rp 985.400.000.000	3,94
SMGR	2017	Rp 1.650.006.251.000	Rp 49.068.650.213.000	3,36
	2018	Rp 3.085.704.000.000	Rp 50.783.836.000.000	6,08
	2019	Rp 2.371.233.000.000	Rp 79.807.067.000.000	2,97
	2020	Rp 2.674.343.000.000	Rp 78.006.244.000.000	3,43
	2021	Rp 2.082.347.000.000	Rp 76.504.240.000.000	2,72
TKIM	2017	Rp 433.671.480.000	Rp 34.981.505.016.000	1,24
	2018	Rp 3.558.112.029.000	Rp 42.938.134.416.000	8,29
	2019	Rp 2.314.738.916.000	Rp 42.569.463.231.000	5,44
	2020	Rp 2.092.251.070.000	Rp 43.346.978.220.000	4,83
	2021	Rp 3.553.066.614.000	Rp 45.116.209.346.000	7,88
UNIC	2017	Rp 161.646.593.652	Rp 3.031.323.678.600	5,33
	2018	Rp 250.240.803.030	Rp 3.423.458.828.628	7,31
	2019	Rp 158.309.161.429	Rp 3.054.847.909.321	5,18
	2020	Rp 384.993.450.205	Rp 3.417.026.112.955	11,27
	2021	Rp 828.354.218.873	Rp 4.176.875.645.358	19,83
WTON	2017	Rp 340.458.859.391	Rp 7.067.976.095.043	4,82
	2018	Rp 486.640.174.453	Rp 8.881.778.299.672	5,48
	2019	Rp 510.711.733.403	Rp 10.337.895.087.207	4,94
	2020	Rp 123.147.079.420	Rp 8.509.017.299.594	1,45
	2021	Rp 81.433.957.569	Rp 8.928.183.492.920	0,91

2. Hasil Perhitungan *Current Ratio* (CR)

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

(Disajikan dalam Rupiah Penuh)

Kode Saham	Tahun	Total Aset Lancar	Total Liabilitas Lancar	CR (%)
CLPI	2017	Rp 434.711.256.661	Rp 139.118.916.055	312,47
	2018	Rp 532.963.702.866	Rp 247.339.069.096	215,48
	2019	Rp 523.533.024.832	Rp 208.394.575.715	251,22
	2020	Rp 499.529.633.293	Rp 143.567.813.066	347,94
	2021	Rp 631.445.915.088	Rp 256.851.200.245	245,84
EKAD	2017	Rp 413.617.087.456	Rp 91.524.721.725	451,92
	2018	Rp 461.472.621.715	Rp 91.381.683.504	504,99
	2019	Rp 486.522.278.448	Rp 70.337.529.585	691,70
	2020	Rp 552.493.858.098	Rp 68.166.758.308	810,50
	2021	Rp 643.773.422.158	Rp 82.981.081.779	775,81
FASW	2017	Rp 2.784.006.841.253	Rp 3.753.070.066.277	74,18
	2018	Rp 3.530.218.883.678	Rp 3.010.538.868.185	117,26
	2019	Rp 2.641.761.193.939	Rp 3.752.020.296.349	70,41
	2020	Rp 2.764.166.000.000	Rp 3.415.012.000.000	80,94
	2021	Rp 4.254.996.000.000	Rp 5.137.640.000.000	82,82
IGAR	2017	Rp 396.252.892.753	Rp 60.941.267.200	650,22
	2018	Rp 416.191.470.230	Rp 72.223.978.098	576,25
	2019	Rp 446.573.796.440	Rp 57.853.674.597	771,90
	2020	Rp 509.735.319.690	Rp 48.639.860.188	1047,98
	2021	Rp 664.451.418.649	Rp 91.677.487.054	724,77
INKP	2017	Rp 42.613.188.252.000	Rp 20.361.695.640.000	209,28
	2018	Rp 60.684.281.334.000	Rp 25.221.992.130.000	240,60
	2019	Rp 58.589.615.077.000	Rp 25.480.157.673.000	229,94
	2020	Rp 61.238.212.681.000	Rp 27.122.044.159.000	225,79
	2021	Rp 67.094.711.453.000	Rp 32.321.034.200.000	207,59
INTP	2017	Rp 12.883.074.000.000	Rp 3.479.024.000.000	370,31
	2018	Rp 12.315.796.000.000	Rp 3.925.649.000.000	313,73
	2019	Rp 12.829.494.000.000	Rp 3.907.492.000.000	328,33
	2020	Rp 12.299.306.000.000	Rp 4.215.956.000.000	291,73
	2021	Rp 11.336.733.000.000	Rp 4.646.506.000.000	243,98
LTLS	2017	Rp 2.577.729.000.000	Rp 2.638.368.000.000	97,70
	2018	Rp 2.842.640.000.000	Rp 2.987.480.000.000	95,15
	2019	Rp 2.508.089.000.000	Rp 2.971.594.000.000	84,40
	2020	Rp 2.138.024.000.000	Rp 2.189.930.000.000	97,63

Kode Saham	Tahun	Total Aset Lancar	Total Liabilitas Lancar	CR (%)
	2021	Rp 2.772.844.000.000	Rp 2.438.070.000.000	113,73
MDKI	2017	Rp 294.134.000.000	Rp 66.077.000.000	445,14
	2018	Rp 282.378.000.000	Rp 40.242.000.000	701,70
	2019	Rp 296.904.000.000	Rp 42.109.000.000	705,08
	2020	Rp 322.659.000.000	Rp 34.759.000.000	928,27
	2021	Rp 342.575.000.000	Rp 43.588.000.000	785,94
SMGR	2017	Rp 13.801.818.533.000	Rp 8.803.577.054.000	156,78
	2018	Rp 16.091.024.000.000	Rp 8.179.819.000.000	196,72
	2019	Rp 16.658.531.000.000	Rp 12.240.252.000.000	136,10
	2020	Rp 15.564.604.000.000	Rp 11.506.163.000.000	135,27
	2021	Rp 15.270.235.000.000	Rp 14.210.166.000.000	107,46
TKIM	2017	Rp 9.554.510.232.000	Rp 6.643.912.104.000	143,81
	2018	Rp 13.636.453.599.000	Rp 8.037.809.379.000	169,65
	2019	Rp 12.220.007.674.000	Rp 7.511.627.766.000	162,68
	2020	Rp 11.806.420.990.000	Rp 8.540.746.760.000	138,24
	2021	Rp 11.491.296.577.000	Rp 9.668.103.640.000	118,86
UNIC	2017	Rp 2.098.184.070.816	Rp 819.096.621.732	256,16
	2018	Rp 2.554.478.940.429	Rp 963.914.283.189	265,01
	2019	Rp 2.219.636.531.194	Rp 540.075.924.788	410,99
	2020	Rp 2.583.629.197.695	Rp 526.743.650.615	490,49
	2021	Rp 3.360.259.091.616	Rp 681.451.895.921	493,10
WTON	2017	Rp 4.351.377.174.399	Rp 4.216.314.368.712	103,20
	2018	Rp 5.870.714.397.037	Rp 5.248.086.459.534	111,86
	2019	Rp 7.168.912.545.835	Rp 6.195.054.960.778	115,72
	2020	Rp 5.248.208.303.785	Rp 4.706.620.585.979	111,51
	2021	Rp 5.493.814.196.175	Rp 4.938.393.406.640	111,25

3. Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER)

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

(Disajikan dalam Rupiah Penuh)

Kode Saham	Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	DER (%)
CLPI	2017	Rp 148.740.863.516	Rp 438.958.152.125	33,88
	2018	Rp 255.443.671.503	Rp 453.144.614.117	56,37
	2019	Rp 220.594.578.035	Rp 470.917.653.268	46,84
	2020	Rp 158.097.415.467	Rp 490.106.082.817	32,26
	2021	Rp 267.675.998.378	Rp 506.350.899.296	52,86
EKAD	2017	Rp 133.949.920.707	Rp 662.817.725.465	20,21
	2018	Rp 128.684.953.153	Rp 724.582.501.247	17,76
	2019	Rp 115.690.798.743	Rp 852.543.550.822	13,57
	2020	Rp 129.617.262.724	Rp 952.362.557.662	13,61
	2021	Rp 135.165.299.199	Rp 1.030.399.446.064	13,12
FASW	2017	Rp 6.081.574.204.386	Rp 3.288.317.572.389	184,94
	2018	Rp 6.676.781.411.219	Rp 4.288.337.297.565	155,70
	2019	Rp 6.059.395.120.910	Rp 4.692.597.823.392	129,13
	2020	Rp 6.930.049.000.000	Rp 4.582.995.000.000	151,21
	2021	Rp 8.209.355.000.000	Rp 5.092.869.000.000	161,19
IGAR	2017	Rp 71.075.842.431	Rp 441.946.749.143	16,08
	2018	Rp 87.283.567.361	Rp 482.914.243.337	18,07
	2019	Rp 80.669.409.164	Rp 536.925.371.505	15,02
	2020	Rp 72.281.042.223	Rp 593.582.375.012	12,18
	2021	Rp 117.903.045.612	Rp 691.468.538.398	17,05
INKP	2017	Rp 59.835.947.772.000	Rp 43.592.681.556.000	137,26
	2018	Rp 72.107.864.361.000	Rp 54.615.554.892.000	132,03
	2019	Rp 62.504.081.073.000	Rp 55.682.915.977.000	112,25
	2020	Rp 59.898.871.456.000	Rp 59.941.200.591.000	99,93
	2021	Rp 60.211.440.912.000	Rp 67.902.080.577.000	88,67
INTP	2017	Rp 4.307.169.000.000	Rp 24.556.507.000.000	17,54
	2018	Rp 4.566.973.000.000	Rp 23.221.589.000.000	19,67
	2019	Rp 4.627.488.000.000	Rp 23.080.261.000.000	20,05
	2020	Rp 5.168.424.000.000	Rp 22.176.248.000.000	23,31
	2021	Rp 5.515.150.000.000	Rp 20.620.964.000.000	26,75
LTLS	2017	Rp 3.898.250.000.000	Rp 1.871.082.000.000	208,34
	2018	Rp 4.193.399.000.000	Rp 2.125.042.000.000	197,33
	2019	Rp 3.703.024.000.000	Rp 2.160.180.000.000	171,42
	2020	Rp 3.281.180.000.000	Rp 2.243.122.000.000	146,28

Kode Saham	Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	DER (%)
	2021	Rp 3.523.650.000.000	Rp 2.702.364.000.000	130,39
MDKI	2017	Rp 104.988.000.000	Rp 762.463.000.000	13,77
	2018	Rp 82.613.000.000	Rp 831.452.000.000	9,94
	2019	Rp 89.397.000.000	Rp 834.398.000.000	10,71
	2020	Rp 83.704.000.000	Rp 889.980.000.000	9,41
	2021	Rp 80.106.000.000	Rp 905.294.000.000	8,85
SMGR	2017	Rp 19.022.617.574.000	Rp 30.046.032.639.000	63,31
	2018	Rp 18.168.521.000.000	Rp 32.615.315.000.000	55,71
	2019	Rp 43.915.143.000.000	Rp 33.891.924.000.000	129,57
	2020	Rp 40.571.674.000.000	Rp 35.653.335.000.000	113,79
	2021	Rp 34.940.122.000.000	Rp 39.782.883.000.000	87,83
TKIM	2017	Rp 21.461.860.980.000	Rp 13.519.644.036.000	158,75
	2018	Rp 25.051.420.431.000	Rp 17.886.713.985.000	140,06
	2019	Rp 23.312.088.208.000	Rp 19.257.375.023.000	121,06
	2020	Rp 22.013.490.135.000	Rp 21.333.488.085.000	103,19
	2021	Rp 20.060.730.024.000	Rp 25.055.479.322.000	80,07
UNIC	2017	Rp 885.162.251.508	Rp 2.146.161.427.092	41,24
	2018	Rp 1.014.795.101.295	Rp 2.408.663.727.333	42,13
	2019	Rp 605.423.636.124	Rp 2.449.424.273.197	24,72
	2020	Rp 614.165.636.630	Rp 2.802.860.476.325	21,91
	2021	Rp 741.964.841.413	Rp 3.434.910.803.945	21,60
WTON	2017	Rp 4.320.040.760.958	Rp 2.747.935.334.085	157,21
	2018	Rp 5.744.966.289.467	Rp 3.136.812.010.205	183,15
	2019	Rp 6.829.449.147.200	Rp 3.508.445.940.007	194,66
	2020	Rp 5.118.444.300.470	Rp 3.390.572.999.124	150,96
	2021	Rp 5.480.299.148.683	Rp 3.447.884.344.237	158,95

4. Hasil Perhitungan *Dividend Payout Ratio*

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$$

(Disajikan dalam Rupiah Penuh)

Kode Saham	Tahun	Dividen Kas	Laba Bersih	DPR (%)
CLPI	2017	Rp 31.513.341.008	Rp 40.128.767.372	78,53
	2018	Rp 19.568.715.587	Rp 31.538.833.680	62,05
	2019	Rp 16.877.588.790	Rp 36.143.042.190	46,70
	2020	Rp 17.325.313.970	Rp 36.208.015.525	47,85
	2021	Rp 27.385.307.639	Rp 42.901.553.168	63,83
EKAD	2017	Rp 11.180.400.000	Rp 76.195.665.729	14,67
	2018	Rp 12.577.950.000	Rp 74.045.187.763	16,99
	2019	Rp 20.963.250.000	Rp 77.402.572.552	27,08
	2020	Rp 24.457.125.000	Rp 95.929.070.814	25,50
	2021	Rp 31.444.875.000	Rp 108.490.477.354	28,98
FASW	2017	Rp 450.975.759.234	Rp 595.868.198.714	75,68
	2018	Rp 401.417.983.494	Rp 1.405.367.771.073	28,56
	2019	Rp 569.914.421.010	Rp 968.833.390.696	58,82
	2020	Rp 455.932.000.000	Rp 353.299.000.000	129,05
	2021	Rp 173.452.000.000	Rp 614.926.000.000	28,21
IGAR	2017	Rp 3.888.818.000	Rp 72.376.683.136	5,37
	2018	Rp 3.888.818.000	Rp 44.672.438.405	8,71
	2019	Rp 4.861.022.500	Rp 60.836.752.751	7,99
	2020	Rp 4.861.022.500	Rp 60.770.710.445	8,00
	2021	Rp 4.861.022.500	Rp 104.034.299.846	4,67
INKP	2017	Rp 166.924.908.000	Rp 5.599.144.536.000	2,98
	2018	Rp 567.886.896.000	Rp 8.517.811.086.000	6,67
	2019	Rp 528.696.733.000	Rp 3.814.295.390.000	13,86
	2020	Rp 263.636.742.000	Rp 4.147.451.245.000	6,36
	2021	Rp 269.356.102.000	Rp 7.520.324.761.000	3,58
INTP	2017	Rp 3.419.864.000.000	Rp 1.859.818.000.000	183,88
	2018	Rp 2.576.862.000.000	Rp 1.145.937.000.000	224,87
	2019	Rp 2.024.677.000.000	Rp 1.835.305.000.000	110,32
	2020	Rp 2.668.893.000.000	Rp 1.806.337.000.000	147,75
	2021	Rp 1.840.616.000.000	Rp 1.788.496.000.000	102,91
LTLS	2017	Rp 18.152.000.000	Rp 183.621.000.000	9,89
	2018	Rp 45.380.000.000	Rp 233.141.000.000	19,46
	2019	Rp 61.467.000.000	Rp 225.747.000.000	27,23
	2020	Rp 53.603.000.000	Rp 118.196.000.000	45,35

Kode Saham	Tahun	Dividen Kas	Laba Bersih	DPR (%)
	2021	Rp 22.973.000.000	Rp 311.410.000.000	7,38
MDKI	2017	Rp 37.000.000.000	Rp 47.099.000.000	78,56
	2018	Rp 30.723.000.000	Rp 33.788.000.000	90,93
	2019	Rp 30.362.000.000	Rp 32.859.000.000	92,40
	2020	Rp 22.771.000.000	Rp 40.085.000.000	56,81
	2021	Rp 30.362.000.000	Rp 38.851.000.000	78,15
SMGR	2017	Rp 1.808.638.483.000	Rp 1.650.006.251.000	109,61
	2018	Rp 805.678.000.000	Rp 3.085.704.000.000	26,11
	2019	Rp 1.231.646.000.000	Rp 2.371.233.000.000	51,94
	2020	Rp 239.215.000.000	Rp 2.674.343.000.000	8,94
	2021	Rp 1.116.928.000.000	Rp 2.082.347.000.000	53,64
TKIM	2017	Rp 13.575.096.000	Rp 433.671.480.000	3,13
	2018	Rp 96.950.295.000	Rp 3.558.112.029.000	2,72
	2019	Rp 150.422.721.000	Rp 2.314.738.916.000	6,50
	2020	Rp 75.010.390.000	Rp 2.092.251.070.000	3,59
	2021	Rp 76.638.799.000	Rp 3.553.066.614.000	2,16
UNIC	2017	Rp 283.491.900.000	Rp 161.646.593.652	175,38
	2018	Rp 167.504.463.909	Rp 250.240.803.030	66,94
	2019	Rp 33.856.830.768	Rp 158.309.161.429	21,39
	2020	Rp 84.934.950.100	Rp 384.993.450.205	22,06
	2021	Rp 228.051.738.349	Rp 828.354.218.873	27,53
WTON	2017	Rp 81.715.425.760	Rp 340.458.859.391	24,00
	2018	Rp 101.143.683.915	Rp 486.640.174.453	20,78
	2019	Rp 145.920.401.358	Rp 510.711.733.403	28,57
	2020	Rp 128.076.420.849	Rp 123.147.079.420	104,00
	2021	Rp 25.623.471.804	Rp 81.433.957.569	31,47